

Penelitian Pengembangan Kelembagaan

**ARAH PENGEMBANGAN ATMOSFER AKADEMIK
PEMBENTUKAN IKLIM KAMPUS YANG BERETIKA DAN BERMORAL**



Disusun Oleh:

Fakhruddin, M.Pd.I

Dr. Lukman Asha, M.Pd.I

Dr. Nuzuar, M.Pd

Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd

Drs. Zainal Arifin, SH, MH

**DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

**DIBIYAI OLEH DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA)
PROYEK PENINGKATAN PERGURUAN TINGGI AGAMA
STAIN CURUP**

NOMOR: 4090/025-04.2.01/08/2013

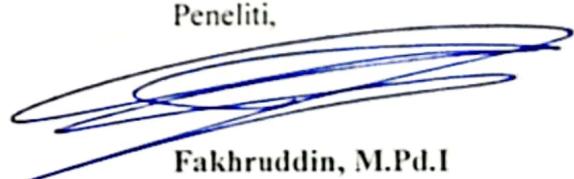
TANGGAL: 20 DESEMBER 2014

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN PENELITIAN

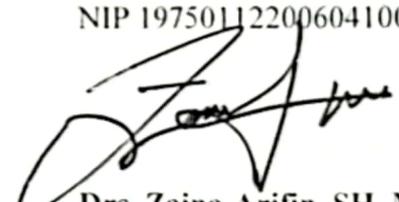
1.	a. Judul Penelitian	:	ARAH PENGEMBANGAN ATMOSFER AKADEMIK: <i>PEMBENTUKAN IKLIM KAMPUS YANG BERETIKA DAN BERMORAL</i>
	b. Jenis Penelitian	:	Penelitian Pengembangan
	c. Bidang Ilmu	:	Manajemen Pendidikan Islam
	d. Kategori Penelitian	:	Khusus
2.	Koordinator Tim Peneliti		
	Nama Lengkap	:	Fakhrudin, M.Pd.I
	NIP	:	197501122006041009
3.	Anggota Tim Peneliti		
	a. Nama Lengkap	:	Dr. Nuzuar, M.Pd
	NIP	:	19630410 199803 1001
	b. Nama Lengkap	:	Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd
	NIP	:	19711211 199903 1004
	c. Nama Lengkap	:	Drs. Zainal Arifin, SH, MH
	NIP	:	19540910 197903 1003
	d. Nama Lengkap	:	Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
	NIP	:	19590929 199203 1001
4.	Lokasi Penelitian	:	STAIN Curup
5.	Jangka Waktu Penelitian	:	Juli s.d. Desember 2014

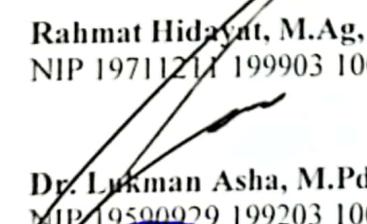
Curup, 13 Desember 2014
Peneliti,


Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP 19630410 199803 1001


Fakhrudin, M.Pd.I
NIP 197501122006041009


Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd
NIP 19711211 199903 1004


Drs. Zaina Arifin, SH, MH
NIP 19540910 197903 1003


Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 19590929 199203 1001


Kepala Kantor
Curup
Dr. Komarudin Sasanto, M.Pd.I
NIP 19620916 199303 1 002


Kepala Kantor
Curup
Dr. Budi Kisworo, M.Ag
NIP 195501111976031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT laporan penelitian yang berjudul **ARAH PENGEMBANGAN ATMOSFER AKADEMIK: PEMBENTUKAN IKLIM KAMPUS YANG BERETIKA DAN BERMORAL** ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas selesainya penelitian ini yang antara lain pada :

1. Bapak Ketua STAIN Curup yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian ini.
2. Kepala P3M STAIN Curup yang telah memberi dorongan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Pejabat Pembuat Komitmen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang telah mendanai penelitian ini dengan dimasukkannya dalam **Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama Islam / STAIN Curup Nomor: 025-04.2.308145/2014, Revisi ke-5 tanggal 19 September 2014R**
4. Responden yang berkenan memberi jawaban dan masukan tentang data yang diperlukan.

Semoga Allah membalas jasa baik semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Akhirnya kritikan dan masukan dari pembaca dan semua pihak dengan senang hati akan diterima demi penyempurnaan penelitian yang akan datang.

Curup, 13 Desember 2014
Koordinator Tim Peneliti,



Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 197501122006041009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M)

Alamat: Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108. Fax (0732) 21010 – 21759 Curup

Kata Pengantar Kepala P3M

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, bersyukur kita kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, atas segala perkenan-Nya, kita semua dapat melakukan kegiatan penelitian yang dimulai dari penyusunan rancangan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Penelitian bagi para pengajar adalah suatu aspek kegiatan yang harus dilakukan, ini disebabkan hasil penelitian adalah bagian indicator wajib yang harus dipenuhi dalam kelengkapan kenaikan pangkat atau kumulatif atas prestasi kerja. Oleh karena itu kegiatan penelitian terintegritas dengan kegiatan pengajaran dan pengabdian masyarakat. Dengan kata lain tenaga pengajar di perguruan tinggi adalah peneliti yang mengajar.

Penelitian yang dilakukan pada saat ini, adalah penelitian kompetitif institusi yang dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup tahun anggaran 2014.

Penelitian ini tidak akan dapat berlangsung tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang telah merestui penelitian DIPA 2013, kepada pejabat membuat komitmen yang telah berusaha dan memperjuangkan indikator penelitian untuk DIPA tahun 2014, kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Kritik dan saran yang berkenaan dengan penelitian sangat saya harapkan guna penyempurnaan sub sistem pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal dari pihak-pihak yang berkepentingan.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar Peneliti	iii
Kata Pengantar Kepala P3M	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	
Bab 1 Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kebijakan Akademik	2
C. Standar Akademik	4
D. Atmosfer Akademik dan Performansi Intelektual	5
E. Pembentukan Iklim Kampus yang Beretika dan Bermoral	7
F. Fokus dan Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian	10
Bab 2 Landasan Teori dan Kajian Empiris	
A. Atmosfir Akademik	12
B. Rencana Strategis Dan Rencana Operasional	13
C. Pengembangan Program Akademik	15
D. Kualitas Akademik	18
E. Kualitas Etika dan Moral Membentuk Iklim Akademik	19
F. Atmosfer Akademik dan Performansi Intelektual	21
G. Pembentukan Iklim Kampus yang Beretika dan Bermoral	23
H. Upaya Peningkatan Suasana Akademik	25
Bab 3 Metodologi Penelitian	
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Metodologi Pengembangan	29
D. Kriteria Pengembangan	39
E. Tehnik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	43
G. Tahapan dan Langkah - Langkah Penelitian	45
H. Tahapan Pengembangan	46
Bab 4 Kondisi Objektif Akademik STAIN Curup	
A. Suasana Akademik	48
B. Kualitas Akademik	49
C. Program Peningkatan Kualitas Akademik	65
D. Tahap dan Target Pengembangan Akademik	67
Bab 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Dasar Strategis Pengembangan	71
B. Visi dan Misi STAIN Curup 2014	71
C. Rencana Strategis Pengembangan	75
D. Atmosfer Akademik	88

Bab 6 Tataan Menciptakan Atmosfir Akademik

A. Dokumen Akademik	93
B. Kebijakan Akademik	93
C. Standar Akademik	95
D. Etika Akademik	120

Bab 7 Penutup

A. Kesimpulan	139
B. Rekomendasi	139

Daftar Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Abstraks

Atmosfer akademik merupakan faktor penting dalam menunjang performansi atau kinerja sebuah perguruan tinggi. Mengingat pentingnya atmosfer akademik, maka penyusunannya diharapkan dapat mendukung terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi tim-tim belajar mahasiswa di perguruan tinggi untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan content analysis. Pembahasan terfokus pada peran dosen dalam mengembangkan atmosfer akademik. Dosen memegang peran sentral dalam mengembangkan atmosfer akademik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan tinggi. Kebijakan akademik STAIN Curup dilandasi oleh lima falsafah yang terkait dengan pendidikan yaitu: menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan kebebasan akademik; kepuasan stakeholders melalui pelaksanaan penjaminan mutu; manajemen organisasi yang profesional yang mengutamakan layanan berkualitas; keunggulan melalui pemantapan budaya akademik; dan, semangat kebersamaan. Falsafah yang menjadi dasar kebijakan akademik dijabarkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan melaksanakan nilai-nilai yang kondusif serta relevan bagi pengembangan dunia akademik. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam budaya yang bernafaskan Agama Islam. Standar Akademik STAIN Curup yang mengacu kepada SNP cakupannya lebih luas dan rinci, lebih luas karena lingkungannya meliputi 16 komponen, lebih banyak dari SNP yang jumlahnya 8 komponen dan lebih rinci karena sifatnya operasional. Perluasan Standar Akademik tersebut meliputi: visi, misi, dan tujuan pendidikan; tata pamong; sistem informasi; kemahasiswaan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; sistem penjaminan mutu; dan mutu program studi. Atmosfer akademik yang ideal bisa digambarkan dengan berbagai aktivitas (kegiatan) di lingkungan kampus yang ditandai oleh interaksi harmonis antara dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa, dan dosen-dosen yang berlandaskan nilai-nilai akademis. Inti sari dalam kehidupan akademik STAIN Curup terletak pada interaksi antara dosen dan mahasiswa. Secanggih apapun fasilitas pada perguruan tinggi, jika interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka pendidikan tinggi akan kehilangan maknanya. Perlu dipahami bahwa pembentukan iklim kampus yang kondusif bagi perkembangan akademik juga bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme dosen. Kehadiran dosen dan/ atau mahasiswa di bawah standar merupakan contoh interaksi yang tidak baik antara dosen dan mahasiswa dari segi kuantitas. Dosen tidak menyiapkan bahan ajar dan mahasiswa tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan contoh interaksi yang tidak baik antara dosen dan mahasiswa dari segi kualitas. Kepribadian dosen akan sangat berpengaruh dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral. Diharapkan dalam proses pembelajaran dosen membekali mahasiswa dengan pendidikan karakter yang tidak hanya sebatas pada pembekalan aspek pengetahuan atau menyentuh ranah kognitif semata. Akan tetapi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menyentuh ranah afektif dan psikomotorik (menjadi kebiasaan) dalam perilaku mahasiswa. Dosen sebagai individu dengan otoritas yang dimilikinya cenderung akan mengekspresikan kepercayaan, perasaan, ide, dan informasi sesuai dengan keyakinannya sebatas rasionalitas yang dimilikinya. Ekspresi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan iklim (budaya) kampus. Oleh karena itu, bilamana ditemukan gejala budaya yang cenderung merugikan maka yang dapat dilakukan adalah bahwa setiap individu secara kolektif antara lain harus: (1) merujuk pada kapasitas institusi, (2) menetapkan kualitas yang ingin dicapai, dan (3) melihat relevansi agar dapat tetap survive dan eksis, yaitu melihat relevansi budaya yang ditunjukkan individu dengan visi STAIN Curup.

Bab 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atmosfer akademik merupakan faktor penting dalam menunjang performansi atau kinerja sebuah perguruan tinggi. Mengingat pentingnya atmosfer akademik, maka penyusunannya diharapkan dapat mendukung terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi tim-tim belajar mahasiswa di perguruan tinggi untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas (Moordiningsih dkk., 2010). Atmosfer akademik harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan.

Perguruan tinggi merupakan suatu organisasi pendidikan, dimana individu-individu saling berinteraksi dan bekerja sama guna menciptakan atmosfer akademik. Pemahaman dan komitmen seluruh civitas akademika tentang pentingnya atmosfer akademik dalam pendidikan tinggi harus diwujudkan dan dikembangkan secara konsisten. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model atmosfer akademik sebagai upaya pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral. Pengertian “beretika” dan “bermoral” pada intinya adalah perilaku yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah bagi seluruh civitas akademika ketika berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Diharapkan model yang terbentuk dapat mendukung performansi intelektual ke arah yang lebih baik.

Meskipun penciptaan atmosfer akademik merupakan tugas dan tanggungjawab seluruh civitas akademika. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kunci

keberhasilan pada pendidikan tinggi terletak pada peran dosen dalam kegiatan pembelajaran. Idealnya setiap dosen memiliki nilai-nilai tertentu, seperti nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, nilai kekritisian, nilai ketekunan, nilai keingintahuan, dan nilai kepedulian. Nilai-nilai tersebut diharapkan akan membentuk karakter mahasiswa sebagai makhluk intelektual yang berkualitas akademik. Sejatinya, intelektual adalah bagaimana memunculkan gagasan (ide) dalam upaya penyelesaian suatu masalah dan bukan melalui kekerasan fisik serta anarkis.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *content analysis*. Pembahasan terfokus pada peran dosen dalam mengembangkan atmosfer akademik. Dosen memegang peran sentral dalam mengembangkan atmosfer akademik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan tinggi.

B. Kebijakan Akademik

Kebijakan akademik dilandasi oleh lima falsafah yang terkait dengan pendidikan yaitu: menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan kebebasan akademik; kepuasan *stakeholders* melalui pelaksanaan penjaminan mutu; manajemen organisasi yang profesional yang mengutamakan layanan berkualitas; keunggulan melalui pemantapan budaya akademik; dan, semangat kebersamaan. Falsafah yang menjadi dasar kebijakan akademik dijabarkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan melaksanakan nilai-nilai yang kondusif serta relevan bagi pengembangan dunia akademik. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam budaya yang bernafaskan Agama Islam.

Budaya yang kaya dengan nilai-nilai universal tersebut dijadikan sebagai pola dasar pengembangan akademik yang disebut Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan (PIPK)

yang telah dideklarasikan sejak 30 tahun lalu namun belum di implementasikan sebagaimana mestinya. Untuk itu, pengintegrasian PIPK ke dalam kurikulum ditetapkan sebagai kebijakan akademik yang harus dilaksanakan oleh semua program studi agar nilai-nilai universal tersebut dapat terealisasi. Pengintegrasian ke dalam kurikulum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui *hard-skills* (keterampilan keras) dan *soft-skills* (keterampilan lunak). *Hard-skills* disebut pula *explicit* atau *codified knowledge* merupakan pengetahuan yang dapat diekspresikan dalam kata dan angka yang dapat dituangkan dalam formula, aturan, prinsip, dan prosedur; sedangkan *soft-skills* disebut pula *tacit* atau *uncodified knowledge* adalah pengetahuan yang dapat diperoleh dari proses sosialisasi, pendidikan informal, imitasi, observasi, maupun berbagi ide. Jenis pengetahuan ini merupakan intuisi, pengalaman, wawasan sehingga tergantung juga pada lingkungan yang sifatnya sangat personal. Setidaknya ada 60 butir *soft-skills* yang dapat diidentifikasi. Pengintegrasian PIPK ke dalam bentuk *hard-skills* dan atau *soft-skills* merupakan tugas program studi karena program studi merupakan garda depan (*front-liner*) lembaga pendidikan di bidang akademik. Program studi juga sepenuhnya memahami kurikulum yang akan dikembangkan yang bercirikan nilai-nilai budaya yang unggul. Tanpa komitmen program studi yang memiliki keunggulan spesifik hanyalah bersifat absurd.

Dalam kebijakan akademik, setiap bidang tri-dharma perguruan tinggi meliputi lima bagian, yaitu: azas dan tujuan, program pendidikan, sumberdaya, evaluasi program, dan kelembagaan. Ke lima bidang ini dijadikan acuan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Acuan yang lebih luas tentunya bersumber pada visi, misi, dan tujuan pengembangan pendidikan seperti tertuang pada statuta.

C. Standar Akademik

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan peraturan sebagai pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Standar Akademik merupakan penjabaran daripada Kebijakan Akademik yang bersumber pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No.18 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, Standar Akademik merupakan pula penjabaran dan pengembangan dari pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SNP terdiri atas 8 standar yang lingkupnya meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan Standar Akademik terdiri atas 18 standar seperti ditunjukkan pada tabel 1. SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia, namun standar ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan institusi pendidikan seperti yang ada dalam Standar Akademik.

Standar Akademik yang mengacu kepada SNP cakupannya lebih luas dan rinci, lebih luas karena lingkupnya meliputi 16 komponen, lebih banyak dari SNP yang jumlahnya 8 komponen dan lebih rinci karena sifatnya operasional. Perluasan Standar Akademik tersebut meliputi: visi, misi, dan tujuan pendidikan; tata pamong; sistem informasi; kemahasiswaan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; sistem penjaminan mutu; dan mutu program studi. Standar Akademik bersifat operasional karena memuat pernyataan yang terukur yang jumlahnya 185 butir

seperti ditunjukkan pada tabel 2. Pernyataan tersebut menggunakan kata ‘harus’ dan ‘seharusnya’. “Harus’ artinya suatu pernyataan mutlak wajib dilaksanakan, sedangkan ‘seharusnya’ artinya suatu pernyataan sepatutnya dilaksanakan. Jadi ‘seharusnya’ bersifat lebih lunak dibandingkan dengan ‘harus’. Dari 185 butir pernyataan, 128 merupakan butir pernyataan yang ‘harus’ dilaksanakan dan sisanya 57 butir yang ‘seharusnya’ dilaksanakan. Apabila hanya melaksanakan standar yang sama dengan SNP yang berjumlah 8 komponen maka standar yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: sumberdaya manusia (11, 4), prasarana dan sarana (9,0), keuangan (3,1), kurikulum (9,2), sistem pembelajaran (18,9), sistem pengelolaan (6,2), dan lulusan (4,2), dimana angka dalam kurung adalah pernyataan ‘harus’ dan ‘seharusnya’, atau 80 butir pernyataan yang terdiri atas 61 butir pernyataan ‘harus’ dan 19 butir pernyataan ‘seharusnya’.

D. Atmosfer Akademik dan Performansi Intelektual

Atmosfer akademik didefinisikan sebagai nuansa lingkungan yang berjiwa akademik, yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Pemahaman terhadap pengembangan atmosfer akademik diharapkan akan membentuk karakter mahasiswa sebagai makhluk intelektual yang berkualitas akademik.

Kurniawan (2013) mengemukakan bahwa atmosfer akademik yang ideal bisa digambarkan dengan berbagai aktivitas (kegiatan) di lingkungan kampus yang ditandai oleh interaksi harmonis antara dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa, dan dosen-dosen yang berlandaskan nilai-nilai akademis. Misalnya: diskusi, seminar, penelitian, pembuatan karya ilmiah, debat, mimbar bebas, dan berbagai kegiatan kompetisi.

Jain dkk. (2011) membentuk sebuah model kualitas pelayanan pada perguruan tinggi dalam rangka menciptakan performansi intelektual yang terdiri dari 2 dimensi utama, yaitu: kualitas program dan kualitas hidup. Kualitas program, terdiri dari: kurikulum, interaksi, kualitas masukan, dan fasilitas akademik. Kualitas hidup, terdiri dari: proses non-akademik, fasilitas pendukung, serta kualitas kampus dan interaksi. Bahwa, dalam membentuk model kualitas pembelajaran kualitas interaksi di dalam kehidupan kampus memiliki peran penting.

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan harus layak dan relevan, serta tanggap terhadap perubahan. Perguruan tinggi harus menunjukkan bagaimana sebuah lembaga yang efektif dapat lebih melayani mahasiswa, sebagai pelanggan utama mereka, dan lebih mengeksplorasi bahwa bagaimana sebuah strategi pembelajaran yang efektif dapat membentuk perguruan tinggi yang berkualitas secara utuh. Pengembangan akademik, pribadi, dan profesional mahasiswa tergantung pada upaya tulus serta komitmen pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada perguruan tinggi harus menganut sistem kebebasan akademik dan dituntut untuk mampu membentuk iklim kampus yang bertika dan bermoral (Srikanthan dan Dalrymple, 2003; Thrash, 2009; Siddique dkk., 2011; Alafy dkk., 2013).

Dibutuhkan seorang pengajar (dosen) yang memiliki karakteristik kepribadian ilmiah agar bisa membentuk mahasiswa sebagai generasi yang berkarakter. Dosen diharapkan mampu mengarahkan mahasiswa akan sebuah pertarungan ideologis serta menjadi figur untuk memberitahukan caranya bagaimana menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan bermuara pada performansi intelektual. Namun demikian, pembangunan karakter yang kuat juga harus

didampingi dengan sistem pendidikan tinggi yang kuat pula. Oleh karena itu, pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral menjadi sangat penting.

Kusuma (2006) menyebutkan bahwa pendidikan seharusnya mengajarkan bagaimana caranya belajar dan bukan memberikan instruksi tentang suatu pelajaran tertentu. Apa yang harus dipelajari tidaklah benar-benar penting, yang penting adalah bagaimana cara mempelajarinya.

Hutabarat (2011) mengemukakan bahwa sistem pendidikan tidak lagi memperhatikan bagaimana pendidikan dapat berdampak terhadap perilaku seseorang. Akibatnya, dunia pendidikan gagal untuk menghadirkan generasi bangsa yang berkarakter kuat. Kegagalan tersebut diantaranya karena sistem pendidikan nasional belum mempunyai kurikulum dan model pendidikan karakter yang kuat, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk yang tersirat pada kurikulum, atau yang terintegrasi pada masing-masing mata kuliah. Proses pembelajaran belum begitu menyentuh aspek sikap dan perilaku konkrit, sehingga kurang bisa mengubah karakter yang masih dalam bentuk sebatas pengetahuan terwujud dalam perilaku konkrit yang baik.

E. Pembentukan Iklim Kampus yang Beretika dan Bermoral

Inti sari dalam kehidupan perguruan tinggi (kampus) terletak pada interaksi antara dosen dan mahasiswa. Secanggih apapun fasilitas pada perguruan tinggi, jika interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka pendidikan tinggi akan kehilangan maknanya. Perlu dipahami bahwa pembentukan iklim kampus yang kondusif bagi perkembangan akademik juga bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme dosen. Kehadiran dosen dan/ atau mahasiswa di bawah standar merupakan contoh interaksi yang tidak baik antara

dosen dan mahasiswa dari segi kuantitas. Dosen tidak menyiapkan bahan ajar dan mahasiswa tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan contoh interaksi yang tidak baik antara dosen dan mahasiswa dari segi kualitas.

Kepribadian dosen akan sangat berpengaruh dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral. Diharapkan dalam proses pembelajaran dosen membekali mahasiswa dengan pendidikan karakter yang tidak hanya sebatas pada pembekalan aspek pengetahuan atau menyentuh ranah kognitif semata. Akan tetapi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menyentuh ranah afektif dan psikomotorik (menjadi kebiasaan) dalam perilaku mahasiswa.

Mat dkk. (2010) melakukan studi dengan mempertimbangkan pengembangan dan validasi instrumen pengukuran kepribadian berdasarkan evaluasi diri dosen. Sampel diambil dari dosen di institusi pendidikan tinggi di Malaysia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat lima dimensi dalam kepribadian dosen, yaitu: *extraversion*, keramahan, keterbukaan terhadap pengalaman, stabilitas emosional, dan kesadaran. Kelima dimensi tersebut fokus terhadap karakteristik individu dalam bertindak dan berpikir, serta berpengaruh terhadap efektivitas pembentukan iklim kampus yang bernuansa akademik. Disimpulkan bahwa model tersebut valid dan dapat diandalkan untuk sampel dosen perguruan tinggi negeri di Malaysia. Karakteristik kepribadian tersebut disimpulkan berhubungan dengan berbagai kriteria kerja termasuk kinerja, kemahiran pelatihan, kepuasan kerja, dan kerja perilaku.

Dosen sebagai individu dengan otoritas yang dimilikinya cenderung akan mengekspresikan kepercayaan, perasaan, ide, dan informasi sesuai dengan keyakinannya sebatas rasionalitas yang dimilikinya. Ekspresi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan iklim (budaya) kampus. Oleh karena itu,

bilamana ditemukan gejala budaya yang cenderung merugikan maka yang dapat dilakukan adalah bahwa setiap individu secara kolektif antara lain harus: (1) merujuk pada kapasitas institusi, (2) menetapkan kualitas yang ingin dicapai, dan (3) melihat relevansi agar dapat tetap *survive* dan eksis, yaitu melihat relevansi budaya yang ditunjukkan individu dengan visi perguruan tinggi (Kadir, 2010).

Suasana akademik kondusif dicapai melalui realisasi berbagai masukan yang diterima program studi. Upaya program studi dalam mengembangkan suasana akademik yang kondusif antara lain:

1. Meningkatkan layanan perkuliahan oleh dosen dengan berusaha datang tepat waktu sehingga mahasiswa mendapatkan perkuliahan yang efektif. Selain hal tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu materi perkuliahan yang akan dibahas pada perkuliahan yang akan datang, sehingga berhasil meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai mahasiswa.
2. Meningkatkan layanan pembimbingan skripsi oleh dosen dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi, sehingga penulisan skripsi oleh mahasiswa dapat terarah sesuai pedoman.
3. Meningkatkan layanan administrasi oleh petugas administrasi sehingga mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam urusan administrasi.
4. Meningkatkan pembinaan mahasiswa, khususnya pembinaan mahasiswa melalui ormawa sehingga hasilnya mahasiswa memiliki softskill berupa kemandirian, jiwa social, mampu bekerja sama dengan tim dan sportif.
5. Meningkatkan frekuensi penyelenggaraan kegiatan ilmiah, seperti frekuensi seminar atau diklat yang hasilnya dapat mengupdate pengetahuan dosen

mengenai mata kuliah yang diampunya, sehingga perkuliahan yang diampu dosen dapat terus up to date sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Meningkatkan koordinasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, sehingga secara kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dihasilkan dapat meningkat.
7. Mengadakan pertukaran dosen antar LPTK, sehingga dapat memperkaya pengalaman dosen yang pada gilirannya akan memperkaya pengetahuan dosen akan pelaksanaan model pembelajaran di LPTK lain yang dapat dipraktikkan pada kelas yang diampunya.

F. Fokus dan Rumusan Masalah

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *content analysis*. Pembahasan terfokus pada peran dosen dalam mengembangkan atmosfer akademik. Dosen memegang peran sentral dalam mengembangkan atmosfer akademik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan tinggi.

Maka rumusan masalah: *Pertama*, Bagaimana kondisi akademik STAIN Curup. *Kedua*, Bagaimana arah pengembangan akademik STAIN Curup dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral. *Kedua*, bagaimana tatanan dalam menyusun atmosfer akademik STAIN Curup; Kebijakan Akademik dan Standar Akademik.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan kondisi akademik STAIN Curup

2. Mengungkap arah pengembangan akademik STAIN Curup
3. Mengungkapkan tatanan akademik dalam menyusun atmosfer akademik STAIN Curup.
4. Menyusun kebijakan akademik STAIN Curup
5. Menyusun standar akademik STAIN Curup
6. Menyusun etika akademik STAIN Curup

Banyak manfaat yang diharapkan muncul dari temuan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritik, yang berkenaan dengan definisi dan operasionalisasi atmosfer akademik dengan melihatnya pada konteks STAIN Curup.
2. Manfaat praktis, yang berkenaan dengan tanggapan pimpinan STAIN Curup tentang implementasi kondisi akademik dan arah pengembangan akademik STAIN Curup di lapangan,
3. Manfaat bagi civitas akademika yaitu mengetahui bagaimana tatanan iklim akademik yang beretika dan bermoral.

Bab 2

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN EMPIRIS: STRATEGI PENGEMBANGAN ATMOSFIR AKADEMIK PERGURUAN TINGGI MENUJU KAMPUS YANG BERETIKA DAN BERMORAL

A. Atmosfir Akademik

Atmosfir Akademik (*academic atmosphere*) merupakan kondisi yang harus diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai visi, misi, dan tujuannya. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, interaksi antarmahasiswa, maupun interaksi antardosen, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perguruan Tinggi.

Atmosfir akademik bukan komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa diukur dengan suatu tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang berkualitas akan mampu dikenali dan dirasakan. Suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran (*transformasi produktif*) yang berkualitas. Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya.

Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti interaksi akademik, kegiatan akademik, akses terhadap sumber belajar, kecukupan dan ketepatan sumber belajar, keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian) maupun ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Proses

tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi manajemen dan kurikulum) yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Seperti halnya komponen-komponen masukan dan proses lainnya suasana akademik merupakan salah satu komponen proses yang akan memberi pengaruh signifikan dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, dll). Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjamin mutu.

B. Rencana Strategis Dan Rencana Operasional

Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Operasional merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu acuan yang sangat penting dalam menyusun program-program kerja, kegiatan dan langkah-langkah teknis untuk 5 tahun ke depan dalam suatu organisasi. Pada saat ini arus globalisasi telah melanda segala sektor di negeri ini dan menuntut kemampuan daya saing bangsa agar dapat berkiprah dalam percaturan internasional.

Mutu pendidikan harus terus ditingkatkan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan Paradigma Baru Pendidikan Tinggi yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan memperhatikan elemen Otonomi, Evaluasi, Akreditasi dan Akuntabilitas di dalam mewujudkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang tinggi.

Pencapaian mutu pendidikan harus didasarkan pada proses – proses dengan titik perhatian pada: Relevansi, Akademik Atmosfir, Manajemen Internal terpadu, Sustainability, Efisiensi dan Produktivitas, serta Kepemimpinan yang handal.

Selanjutnya dalam menyusun sebuah rencana strategi pengembangan program akademik menuju lulusan yang bermutu, hendaknya dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 32 dan 33 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.
2. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
5. Kepmendiknas Nomor 010/0/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pendidikan Nasional.
6. Konsep *Higher Education Long Term Strategy (HELTS)* tahun 2003-2010

Rencana Strategi dimaksudkan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan yang tepat, guna mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional. Dalam Rencana Strategis dan Rencana Operasional dibahas dan direncanakan strategi bidang akademik, bidang manajemen dan organisasi, bidang kemahasiswaan, dan bidang pengembangan dan kerjasama, yang selanjutnya dapat menjadi pijakan bagi kebijakan tahun-tahun mendatang yang menghantarkan Fakultas menjadi yang terkemuka di kawasan Asia Tenggara serta tanggap terhadap *Higher Education Long Term Strategy (HELTS)* tahun 2015-2020 untuk pendidikan tinggi di Indonesia.

Sebagai acuan kebijakan strategis dan program-program kerja dalam rangka pelaksanaan Manajemen Fakultas agar terjadi perubahan *culture* dan terealisasinya pelaksanaan Paradigma Baru Perguruan Tinggi.

C. Pengembangan Program Akademik

Memasuki era globalisasi sekarang ini, penyelenggaraan pendidikan tinggi nasional sedang dan akan menghadapi sejumlah permasalahan. Diantara, permasalahan tersebut adalah gejala semakin menguatnya arus globalisasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan arah kebijakan pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi.

Dewasa ini merupakan era globalisasi dan informasi. Dalam kaitannya dengan globalisasi, Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut menyetujui dan terlibat aktif dalam berbagai kesepakatan perdagangan secara global, seperti WTO, GATT, APEC dan sebagainya. Dalam era globalisasi dan informasi, hampir semua faktor produksi seperti uang, teknologi, jasa, pabrik dan peralatan dapat bergerak melintasi tapal batas negara tanpa kesulitan berarti. Dunia terasa menjadi semakin sempit, jarak terasa semakin dekat, waktu terasa berjalan semakin cepat dan mobilitas orang dan barang semakin tinggi. Kondisi tersebut akan mempunyai implikasi langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi nasional. Implikasi yang dimaksud adalah :

1. Tingginya peluang tenaga kerja terdidik dari luar negeri masuk ke Indonesia sehingga persaingan dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi menjadi semakin ketat.
2. Institusi pendidikan tinggi luar negeri semakin mudah menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, sehingga para calon mahasiswa memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memilih Perguruan Tinggi yang berkualitas. Hal demikian mengakibatkan persaingan diantara perguruan tinggi semakin ketat dalam menarik mahasiswa. Persaingan tersebut memberi efek terhadap peningkatan biaya pengembangan perguruan tinggi dan kinerja penyelenggaraan pendidikan

tinggi, baik yang menyangkut dengan sumber daya manusia, fasilitas, maupun manajemen.

Isu lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam penyusunan rencana strategis adalah implementasi otonomi pendidikan. Pemberlakuan otonomi perguruan tinggi mempunyai implikasi-implikasi sebagai berikut:

1. Pengurangan subsidi pemerintah terhadap perguruan tinggi negeri (PTN),
2. Strategi yang ditempuh oleh PTN dalam menggali sumber dana lain di luar subsidi pemerintah
3. Strategi yang ditempuh oleh perguruan tinggi (PTN dan PTS) dalam memenangkan persaingan antar perguruan tinggi, terutama dalam menjangkau calon mahasiswa.

Dalam kaitannya dengan implementasi otonomi pendidikan tinggi, PTN bagaimanapun berada dalam posisi lebih menguntungkan daripada PTS, karena dua alasan. Pertama, pemerintah masih memberikan subsidi berupa gaji pegawai negeri, sehingga PTN tidak perlu memikirkan untuk mencari dana menggaji karyawan. Kedua, rata-rata PTN telah memiliki SDM yang lebih baik daripada PTS, terutama dalam aspek jabatan akademik dosen, meskipun dalam kewirausahaan (*entrepreneurship*) rata-rata PTS secara relatif telah memiliki pengalaman yang lebih baik daripada rata-rata PTN.

Dalam kaitannya dengan strategi yang ditempuh oleh perguruan tinggi lain dalam mengimplementasikan otonomi pendidikan tinggi, terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi negeri, akan menambah calon mahasiswa yang dapat diterima diperguruan tinggi bersangkutan. Strategi ini cenderung ditempuh karena berkaitan dengan upaya perguruan tinggi negeri (PTN) untuk dapat mandiri, baik dalam penggalian maupun pengelolaan dana,

sehingga PTN tidak lagi banyak tergantung pada kemampuan pembiayaan pemerintah, terutama dalam pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pemeliharaan berbagai fasilitas pembelajaran.

Diantara upaya-upaya yang dilakukan PTN untuk meningkatkan daya tampung tersebut adalah menyelenggarakan kelas paralel, membuka berbagai program diploma, dan membuka ekstensi. Peningkatan daya tampung ini berkaitan erat dengan jumlah dana yang bisa diperoleh dari calon mahasiswa. Konsekuensinya adalah bahwa jumlah spill-over (limpahan) calon mahasiswa dari PTN yang selama ini menjadi konsumen utama PTS menjadi semakin berkurang, sehingga perolehan calon mahasiswa PTS juga semakin kecil dan keberlangsungan PTS dapat menjadi terancam.

Dalam kaitanya dengan strategi yang ditempuh oleh perguruan tinggi (PTN & PTS) dalam memenangkan persaingan antara perguruan tinggi, terutama dalam menjaring calon mahasiswa, terdapat kecenderungan bahwa masing-masing perguruan tinggi akan bersikap lebih proaktif, terutama dalam membangun berbagai jaringan (networking) dengan berbagai institusi untuk berbagai keperluan, baik pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat. Konsekuensinya adalah bila PTS tidak siap dengan langkah-langkah serupa, maka dapat diperkirakan bahwa PTS akan selalu tertinggal dibelakang dan tak mampu mengakses berbagai resources yang ada diberbagai institusi.

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian di dalam perumusan rencana strategis adalah kondisi internal institusi sendiri, baik dalam kaitanya dengan kekuatan dan kelemahan maupun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan. Oleh karena itu, perlu mengidentifikasi secara lebih cermat dan jujur kekuatan-kekuatan dan kelemahan-

kelemahan tersebut dalam bentuk evaluasi diri, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan dan meminimalisasikan kelemahan tersebut. Evaluasi diri dibagi dalam empat kajian yakni evaluasi sumber daya manusia dan sistem manajemen SDM, evaluasi sistem infrastruktur dan fasilitas lainnya, evaluasi sumberdaya finansial dan manajemen keuangan, serta evaluasi program akademik dan penjamin mutu.

Dengan melakukan evaluasi diri berdasarkan analisa SWOT (strength, weaknesses, opportunities, Challenges) maka dapat dirumuskan tujuan, sasaran, strategi, prioritas program dan indicator kinerja.

D. Kualitas Akademik

Salah satu tolok ukur kualitas perguruan tinggi adalah daya saing lulusan dalam pasar kerja. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan-persaingan pasar kerja, sekurang-kurangnya di tingkat lokal, dan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki standart kualifikasi nasional dan regional, maka perguruan tinggi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Prioritas Program Peningkatan Kompetensi Dosen dan Metode Pembelajaran.
 - a. Meningkatkan jumlah dosen untuk mengikuti berbagai kursus pembelajaran secara berjenjang dan berkelanjutan untuk menunjang proses pembelajaran kreatif, inovatif, dan menarik.
 - b. Meningkatkan sarana-prasarana pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik
 - c. Mendorong dosen untuk menyusun bahan ajar.
2. Prioritas Program Pembaharuan Kurikulum

- a. Melakukan *need assesment* dunia kerja (baik sektor formal maupun informal)
 - b. Melakukan kompilasi Iptek yang mutakhir
 - c. Meng-*update* kurikulum secara priodik.
3. Prioritas Program Peningkatan Kualitas Lulusan
- a. Mengikut sertakan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tutorial, asistensi, penelitian, jurnalistik, seminar dan berbagai lomba karya ilmiah.
 - b. Menyusun desain pembelajaran yang mendorong mahasiswa menulis dan menyajikan gagasan secara sistematis.
 - c. Menetapkan standar kompetensi lulusan pada tingkat nasional dan internasional
 - d. Melembagakan kegiatan lomba karya ilmiah, karya inovatif, dan kreatif secara terprogram dan terintegrasi dengan perkuliahan.
 - e. Menerapkan standar kualifikasi profesi tingkat regional
 - f. Membangun unit organisasi yang menangani penempatan kerja dan peningkatan ketrampilan kewirasusahaan.
 - g. Menyelenggarakan program, magang bagi mahasiswa.
 - h. Mendirikan lembaga penjaminan mutu (*quality assurance*)
 - i. Membangun laboratorium otonomi daerah
 - j. Membangun Laboratorium Micro teaching
 - k. Membangun Laboratorium Kultur Jaringan

E. Kualitas Etika dan Moral Membentuk Iklim Akademik

Sebagai perguruan tinggi berdasarkan nilai-nilai pancasila perlu menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas religius baik dalam

konteks kehidupan individual maupun sosial sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menekankan bentuk-bentuk pembelajaran yang berorientasi pada *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Dhasilkannya lulusan yang bersifat jujur, adil, cerdas, terpercaya, Cerdas yang meliputi cerdas spritual yakni beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.

Cerdas emosional & sosial yakni beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasi akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengepresikannya. Beraktualisasi diri melalui interaksi timbal balik :

1. Membina dan memupuk hubungan timbal balik
2. Demokratis
3. Empatik dan simpatik
4. Menjunjung tinggi hak asasi manusia
5. Ceria dan percaya diri
6. Menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara
7. Berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.
8. Cerdas Intelektual yakni beraktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif dan imajinatif.
9. Cerdas Kinestetis yakni beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya, tahan, sigap, terampil.

F. Atmosfer Akademik dan Performansi Intelektual

Atmosfer akademik didefinisikan sebagai nuansa lingkungan yang berjiwa akademik, yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Pemahaman terhadap pengembangan atmosfer akademik diharapkan akan membentuk karakter mahasiswa sebagai makhluk intelektual yang berkualitas akademik.

Kurniawan (2013) mengemukakan bahwa atmosfer akademik yang ideal bisa digambarkan dengan berbagai aktivitas (kegiatan) di lingkungan kampus yang ditandai oleh interaksi harmonis antara dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa, dan dosen-dosen yang berlandaskan nilai-nilai akademis. Misalnya: diskusi, seminar, penelitian, pembuatan karya ilmiah, debat, mimbar bebas, dan berbagai kegiatan kompetisi.

Jain dkk. (2011) membentuk sebuah model kualitas pelayanan pada perguruan tinggi dalam rangka menciptakan performansi intelektual yang terdiri dari 2 dimensi utama, yaitu: kualitas program dan kualitas hidup. Kualitas program, terdiri dari: kurikulum, interaksi, kualitas masukan, dan fasilitas akademik. Kualitas hidup, terdiri dari: proses non-akademik, fasilitas pendukung, serta kualitas kampus dan interaksi. Bahwa, dalam membentuk model kualitas pembelajaran kualitas interaksi di dalam kehidupan kampus memiliki peran penting.

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan harus layak dan relevan, serta tanggap terhadap perubahan. Perguruan tinggi harus menunjukkan bagaimana sebuah lembaga yang efektif dapat lebih melayani mahasiswa, sebagai pelanggan utama mereka, dan lebih mengeksplorasi bahwa bagaimana sebuah strategi pembelajaran yang efektif dapat membentuk perguruan tinggi yang berkualitas secara utuh. Pengembangan akademik, pribadi, dan profesional mahasiswa tergantung pada upaya tulus serta komitmen pihak-pihak yang terlibat

dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada perguruan tinggi harus menganut sistem kebebasan akademik dan dituntut untuk mampu membentuk iklim kampus yang bertika dan bermoral (Srikanthan dan Dalrymple, 2003; Thrash, 2009; Siddique dkk., 2011; Alafy dkk., 2013).

Dibutuhkan seorang pengajar (dosen) yang memiliki karakteristik kepribadian ilmiah agar bisa membentuk mahasiswa sebagai generasi yang berkarakter. Dosen diharapkan mampu mengarahkan mahasiswa akan sebuah pertarungan ideologis serta menjadi figur untuk memberitahukan caranya bagaimana menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan bermuara pada performansi intelektual. Namun demikian, pembangunan karakter yang kuat juga harus didampingi dengan sistem pendidikan tinggi yang kuat pula. Oleh karena itu, pembentukan iklim kampus yang bertika dan bermoral menjadi sangat penting.

Kusuma (2006) menyebutkan bahwa pendidikan seharusnya mengajarkan bagaimana caranya belajar dan bukan memberikan instruksi tentang suatu pelajaran tertentu. Apa yang harus dipelajari tidaklah benar-benar penting, yang penting adalah bagaimana cara mempelajarinya.

Hutabarat (2011) mengemukakan bahwa sistem pendidikan tidak lagi memperhatikan bagaimana pendidikan dapat berdampak terhadap perilaku seseorang. Akibatnya, dunia pendidikan gagal untuk menghadirkan generasi bangsa yang berkarakter kuat. Kegagalan tersebut diantaranya karena sistem pendidikan nasional belum mempunyai kurikulum dan model pendidikan karakter yang kuat, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk yang tersirat pada kurikulum, atau yang terintegrasi pada masing-masing mata kuliah. Proses pembelajaran belum begitu menyentuh aspek sikap dan perilaku konkrit, sehingga kurang bisa mengubah

karakter yang masih dalam bentuk sebatas pengetahuan terwujud dalam perilaku konkrit yang baik.

G. Pembentukan Iklim Kampus yang Beretika dan Bermoral

Inti sari dalam kehidupan perguruan tinggi (kampus) terletak pada interaksi antara dosen dan mahasiswa. Secanggih apapun fasilitas pada perguruan tinggi, jika interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka pendidikan tinggi akan kehilangan maknanya. Perlu dipahami bahwa pembentukan iklim kampus yang kondusif bagi perkembangan akademik juga bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme dosen. Kehadiran dosen dan/ atau mahasiswa di bawah standar merupakan contoh interaksi yang tidak baik antara dosen dan mahasiswa dari segi kuantitas. Dosen tidak menyiapkan bahan ajar dan mahasiswa tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan contoh interaksi yang tidak baik antara dosen dan mahasiswa dari segi kualitas.

Kepribadian dosen akan sangat berpengaruh dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral. Diharapkan dalam proses pembelajaran dosen membekali mahasiswa dengan pendidikan karakter yang tidak hanya sebatas pada pembekalan aspek pengetahuan atau menyentuh ranah kognitif semata. Akan tetapi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menyentuh ranah afektif dan psikomotorik (menjadi kebiasaan) dalam perilaku mahasiswa.

Mat dkk. (2010) melakukan studi dengan mempertimbangkan pengembangan dan validasi instrumen pengukuran kepribadian berdasarkan evaluasi diri dosen. Sampel diambil dari dosen di institusi pendidikan tinggi di Malaysia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat lima dimensi dalam kepribadian dosen, yaitu: *extraversion*, keramahan, keterbukaan terhadap pengalaman, stabilitas

emosional, dan kesadaran. Kelima dimensi tersebut fokus terhadap karakteristik individu dalam bertindak dan berpikir, serta berpengaruh terhadap efektivitas pembentukan iklim kampus yang bernuansa akademik. Disimpulkan bahwa model tersebut valid dan dapat diandalkan untuk sampel dosen perguruan tinggi negeri di Malaysia. Karakteristik kepribadian tersebut disimpulkan berhubungan dengan berbagai kriteria kerja termasuk kinerja, kemahiran pelatihan, kepuasan kerja, dan kerja perilaku.

Dosen sebagai individu dengan otoritas yang dimilikinya cenderung akan mengekspresikan kepercayaan, perasaan, ide, dan informasi sesuai dengan keyakinannya sebatas rasionalitas yang dimilikinya. Ekspresi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan iklim (budaya) kampus. Oleh karena itu, bilamana ditemukan gejala budaya yang cenderung merugikan maka yang dapat dilakukan adalah bahwa setiap individu secara kolektif antara lain harus: (1) merujuk pada kapasitas institusi, (2) menetapkan kualitas yang ingin dicapai, dan (3) melihat relevansi agar dapat tetap *survive* dan eksis, yaitu melihat relevansi budaya yang ditunjukkan individu dengan visi perguruan tinggi (Kadir, 2010).

Untuk mencapai prestasi akademik yang baik diperlukan lingkungan yang kondusif. Menciptakan iklim akademik (*academic atmosphere*) yang memungkinkan tumbuhnya pemikiran kritis dan inovatif, dengan demikian program yang harus dilaksanakan :

1. Prioritas Program Peningkatan kemampuan Dosen Melakukan Kajian dan Penelitian Unggulan. Meningkatkan peluang dan keterlibatan dosen untuk melakukan kajian dan penelitian unggulan.
2. Prioritas Program Pelembagaan Forum-Forum Ilmiah. Menyelenggarakan forum-forum ilmiah pada semua unit akademik, baik secara *reguler* maupun

insidental. Menyelenggarakan *stadium general* untuk isu-isu aktual ditingkat Universitas maupun Fakultas/Unit.

3. Prioritas Program Peningkatan Kompetensi Dosen Menempatkan para pakar sebagai motivator dan konsultan untuk menumbuh kembangkan tradisi akademik, baik ditingkat universitas maupun unit.
4. Prioritas Program Peningkatan *Deseminasi* Ilmiah Melakukan deseminasi dan dokumentasi materi (dan hasil) kegiatan akademik.
5. Indikator kinerja Program Peningkatan Kemampuan Dosen dalam kajian dan penelitian unggulan, Pelembagaan Forum-Forum Ilmiah, Peningkatan Kompetensi Akademik Dosen, Deseminasi Ilmiah, dan Pelembagaan Forum-Forum Ilmiah.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan di atas, strategi pengembangan akademik dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting adanya, dimana bidang akademik tersebut merupakan hal yang dapat mengantarkan seseorang mahasiswa kepada lulusan yang bermutu dan berkualitas, tanpa adanya pengembangan akademik yang jelas sudah dapat dikatakan bahwa lulusan yang dikeluarkan akan diragukan. Tanpa lulusan yang berkualitas akan dapat membawa citra lembaga pendidikan dimata masyarakat maupun dunia akan mendapat presiden buruk bagi lembaga itu.

H. Upaya Peningkatan Suasana Akademik

1. Kebijakan tentang atmosfir akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik).
2. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika.

3. Program dan kegiatan akademik dan non-akademik (di dalam maupun di luar kelas) untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus, dll.).
4. Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, antar mahasiswa, serta antar dosen.
5. Pengembangan perilaku kecendekiawanan.

Paradigma baru sistem pendidikan yang menuntut keterbukaan antara dosen dan mahasiswa telah dilaksanakan. Mahasiswa disamping dapat berdialog dengan dosen pada saat kuliah dan berada di laboratorium, masih mempunyai kesempatan membicarakan masalahnya pada saat bimbingan di ruangan khusus dosen. Pada saat bimbingan ini mahasiswa menjadi lebih terbuka membicarakan permasalahannya, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas perkuliahannya. Di era keterbukaan sekarang ini mahasiswa dapat menyepakati tanggal dan waktu bimbingan melalui telepon dan SMS dengan dosen yang bersangkutan. Nomor telepon setiap dosen dapat diperoleh mahasiswa.

Selain interaksi secara aktif seperti di atas, mahasiswa juga dapat berkomunikasi secara pasif melalui kotak saran, baik elektronik (e-mail) maupun non-elektronik (kotak surat). Sarana internet walaupun masih terbatas penggunaannya dikalangan dosen dan pegawai. Untuk mahasiswa mereka dapat memanfaatkan fasilitas internet di PUSKOM dan di Perpustakaan. Oleh karena itu, seluruh dosen yang ada dihimbau untuk memiliki alamat surat elektronik (e-mail address). Bagi mahasiswa yang memanfaatkan kotak surat, isinya akan didistribusikan oleh petugas administrasi.

Jumlah SKS persemester dan jadwal perkuliahan sebenarnya sudah mendukung mahasiswa untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat dalam 8 (delapan) semester. Namun kuantitas kegiatan akademik dosen dan mahasiswa sampai saat ini

masih belum mencapai optimal. Secara kuantitas, hasil pemantauan jumlah pertemuan rata-rata perkuliahan tiap semester adalah 87.5% dari pertemuan terjadwal. Walaupun begitu, jumlah pertemuan tatap muka sudah melebihi kriteria minimal yang dikeluarkan oleh DIKTI, yaitu paling sedikit 75% dari jumlah pertemuan maksimum tiap semester.

Meskipun secara umum nilai kuantitatif semua mata kuliah mahasiswa dapat diperoleh dan dianalisis, tetapi kualitas kegiatan akademik sampai sejauh ini belum dapat dinilai secara kuantitatif. Sejauh ini belum pernah dilakukan evaluasi kualitas pendidikan secara kuantitatif baik internal maupun eksternal, sehingga belum dapat diketahui dengan jelas nilainya. Tetapi dikarenakan sudah banyaknya dosen yang mengajar memiliki kualifikasi pendidikan formal S2 maka kualitas pendidikan tersebut dapat diprediksi cukup baik.

Dalam upaya meningkatkan suasana akademik, menerapkan dan menyusun metoda serta aturan-aturan yang perlu dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika. Metoda serta aturan-aturan ini tidak harus segera diwajibkan, tetapi disosialisasikan terlebih dahulu pelahan-lahan agar pemahaman dan pelaksanaannya lebih mudah diterima. Salah satu dampak positif dari metoda ini adalah tumbuhnya rasa akrab dan komunikatif antara dosen dengan mahasiswa di dalam maupun di luar kampus.

Mahasiswa selain melakukan kegiatan akademik dan non-akademik, mereka juga aktif dalam kegiatan-kegiatan seminar, baik sebagai peserta maupun sebagai pelaksana. Selain itu banyak juga yang ikut serta dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dilakukan secara pribadi maupun secara melembaga. Kegiatan-kegiatan seperti ini sangat banyak membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan kemampuan ilmiah.

Bab 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *content analysis*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terbuka terhadap 50 informan. Unit analisis untuk studi ini adalah individu. Pembahasan terfokus pada peran dosen dalam mengembangkan atmosfer akademik. Asumsi yang mendasari, bahwa dosen memegang peran sentral untuk mengembangkan atmosfer akademik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan tinggi. Namun demikian, pendapat dan opini mahasiswa juga diperlukan sebagai data untuk analisis. Setelah hasil kuesioner dan wawancara diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis isi (*content analysis*) sehingga ditemukan bentuk atau tatanan pengembangan atmosfer akademik dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral.

Tujuan penelitian pengembangan akademik STAIN Curup ini adalah:

1. Mengembangkan kebijakan akademik STAIN Curup
2. Mengembangkan standar akademik STAIN Curup
3. Mengembangkan etika akademik STAIN Curup.

Tujuan Tugas Akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu rumusan arah pengembangan atmosfer akademik STAIN Curup, guna membentuk iklim kampus yang beretika dan bermoral.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang beralamat di Jl. AK Gani No. 1 Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara

Kabupaten Rejang Lebong. Waktu penelitian bulan Juli sampai dengan Desember 2014.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada civitas akademika STAIN Curup, terutama dosen dan mahasiswa. Penulis dalam melakukan penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kebijakan, standar dan etika akademik. Alat utama untuk pengukuran pengembangan kebijakan, standar dan etika akademik dilakukan melalui wawancara, observasi dan penelusuran pustaka yang telah petakan kemudian ditetapkan melalui *Focus Group Discussion*.

Jenis data, dalam penelitian dan pengembangan data diperoleh dengan mengalami, mengerjakan, menanyakan, dan mengamati. Data dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku acuan, makalah, materi perkuliahan dan materi-materi lainnya yang berhubungan dengan judul yang penulis pakai.

C. Metodologi Pengembangan

1. Model-model Pengembangan

Ada banyak model pengembangan, tetapi penulis hanya mengemukakan empat model saja, diantaranya model pengembangan *CIPP*, model pengembangan *UCLA*, model pengembangan *Brinkerhoff*, model pengembangan *Stake* atau

model *Countenance*.¹ Selanjutnya penulis akan menjelaskan model pengembangan tersebut

- a. **Model CIPP, Stufflebeam dan Shinkfield** (1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang kekuasaan (*a decision oriented development approach structure*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan pengembangan sebagai suatu proses, menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Model pengembangan CIPP dapat dilihat pada gambar berikut:

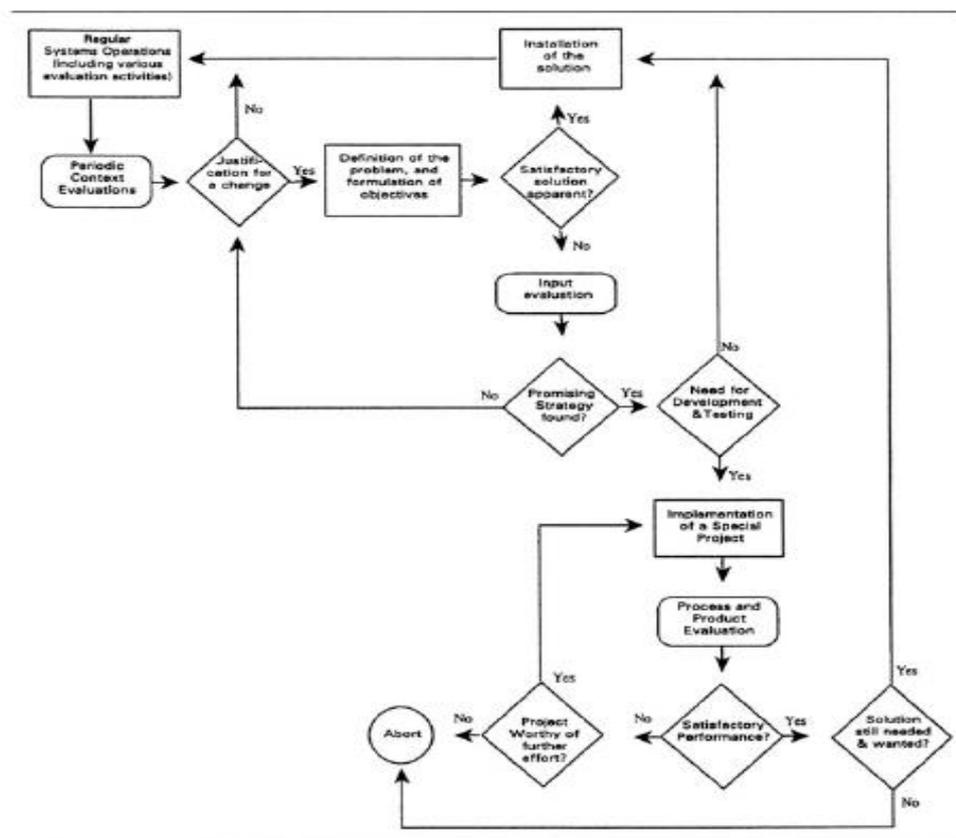


Figure 1. Flowchart Depicting the Role of CIPP Evaluation in Effecting System Improvement

Gambar. Model Pengembangan CIPP Stufflebeam.²

¹ Farida Yusuf Tayibnafis, opcit, 14-22.

² Daniel L. Stufflebeam, op.cit, h. 284.

Alur kerja model CIPP dimulai dari pojok kiri atas. Suatu lembaga secara periodik melakukan pengembangan konteks. Pengembangan ini dilakukan untuk menjelaskan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, anggaran program terhadap permasalahan dalam lembaga pendidikan yang menginginkan adanya perubahan, mengakses kesesuaian tujuan dan yang menjadi prioritas lembaga pendidikan. Pengembangan konteks bisa disebabkan baik dari dalam maupun dari luar lembaga. Dari dalam lembaga muncul akibat ketidakpuasan terhadap kinerja lembaga. Dari luar lembaga timbul akibat dari tim penilai atau akreditasi yang tidak sejalan. Secara keseluruhan tujuan pengembangan konteks adalah untuk memperbaiki sistem dan mendukung pelayanan yang lebih baik dan efisien.

Hasil dari pengembangan konteks mengarah pada suatu keputusan, apakah melakukan perubahan dalam lembaga tersebut. Jika keputusan tidak ada perubahan, maka program akan dilanjutkan. Akan tetapi bila ada perubahan, maka para staf mengklarifikasikan masalah yang akan dipecahkan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai nantinya. Selanjutnya staf mempertimbangkan apakah strategi pemecahan masalah yang ada sesuai dan bisa digunakan untuk memecahkan masalah atau tidak. Jika masalah dapat dipecahkan maka staf akan menggunakannya.

Jika strategi pemecahan masalah yang ada tidak sesuai, maka staf akan mengadakan pengembangan masukan, pengembangan semacam ini dilakukan untuk mencari literatur yang relevan, mencari staf lain yang pernah menangani permasalahan serupa untuk membantu memecahkannya, bisa saja ahli dari luar lembaga dapat digunakan. Selanjutnya dibentuklah tim untuk mencari strategi pemecahan masalah yang ada. Strategi pemecahan masalah yang sudah

dirumuskan selanjutnya diuji dengan kriteria seperti kesesuaian dengan kebutuhan yang diidentifikasi, permasalahan yang ada, tujuan yang diinginkan, kajian teoretis dan kelayakannya.

Hasil dari pengembangan masukan ini digunakan untuk memutuskan apakah strategi sudah ditemukan atau belum. Jika belum ditemukan, staf mempertimbangkan kembali apakah perubahan yang diinginkan penting untuk dilakukan, dan jika ya maka staf kembali memikirkan strategi pemecahan masalahnya. Jika strategi pemecahan masalahnya sudah ditemukan, maka staf memutuskan apakah strategi tersebut bisa langsung digunakan tanpa harus mengujinya terlebih dahulu. Jika strategi tersebut efektif, maka staf dapat langsung dapat merubah sistem yang ada.

Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan: yaitu;

- 1) *Context Development to serve planning decision*, konteks pengembangan ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dalam program dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Input Development, structuring decision*, pengembangan ini mendorong, mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.
- 3) *Process Development, to serve implementing decision*, pengembangan proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

- 4) *Product Development, to serve recycling decision*, pengembangan produk untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?
- b. Pengembangan **model UCLA, Alkin** (1969) menulis tentang kerangka kerja pengembangan yang hampir sama dengan model *CIPP*. *Alkin* mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan hasil ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. *Alkin* mengemukakan ada lima macam evaluasi;
- 1) *Sistem assesment*, yang memberi informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
 - 2) *Program planning*, membantu memilih program tertentu yang yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
 - 3) *Program implementasi*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
 - 4) *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?
 - 5) *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.
- c. **Model Brinkerhoff, Brinkerhoff Cs** (1983) mengemukakan tiga golongan pengembangan yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang

sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut;

- 1) *Fixed vs emergent Development design*, dapatkah masalah pengembangan dan kriteria akhirnya dipertemukan? Apabila demikian, apakah sesuatu keharusan?
- 2) *Formatif vs summative Development*, apakah pengembangan akan dipakai untuk perbaikan atau untuk melaporkan kegunaan atau manfaat suatu program? Atau keduanya?
- 3) *Experimental and quasi experimental designs natural/unobtrusive inquiry*, apakah pengembangan akan melibatkan intervensi kedalam kegiatan program/mencoba memanipulasi kondisi, orang diperlakukan, variabel dipengaruhi dan sebagainya,

d. Model Stake atau model Countenance, Stake (1967),

Analisis proses pengembangan yang dikemukakan *Stake* membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang pengembangan. *Stake* menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam pengembangan ialah *descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, dan keluaran (*output-outcomes*), oleh *Stake*.

Dalam setiap program yang dikembangkan, peneliti harus mampu mengidentifikasi tiga hal; (1) *anteseden* yang diartikan sebagai konteks, (2) *transaksi* yang diartikan sebagai proses, (3) *outcomes* yang diartikan sebagai hasil. Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi dan pertimbangan, menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses pengembangan.

2. Model Pengembangan yang Dipilih

Penulis memilih model *CIPP* untuk membantu membedah penelitian ini, dengan alasan; *pertama*, sifatnya *komprehensif* penulis memilih model *CIPP* untuk mengembangkan kebijakan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Ke-dua*, *komprehensif* karena mencakup pengembangan mulai dari latar belakang pengelolaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. *Ke-tiga*, *efektif* karena ditujukan untuk memperoleh hasil berupa penilaian/ pertimbangan (*judgment*) dan keputusan (*decision*). *Ke-lima* sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu Arah Pengembangan Atmosfir Akademik: *Pembentukan Iklim Kampus Yang Beretika Dan Bermoral*, maka yang paling tepat menurut penulis adalah *CIPP*. Model pengembangan *CIPP* yang di kembangkan oleh *Stufflebeam*, penulis uraikan sejarah singkatnya.

a. Sejarah Perkembangan Model *CIPP*

Model *CIPP* berawal pada akhir 1960-an untuk peningkatan dan mencapai akutanbilitas proyek-proyek sekolah di Amerika khususnya untuk meningkatkan hasil pengajaran dan pembelajaran sekolah-sekolah di dalam kota. Dalam beberapa tahun model *CIPP* mengalami perkembangan lebih lanjut *CIPP* telah beradaptasi dan diterapkan di Amerika dan negara-negara lainnya di luar Amerika. Lembaga-lembaga yang menerapkannya meliputi bidang pemerintahan, philanthropy, pengembangan internasional, militer dll.

CIPP memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai masing tipe pengembangan. *CIPP* mendefinisikan empat tipe berdasarkan tujuan, metode dan penggunaannya, yaitu

- 1). *Development konteks*. Pengembangan kontek adalah menilai kebutuhan, permasalahan, aset, dan kesempatan dalam lingkungan tertentu.

Kebutuhan (*Needs*), meliputi hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk mencapai tujuan. Permasalahan (*problems*) adalah hambatan yang harus diatasi untuk dapat mencapai dan memenuhi kebutuhan yang menjadi sasaran. Aset (*asset*) meliputi keahlian dan jasa yang dapat digunakan, biasanya pada wilayah lokal, untuk dapat memenuhi tujuan yang ditargetkan. Kesempatan (*opportunity*) khususnya meliputi program pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan.

- 2). *Development Input*, tujuan utama dari pengembangan *input* adalah untuk membantu pembuatan program yang dapat membuat perubahan yang diperlukan. pengembangan *input* dilakukan dengan mencari dan menguji secara seksama pendekatan-pendekatan yang potensial, termasuk yang telah digunakan sebelumnya. Pada dasarnya evaluasi *input* harus mengidentifikasi dan memberi penilaian pendekatan-pendekatan yang relevan serta membantu pembuat keputusan mempersiapkan pendekatan yang dilaksanakan.
- 3). *Development proses*, proses pengembangan adalah pemeriksaan terhadap implementasi perencanaan dan dokumentasi proses. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada para staf dan manajer sampai sejauh mana mereka telah melaksanakan aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Tujuan lainnya adalah untuk memandu staf meningkatkan perencanaan prosedural dan penganggaran dengan sesuai. dan
- 4). *Development produk*, tujuan dari pengembangan produk adalah untuk mengukur, menerjemahkan, dan menilai pencapaian/kemajuan lembaga. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan sejauh mana pengembangan

memenuhi kebutuhan orang yang harus menerima yang dilakukan oleh pengembangan tersebut. Pengembangan produk harus mengumpulkan dan menganalisa penilaian stakeholder mengenai organisasi secara keseluruhan.³

b. Siklus Kegiatan Model *CIPP*

Ke-empat pengembangan ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, tetapi seperti yang dikemukakan oleh *Stufflebeam*, dalam pelaksanaan peneliti dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi satu atau kombinasi dari dua jenis atau lebih pengembangan itu. Artinya seorang peneliti tidak harus melakukan keempat jenisnya. Walaupun dianjurkan demikian, karena model ini dikembangkan berdasarkan suatu pandangan tentang suatu pengembangan kebijakan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, dalam dimensinya yang utuh, maka pelaksanaan keempat jenis model pengembangan ini yang diharapkan. Kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis pengembangan.

Model diatas merangkum elemen dasar model CIPP dalam tiga lingkaran dimana lingkaran *core values* menunjukkan pentingnya keberadaan nilai (*value*) dalam pengembangan. Lingkaran ini menunjukkan nilai inti (*core value*) yang harus diidentifikasi dan dijadikan dasar dalam melakukan pengembangan. Lingkaran kedua menunjukkan fokus pengembangan dari suatu program (*goals, plans, actions, outcomes*), dan lingkaran terluar menunjukkan empat jenis pengembangan yang melayani keempat fokus pengembangan tersebut (*context, input, process, and product*

³ Daniel L. Stufflebeam, Anthony J. Shinkfield, *Eavlaution Theory, Models, & Applications*, USA, John Wiley & Sons, Inc, 2007), h. 334- 346.

evaluation). Tanda panah dua arah menunjukkan hubungan timbal balik antara fokus pengembangan dengan jenis pengembangan yang melayaninya. *Goal* memunculkan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui evaluasi konteks yang selanjutnya pengembangan konteks ini menyediakan informasi untuk memvalidasi dan meningkatkan *goal*. Perencanaan (*plans*) memunculkan pertanyaan untuk pengembangan masukan, yang nantinya menyediakan pertimbangan (*judgements*) terhadap rencana dan arah untuk memperkuat rencana. Tindakan (*actions*) memunculkan pertanyaan untuk pengembangan proses, yang selanjutnya menyediakan pertimbangan terhadap pelaksanaan kegiatan dan umpan balik (*feedback*) untuk memperkuat kinerja staf. Pencapaian terhadap tujuan dan dampak yang dihasilkan memerlukan perhatian dari evaluasi hasil, yang akhirnya menimbulkan pertimbangan terhadap *outcome* dan identifikasi kebutuhan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hubungan-hubungan pengembangan tersebut bergerak oleh adanya *core value* yang berada di pusat lingkaran. Nilai (*value*) ini mengacu kepada hal-hal yang ideal yang dipegang oleh masyarakat, intuisi, ataupun individu tertentu. Model CIPP membuat peneliti dan pengguna hasil pengembangan mengidentifikasi dan mengklasifikasi nilai-nilai (*values*) yang akan menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan. Karena sifat yang komprehensif ini penulis menggunakan pengembangan model CIPP untuk mengembangkan kebijakan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Model ini dipilih karena mencakup pembahasan program pengembangan kebijakan yang komprehensif dan lebih efektif. Komprehensif artinya dimulai dari latar belakang kebijakan dan proses pengembangan kebijakan penjamin

mutu dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Efektif artinya ditujukan untuk memperoleh hasil berupa penilaian atau pertimbangan kebijakan yang akan diambil.

D. Kriteria Pengembangan

Aktivitas pengembangan kebijakan mensyaratkan kejelasan proses evaluasi dan adanya rancangan sistem pengembangan pada tahap-tahap awal proyek serta adanya tenaga pengembangan yang handal termasuk diantaranya ketersediaan data dasar untuk keperluan pengembangan dan meningkatkan mutu perencanaan.

Dalam menghasilkan informasi mengenai implementasi kebijakan, analisis menggunakan tipe kriteria yang berbeda untuk mengembangkan hasil kebijakan. Menurut *salim* dan *Woodward*⁴ untuk melakukan pengembangan kebijakan dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. *Economi* atau ekonomis adalah penggunaan sumberdaya yang sedikit mungkin dalam proses kebijakan publik.
- b. *Efficiens* atau efisien adalah suatu keadaan yang menunjukkan tercapainya perbandingan terbaik antara masukan dan keluaran dalam suatu proses kebijakan publik.
- c. *Effectiveness* atau efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi.
- d. *Equity* atau keadilan adalah dalam implementasi kebijakan publik yang diselenggarakan dengan memperhatikan aspek-aspek pemerataan.

Sedangkan Willian Dunn menggambarkan kriteria evaluasi kebijakan publik adalah sebagai berikut;

⁴ Salim, A.G and S. A Woodward (1992). *The Manager Monitor*, in L, Willcocks adn J. Harrow (eds). *Rediscovering Public Service Managemen*, London, McGraww-Hill

Tabel. Kriteria Pengembangan

No	Tipe Kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
1	Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
2	Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya Manfaat bersama Rasio biaya manfaat
3	Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap (masalah tipe I) Efektivitas tetap (masalah tipe II)
4	Perataan	Apakah biaya dan manfaat distribusi dengan merata kepada bagian-bagian yang berbeda?	Kriteria Pareto Kriteria Kaldor-Hicks Kriteria Raws
5	Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survey warga negara
6	Ketepatan	Apakah tujuan (hasil) yang diinginkan benar-benar berguna?	Program publik harus merata dan efisien.

Sumber, William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, ed. cet. 3 (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, Pebruari 2000), h. 610.

Dalam menghasilkan informasi tentang kinerja kebijakan, analisis kebijakan menggunakan tipe kriteria yang berbeda untuk mengevaluasi hasil kebijakan. Dalam hubungan dengan kriteria untuk rekomendasi, kriteria untuk evaluasi diterapkan secara retrospektif (*ex post*). Sementara kriteria untuk rekomendasi diterapkan secara prospektif (*ex ante*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh *Finsterbusch dan Motz*⁵

⁵ Subarsono, A.G. (Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), h. 130

Tahapan pengembangan seharusnya mempertimbangkan metode pengembangan yang dipilih, yang terbagi atas:

- a. Single program, *after-only*
- b. Single program, *before-after*
- c. Comparative, *after-only*
- d. Comparative, *before-after*

pengembangan dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen didefinisikan sebagai kelompok yang mendapat program atau dikenai kebijakan, sementara kelompok kontrol didefinisikan sebagai kelompok yang tidak mendapat program tetapi memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan kelompok eksperimen.

Tabel. Tabel metodologi untuk pengembangan kebijakan

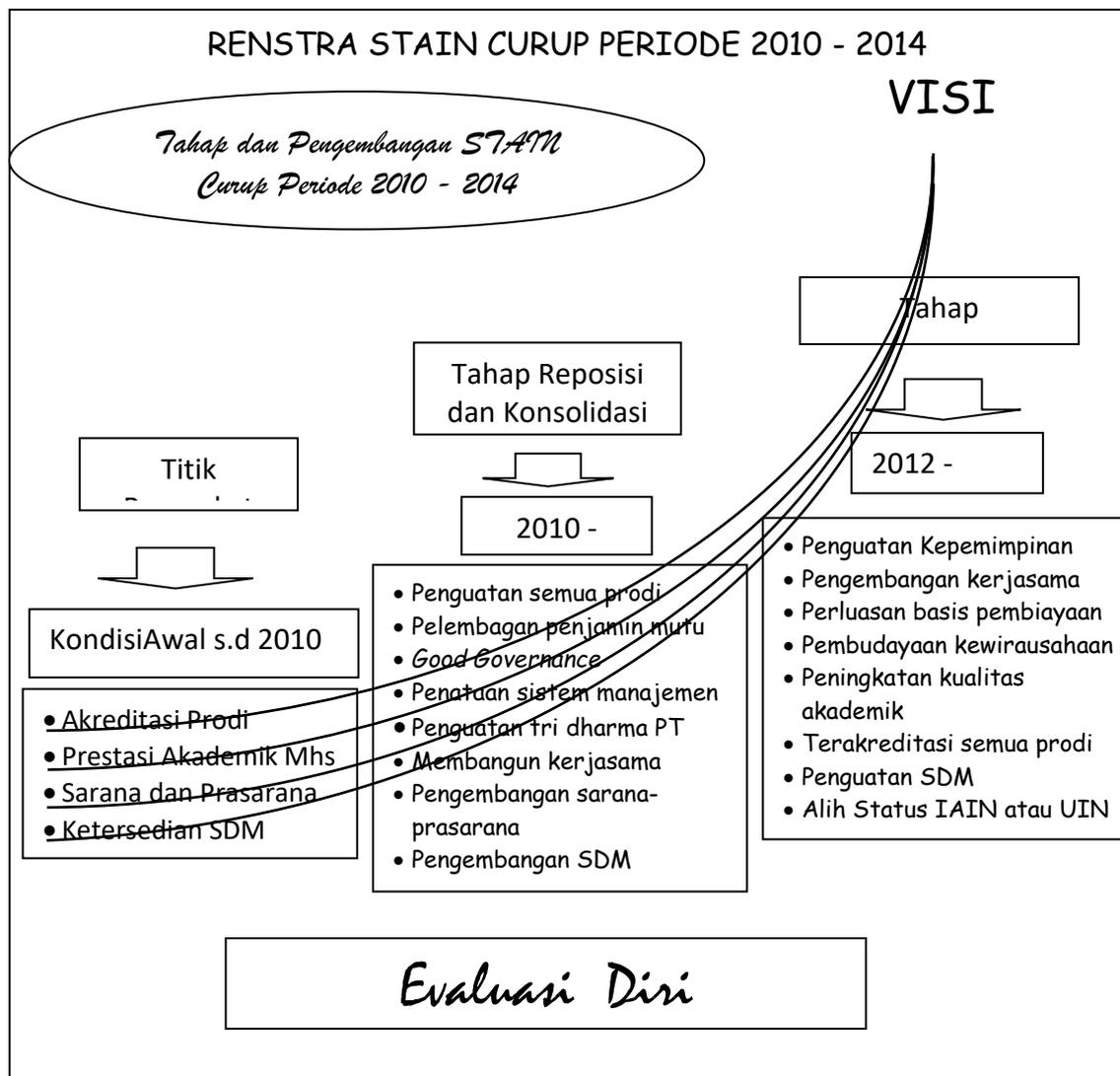
Jenis Pengembangan	Pengukuran Kondisi		Kelompok kontrol	Informasi yang diperoleh
	sebelum	sesudah		
<i>Single program, after-only</i>	+	✓	+	Keadaan kelompok sasaran
<i>Single program, before-after</i>	✓	✓	+	Perubahan kelompok sasaran
<i>Comparative</i>	+	✓	✓	Keadaan kelompok sasaran dan kelompok kontrol
<i>Comparative, before-after</i>	✓	✓	✓	Efek program terhadap kelompok sasaran dan kelompok kontrol

Sumber, *Finsterbusch dan Motz*, 1980: 140; dalam A.G Subarsono, Analisis kebijakan Publik, konsep, Teori dan Aplikasi, cet. 5 (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Des. 2010), h. 130.

Satu hal pokok lainnya adalah dalam pengembangan dampak suatu kebijakan, kegiatan pengembangan harus memisahkan diri dengan mekanisme *check and recheck* dalam hal dampak dari program/kebijakan lain. Tidak tertutup kemungkinan suatu

dampak merupakan akumulasi dari berbagai kebijakanyang bisa saja bersinergi atau berlawanan.

Gambar. Renstra STAIN Curup Periode 2010 - 2014



E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data diatas, yaitu data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang diteliti yaitu pola hubungan akademis civitas akademika STAIN Curup dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dengan memantau aktivitas yang dilakukan dalam interaksi akademis civitas akademika selama penulis melakukan penelitian lapangan.
 - b. Kuesioner (*Questionnaires*), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui responden dalam hal ini mengenai manfaat pengembangan atmosfir akademik di STAIN Curup.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mempelajari dokumen akademik, buku acuan, makalah, catatan kuliah sehingga penulis dapat membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori yang ada.
 3. *Focus Group Discussion* (FGD)

F. Analisis Data

Analisa deskriptif digunakan pada penelitian awal dan penelitian akhir pada penulisan ini. Alasan digunakannya analisa deskriptif adalah karena analisa deskriptif dapat digunakan untuk merepresentasikan hasil dari kuesioner yang menggunakan skala likert. Dengan menggunakan frekuensi kemunculan dari indikator pada setiap variabel respon dari para responden dapat dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atmosfir akademik, khususnya berupa kebijakan akademik, standar akademik, dan etika akademik yang bersifat lebih responsif atau reaktif bukan proaktif. Maksudnya, merupakan pengembangan iklim akademik dalam tatanan beretika dan bermoral dalam hubungan dosen dan mahasiswa.

Jadi bukanlah menciptakan atmosfir akademik yang benar-benar baru, dimana seolah-olah atmosfir akademik sekarang ini tidak baik. Oleh karena itu, kerangka penelitian secara garis besar di tata dengan urutan sebagai berikut : mengumpulkan data kondisi saat ini untuk diagnosa kebutuhan, analisis data, mengembangkan dan memilih alternatif tindakan, uji coba tatanan baru, memeriksa reaksi, mengumpulkan data baru untuk diagnosa, mengulangi analisis dan pengembangan, dan merevisi tatanan yang ada.

Dimensi kajian pengembangan dalam proposal ini mengacu pada model Gepart, seperti dikutip Miarso (2003) berikut ini :

1. Tujuan pengkajian : mengejakan, menciptakan dan mencari solusi baru berkaitan dengan atmosfir akademik.
2. Hasil pengkajian merupakan sesuatu yang dapat diterapkan, tidak hanya berupa tatanan konseptual dan prosedural, tetapi juga dalam bentuk tatanan fisik.
3. Nilai yang ingin dicapai adalah sesuai kebutuhan perkembangan perguruan tinggi.
4. Dorongan melakukan pengkajian adalah upaya inovasi.
5. Kriteria keberhasilan menggunakan standar kinerja mencakup : efektifitas, efisiensi, dan daya tarik.
6. Landasan konseptual adalah operasional dokumen akademik STAIN Curup.
7. Paradigma yang menjadi acuan adalah pendekatan efektifitas dan relevansi.
8. Proses pelaksana pengkajian sebagai berikut :
 - a. Identifikasi situasi.
 - b. Deskripsi alternatif.
 - c. Rumusan pemecahan.

d. Desain pengujian.

G. Tahapan dan Langkah - Langkah Penelitian

Penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini terdiri dari tiga tahap, di mana langkah-langkah penelitian mengacu pada *R & D cycle borg dan Gall* (1983), dengan uraian penjelasan yang telah dimodifikasi dan diselaraskan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya, seperti yang digambarkan secara ringkas pada tabel.

Tabel Tahapan Pengembangan

Tahap	Langkah	Aktifitas
Pra Pengembangan	1	Penelitian dan pengumpulan data awal Penelitian pendahuluan Penyusunan hasil penelitian Pendahuluan Analisa kebutuhan Perancangan
Pengembangan	2	Pembuatan bahan ajar berbasis web. -Membuat Struktur dan perancangan tatanan akademik untuk membangun atmosfir akademik yang beretika dan bermoral -Membuat draff naskah (frame) dokumen tatanan akademik untuk membangun atmosfir akademik yang beretika dan bermoral -Mengembangkan narasi dan mengedit naskah akademik
Evaluasi	3	Uji coba awal Kajian dengan ahli manajemen Pendidikan Perbaikan
Penerapan	4	Uji Coba Lapangan Uji coba pada beberapa responden
Revisi	5	Perbaikan Operasional Peyempurnaan berkelanjutan

H. Tahapan Pengembangan

Proses pengembangan yang umum digunakan untuk pengembangan atmosfer akademik biasanya bertolak dari proses pengembangan tatanan akademik atau biasa dikenal dengan naskah akademik yang mempunyai berbagai macam model pengembangan yang dapat diterapkan sesuai dengan bentuk dan situasi perguruan tinggi yang akan dikembangkan. Berikut tahapan pengembangan yang dibuat dengan mengacu kepada kebutuhan mutu akademik.

1. Analisa Kebutuhan

Melakukan analisa kebutuhan terhadap kebutuhan mutu akademik yang akan dibuat berdasarkan kusioner dari penelitian awal. Dari penelitian awal dapat disimpulkan bahwa civitas akademik untuk membantu membangun atmosfer akademik yang beriklim etis dan bermoral.

2. Spesifikasi

Spesifikasi di sini adalah menentukan tatanan apa yang akan dibuat dan naskah apa yang digunakan. Pengembangan atmosfer akademik ditujukan untuk meningkatkan mutu akademik, hal tersebut dapat dicapai dengan menyusun kebijakan, standar, dan etika akademik.

3. Dokumentasi

Atmosfer akademik yang dikembangkan adalah tatanan akademik yang dapat berjalan pada komitmen mutu. Untuk dapat mengimplementasikan tatanan akademik yang dibuat dengan dokumen akademik yang sesuai dengan kebutuhan mutu akademik.

4. Perancangan, Implementasi dan Pengujian

Pada tahap pengembangan ini akan dilakukan perancangan awal, proses yang terlibat antara lain, perancangan kebijakan akademik, perancangan standar

akademik, dan perancangan etika akademik dalam bentuk naskah (frame). Kegiatan lainnya adalah implementasi, implementasi disini adalah kegiatan pembuatan naskah tersebut dalam bentuk terurai.

5. Penerapan

Penerapan akan dilaksanakan setelah aplikasi telah diuji secara menyeluruh dan telah disetujui untuk dipublikasikan yang dilanjutkan dengan kegiatan tanggapan aplikasi.

Bab 4

KONDISI OBJEKTIF AKADEMIK STAIN CURUP

A. Suasana Akademik

STAIN Curup menetapkan kebijakan tertulis yang mengatur otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan di kalangan civitas akademika. Kebijakan tersebut dilaksanakan secara konsisten. Pada tingkat Prodi, implikasinya dijelaskan sebagai berikut:

1. Otonomi Keilmuan

STAIN Curup memberikan keleluasaan kepada civitas akademiknya (dosen dan mahasiswa) untuk mengembangkan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu saat ini. Otonomi keilmuan juga diberikan seluas-luasnya sesuai dengan peminatan atau konsentrasi program studi yang ada.

Hasil penerapan kebijakan otonomi keilmuan adalah adanya peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan penerapan keilmuan dalam kegiatan penelitian dan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang dilaksanakan oleh STAIN Curup melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M).

2. Kebebasan Akademik

Civitas akademika juga diberi kebebasan dalam hal kebebasan akademik dalam bentuk partisipasi di seminar ilmiah, simposium, konferensi baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Selain itu, civitas akademika juga sangat dianjurkan untuk melakukan publikasi karya ilmiahnya pada jurnal-jurnal manajemen dan ekonomi baik yang terakreditasi nasional maupun internasional.

Beberapa kebijakan Prodi dalam kebebasan akademik adalah sebagai berikut, yaitu:

Setiap dosen dan mahasiswa:

- a. diberikan kebebasan dalam menentukan minat pengembangan tridharma selama berkontribusi pencapaian visi misi Prodi.
- b. diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat tentang sesuatu yang berhubungan dengan akademik secara bertanggung jawab.
- c. diperlakukan sebagai mitra sejajar dalam mendiskusikan hal-hal akademik.
- d. diberikan kebebasan mengekspresikan pendapatnya dalam mailing list (mailing list dosen dan mailing list mahasiswa) seputar hal-hal yang berhubungan dengan akademik.
- e. memiliki hak bertanya, hak untuk mengkritisi atau hak untuk memberikan masukan kepada Prodi atas isu-isu akademik.
- f. diberikan kebebasan untuk mengikuti aktivitas yang terkait dengan pengembangan akademik baik di kampus maupun di luar kampus seperti mengikuti pertandingan tingkat nasional dan internasional.
- g. diberi kebebasan untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam perkuliahan.

Setiap mahasiswa: diberi hak untuk mendapatkan informasi komponen nilai akhir mata kuliah yang diambilnya.

B. Kualitas Akademik

Kondisi kualitas akademik ditunjang oleh adanya peraturan dan kebijakan yang tegas dari pimpinan, disertai ganjaran dan sanksi yang diterapkan secara adil. Untuk melihat tingkat kemajuan program pengembangan STAIN dapat dilihat dari indikator capaian pada setiap tahapan pengembangan STAIN. Untuk membantu capaian setiap indikator yang ditetapkan,

monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tahun, sehingga akan lebih mempermudah untuk mengendalikan program yang telah direncanakan.

1. Sumber Daya Manusia

Penataan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui program peningkatan kualitas dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa.

a. Peningkatan keahlian dosen dan tenaga kependidikan

Program peningkatan kualitas dosen terdiri dari : (1) studi lanjut, (2) pelatihan, (3) peningkatan kualitas penelitian/publikasi ilmiah, dan (4) system rekrutmen. Studi lanjut diperuntukkan bagi dosen yang masih mempunyai pendidikan S1 dan S2. Hal ini harus diprogramkan sesuai dengan peta penyebaran dan kekuatan akademik pada setiap program studi dalam program jangka panjang dan jangka pendek, sehingga dapat memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan. Tabel dibawah ini menggambarkan program dan indikator yang harus dicapai untuk studi lanjut dosen.

Tabel: Kualitas Dosen

No	KOMPONEN	KONDISI AWAL 2010	REPOSISI DAN KONSOLIDASI	PEMANTAPAN 2012 - 2014
1	Komposisi dosen	Memiliki 0,13% dosen berpendidikan S-3, 65% berpendidikan S-2, dan 34,24% berpendidikan S-1,	Memiliki 4,1% berpendidikan S-3, 81,07% berpendidikan S-2, 14,92% berpendidikan S-1	Memiliki 2 orang guru besar, 12 berpendidikan S-3 dan sisanya berpendidikan S-2 dan S-1
2	Peta pendidikan dosen sesuai dengan bidang keahlian dan tanggung jawab akademiknya	Memiliki 30% dosen pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya dan tanggung jawab akademiknya.	Memiliki 50% dosen pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya dan tanggung jawab akademiknya.	Memiliki 70% dosen memiliki pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya dan tanggung jawab akademiknya, dan memiliki TOEFL 500

Untuk memenuhi indikator diatas baik jurusan, maupun prodi dirancang untuk mempunyai program yang berupa pengadaan (regruitmen), dan pelatihan bagi dosen sesuai dengan peta kualifikasi dosen yang dimiliki jurusan / prodi. Pada sistem rekrutmen harus ditetapkan kriteria calon dosen yang mempunyai pendidikan terakhir sarjana magister (S-2) sesuai dengan peta keahlian jurusan/program studi, menguasai materi bidang studi dan pengajaran, berusia maksimal 30 tahun, mempunyai nilai minimal IPK 3.0 dan harus menguasai bahasa Indonesia baku, bahasa Inggris dengan TOEFL 450.

Bagi dosen yang berusia diatas 50 tahun dan sudah tidak berkeinginan kembali untuk melanjutkan pendidikannya, maka diwajibkan untuk mengikuti program pelatihan dan melakukan penelitian yang sesuai dengan perkembangan ilmu yang diampunya setara dengan 12 sks setiap tahun. Setiap mengikuti pelatihan mereka diwajibkan untuk membuat laporan dan melakukan seminar di jurusan.

Pada system pengembangan dosen, dilakukan melalui program studi lanjut dan pelatihan. Studi lanjut diperuntukkan bagi dosen yang masih mempunyai tingkat pendidikan S1 dan S2 pada bidang ilmu yang sesuai dengan peta keahlian jurusan/program studi. Kesempatan dan fasilitas yang sama harus diberikan kepada semua dosen untuk meningkatkan kompetensi dan melanjutkan pendidikan.

Pelatihan ditujukan bagi dosen yang tidak mengikuti program studi lanjut, dengan mengikuti program pengembangan yang menunjang kualitas keilmuan yang diampunya. Program ini minimal harus dilaksanakan setara dengan 2 sks per semester.

b. Peningkatan keterampilan tenaga administrasi

STAIN memiliki tenaga administrasi yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan SMA. Pada tahap reposisi dan konsolidasi seluruh tenaga administrasi

minimal telah berpendidikan D-3. Pada tahap pemantapan 80% tenaga administrasi berpendidikan S1.

Untuk meningkatkan keterampilan tenaga administrasi diperlukan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan penunjang yang diperlukan, meliputi keterampilan administrasi, manajemen, penguasaan teknologi informasi, bahasa, etika, dan kehumasan.

Sistem rekrutmen tenaga administrasi harus berdasarkan seleksi yang tepat berdasarkan kualifikasi dan bidang kerja yang diperlukan.

c. Peningkatan kualitas mahasiswa dan peran serta alumni

STAIN harus mampu memberikan jaminan kualitas akademik khususnya kajian ke-Islaman kepada calon mahasiswa sehingga mereka terdorong untuk memilih STAIN Curup sebagai pilihan utama dibandingkan perguruan tinggi lain sebagai tempat menempuh pendidikan. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan pemahaman tentang gambaran posisi mahasiswa pada kondisi saat ini sebagai dasar penetapan tahapan target pengembangan kualitas lulusan STAIN.

Berdasarkan data kuantitatif lulusan selama lima tahun terakhir, diperoleh gambaran positif tentang capaian mahasiswa lulusan yang dihasilkan STAIN. Hal ini terlihat dari IPK yang dihasilkan lulusan tiga tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan bergerak dari 2,70 menjadi 3,70.

Untuk memasuki tahap akhir reposisi dan konsolidasi pada awal tahun 2011, dua tahun kedepan diharapkan perolehan IPK menjadi rata-rata 3,25

Pada tahap pemantapan tahun 2012/2014 diharapkan rata-rata perolehan IPK menjadi rata-rata 3,40.

d. Pencitraan Publik

1) Memperluas jejaring kemitraan dan komitmen pelaksanaannya

Beberapa program yang perlu diupayakan meliputi :

- a) Pengalokasian dana yang dialokasikan untuk program pertukaran dosen dan mahasiswa.
- b) Perintisan kerja sama dengan perguruan tinggi luar Negeri melalui berbagai forum/ seminar internasional dan melalui jaringan dosen yang pernah studi lanjut di luar Negeri.
- c) Publikasi hasil karya ilmiah dosen dan kegiatan akademik lainnya dalam media cetak dan elektronik.

Tabel: Indikator perluasan

INDIKATOR	SAAT INI	REPOSISI DAN KONSOLIDASI	PEMANTAPAN
Kemampuan Bahasa Inggris	TOEFL <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Dosen • Tenaga administrasi 	TOEFL <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Dosen • Tenaga administrasi 	TOEFL <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa = 350 • Dosen = 450 • Tenaga administrasi = 450
Kegiatan ilmiah internasional Dosen			STAIN = 2/ tahun
Kelas berbahasa Inggris			1 kelas rintisan/ prodi PBI
Kelas berbahasa Arab			1 kelas rintisan/prodi PBA
Kerjasama internasional			2 institusi/ tahun

Sebagaimana ditetapkan dalam tahapan dan strategi pengembangan bahwa pada periode 2010 – 2014, STAIN diarahkan menjadi kampus berstandar nasional. Dengan berpijak pada kegiatan nasional yang telah dilaksanakan, beberapa program yang perlu dikembangkan mencakup :

- 2) Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris Dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi.

Sebagai unsur pelaksana akademik, kemampuan rata-rata kecakapan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan masih lemah sementara kebijakan STAIN telah mensyaratkan TOEFL minimal mahasiswa adalah 350. Kondisi demikian juga terjadi pada kelompok tenaga administrasi, yang hingga saat ini belum dilaksanakan pemetaan kemampuan berbahasa Inggris terhadap mereka.

Pada periode pematapan, ditargetkan rata-rata TOEFL skor mahasiswa sebesar 350, dosen sebesar 450 dan tenaga administrasi sebesar 400.

Program yang perlu dikembangkan :

- a) Pelatihan priodik kecakapan bahasa Inggris bagi Dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi;
 - b) Pelatihan keterampilan menulis artikel ilmiah dalam bahasa Inggris
 - c) Pelatihan keterampilan menyusun bahan ajar berbahasa Inggris
 - d) Pemberian kesempatan *Shortcourse* di luar Negeri
 - e) Kebijakan wajib penggunaan referensi *textbook* berbahasa Inggris bagi mahasiswa
- 3) Kelas berbahasa Inggris

Pada periode pematapan setidaknya kelas berbahasa Inggris ini ditarget paling tidak 1 kelas/prodi, dan 1 kelas/prodi berbahasa arab.

Beberapa program yang perlu dikembangkan agar target tersebut terpenuhi adalah:

- a) Pengembangan system rekrutmen dosen tetap dan luar biasa yang mampu mengukur kecakapan bahasa Inggris pelamar;
- b) Peningkatan alokasi dana studi lanjut keluar negeri bagi dosen;

- c) Peningkatan jumlah referensi textbook, majalah, jurnal berbahasa Inggris di STAIN Curup
- d) Peningkatan intensitas mengundang dosen tamu dari perguruan tinggi luar Negeri yang menjadi mitra kerja sama;
- e) Peningkatan kualitas kegiatan penelitian bersama antar dosen STAIN dan PTAI se-Indonesia dan luar Negeri.

Tabel : Akreditasi dan program Hibah Kompetisi

No	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		
		KONDISI AWAL	REPOSISI DAN KONSOLIDASI	TAHAP PEMANTAPAN
1	Akreditasi Jurusan/ Prodi	Saat ini dari 9 prodi STAIN memiliki 0% terakreditasi A, 77,77% terakreditasi B, 22,23% belum terakreditasi	Minimal 10% prodi terakreditasi A, 75% terakreditasi B, dan 15% belum terakreditasi B	80% prodi berakreditasi A, dan 20% memiliki akreditasi B
2	Hibah Kompetisi			

b) Meningkatkan pelayanan prima

Program untuk memenuhi tuntutan kemudahan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang kurang beruntung, didukung sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti program reguler, untuk mengikuti program ekstensi.
- 2) Mahasiswa yang pandai namun berasal dari golongan ekonomi kurang mampu, diberi kesempatan untuk memperoleh beasiswa kurang mampu.

- 3) Mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan ilmiah dan penelitian
- 4) Memberi kesempatan bagi lulusan yang sudah bekerja untuk meningkatkan kompetensi dan wawasannya.

Pada kondisi saat ini, perluasan akses yang dikembangkan STAIN masih memprioritaskan pengembangan pengelolaan beasiswa secara lebih profesional; keringanan dan pembebasan biaya SPP bagi mahasiswa yang memiliki prestasi baik ditingkat lembaga.

Dusahakan perluasan akses beasiswa, dikembangkan kebijakan perluasan kerja sama dengan berbagai lembaga pemberi beasiswa yang lebih variatif. Pemberi beasiswa bagi mahasiswa STAIN dapat berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, yayasan, kedutaan besar Negara sahabat, yayasan luar negeri.

Perluasan jaringan beasiswa pada tahap pematapan diharapkan menjadi pondasi yang kokoh dalam upaya STAIN menjadi IAIN/UIN berwawasan wirausaha. Pada tahap ini, sasaran kerja sama diarahkan kepada kalangan swasta, dunia usaha, dan dunia industry. Hal ini dimaksudkan selain lembaga-lembaga tersebut dijadikan sebagai pemberi beasiswa, juga diharapkan dapat dikembangkan kerja sama dalam bentuk lain sebagai salah satu sumber STAIN

4. *Tata kelola*

a. Kelembagaan

- 1) Mulai awal 2012 dilakukan peninjauan ulang dan analisis jabatan berdasarkan Kebutuhan internal dan eksternal, dan standar mutu manajemen.
- 2) Merujuk pada substansi reposisi dan konsolidasi kelembagaan, mulai awal tahun 2010 dilakukan restrukturisasi dan revitalisasi organisasi, baik dalam

bentuk penambahan, perampingan, maupun pengintegrasian, sesuai dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Pada saat yang sama ditingkatkan partisipasi civitas akademika dan staf administrasi dalam proses pengambilan keputusan.

- 3) Untuk menyiapkan diri menuju tahap mandiri, satuan-satuan usaha yang telah terbentuk terus dikembangkan dan dilakukan penataan ulang komposisi tugas, wewenang dan tanggungjawabnya dan segera dibentuk kelembagaan yang mengkoordinasikan semua satuan-satuan usaha yang ada.
- 4) Mulai tahun 2012 pada tingkat jurusan dilakukan evaluasi terpadu tentang efektivitas penyelenggaraan jurusan/program studi. Pengembangan berikutnya didasarkan pada standar mutu, kesinambungan program, dan hasil evaluasi, baik berupa perbaikan, penambahan program studi perampingan, penutupan, pengintegrasian, maupun perubahan struktur.

b Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan STAIN sampai dengan tahun 2012 berasal dari DIPA yang tertuang dalam Anggaran Rutin (DIK/DIPA administrasi).

Kalau dilihat secara nominal DIPA STAIN Curup tergolong sangat kecil bila dibandingkan dengan perguruan tinggi agama Islam lainnya. Pada tiga tahun terakhir DIPA STAIN Curup adalah tahun 2010 = Rp 19.500.000.000,- (sembilan belas miliar lima ratus juta rupiah), tahun 2011 DIPA STAIN = Rp 23.500.000.000,- (dua puluh tiga miliar lima ratus ribu rupiah), dan tahun 2012 DIPA STAIN Curup = Rp 25.500.000.000,- (dua puluh lima miliar lima ratus ribu rupiah). Melihat angka ini kenaikan DIPA STAIN tidak terlalu signifikan, walaupun ada kenaikan.

c Pengembangan STAIN

Kebijakan pengembangan STAIN sebagai persiapan menuju IAIN/UIN, telah dimulai sejak 2008. Program pengembangan STAIN ini terus-menerus secara konsisten dan terencana dikembangkan, dan diproyeksikan pada tahap pematangan yaitu tahun 2014 STAIN Curup beralih status dari sekolah tinggi menjadi institut atau universitas.

d Manajmen Keuangan

Pada tahap awal tahun 2010, manajmen keuangan di STAIN telah menerapkan system yang berbasis informasi teknologi. Dengan aplikasi berbasis IT dibidang keuangan diharapkan informasi tentang akuntabilitas keuangan dapat diakses oleh semua orang. Program sistem akuntansi berbasis IT ini juga diproyeksikan telah dilakukan oleh pemerintah sehingga secara langsung kesiapan STAIN dalam melakukan efesiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan sejalan dengan kebijakan pemerintah.

System monitoring dan evaluasi keuangan pada saat ini telah dikembangkan melalui pemanfaatan auditor internal. Pada tahap reposisi dan konsolidasi evaluasi keuangan telah dilakukan oleh *akuntan public* selain audit yang dilakukan oleh pemerintah. Program ini sebagai pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat. Beberapa program yang telah dibenahi pada tahap reposisi dan konsolidasi yaitu :

- 1) System pengendalian administrasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 2) System manajmen dan operasional yang akuntabel;
- 3) System pengarsipan dan pencatatan untuk data-data inventori berbasis teknologi.

Manajmen perencanaan yang transparan untuk semua kegiatan disetiap unit baik untuk jangka pendek maupun panjang. Manajmen ini harus memungkinkan dapat terkontrolnya pembiayaan dan pelaksanaan kegiatan dengan lebih optimal.

No	Program	Kondisi Awal 2010	Reposisi dan Konsolidasi 2010 - 2011	Pemantapan 2012 - 2014
1	Mengembangkan kurikulum dan silabus berbasis KTSP yang unggul sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan stakeholders	Kurikulum belum sesuai dengan kebutuhan perkembangan IPTEK dan stakeholders	Minimal 70% kurikulum setiap program studi sudah sesuai dengan kebutuhan KTSP perkembangan IPTEKS dan profesi dan dapat membekali lulusan untuk dapat berkompetisi secara global	Evaluasi kurikulum dan pemantapan penerapannya tercapai 85% kurikulum/silabus prodi yang merespon perkembangan keilmuan, minat dan kebutuhan mahasiswa
2	Mengembangkan metode, teknik dan media pengajaran yang terbaru dan sesuai tuntutan stakeholders disetiap prodi/jurusan	Belum ada prodi yang memiliki pedoman pelaksanaan metode dan teknik pengajaran berbasis kelas nasional	Memiliki 40% prodi yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode dan teknik pengajaran berbasis nasional	Memiliki 70% prodi yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode dan teknik pengajaran berbasis kelas nasional, 30% pembelajaran sudah menggunakan bahasa Inggris
3.	Mengembangkan model	Tersedia buku pedoman	Minimal 40% prodi telah melaksanakan	Disetiap jurusan memantapkan model

	PPL yang sesuai dengan kompetensi lulusan bidang keilmuan	pelaksanaan PPL ditingkat sekolah tinggi	PPL berbasis kompetensi, dan melakukan monev dua kali setahun 40% prodi mengembangkan buku pedoman PPL dengan kompetensi lulusan bidang ilmu disesuaikan dengan buku pedoman sekolah tinggi dan mengimplementasikannya	PPL berbasis kompetensi, 70% prodi mengevaluasi dan merevisi buku pedoman yang ada sesuai dengan hasil implementasi dan perkembangan IPTEK
4	Mengembangkan standar mutu setiap program dan melakukan perbaikan berkesinambungan di setiap jurusan	Standar mutu program studi berdasarkan pada penilaian akreditasi BAN PT, = 77,77%, B, (7 prodi), 22,23%, belum terakreditasi (2 prodi)	Minimal semua prodi telah terakreditasi dengan komposisi nilai A = 50% B = 50%	Terakreditasi A = 85%, dan terakreditasi B = 15%
5	Menerima masukan mahasiswa dengan kriteria unggul	STAIN Curup menjadi prioritas utama bagi calon mahasiswa unggul	40% peminat memilih STAIN Curup sebagai prioritas utama	60% masukan calon mahasiswa memilih STAIN Curup sebagai prioritas utama
6	Menghasilkan	Meluluskan 70%	Meluluskan 90%	Meluluskan 90%

an lulusan yang unggul disetiap jurusan	mahasiswa dengan IPK minimal 2,70 dengan masa studi 11 semester	mahasiswa dengan IPK minimal 2,80 dengan masa studi 10 semester	mahasiswa dengan IPK minimal 3,20 dengan masa studi 9 semester
---	---	---	--

Penelitian

No	PROGRAM	KONDISI AWAL 2010	REPOSISI DAN KONSOLIDASI	PEMANTAPAN 2012 - 2014
1	Pusat kajian pengembangan keilmuan di jurusan/prodi sesuai masing-masing disiplin ilmu disetiap jurusan	Belum ada program studi memiliki pusat kajian masing-masing disiplin ilmu	Setiap program studi sudah membentuk kajian bidang ilmu sesuai dengan payung yang dikembangkan STAIN. Semua dosen harus terlibat aktif dalam setiap bidang kajian yang menjadi spesialisasinya	Pemantapan aktivitas pusat kajian dan dituntut memproduksi 1 karya akademik di tingkat nasional untuk setiap program studi.
2	Kelompok peneliti sesuai minat dan bidang keilmuan disetiap fakultas	Pembinaan untuk peneliti muda belum dikoordinasikan dengan baik.	Pelatihan metodologi penelitian dan analisis berbasis IT satu kali setahun, dan pembuatan proposal minimal 50 % dosen mampu menghasilkan proposal penelitian sesuai bidang keilmuan	70% dosen melakukan penelitian di tingkat lokal, dan 10 % nasional
3	Kelompok peneliti ahli dalam menghasilkan PHB	Belum ada penelitian hibah bersaing	Belum ada penelitian hibah bersaing di tingkat nasional,	10 % di tingkat nasional

	disetiap jurusan	di tingkat nasional	yang ada hanya tingkat lokal	
4	Penelitian kemitraan ditingkat lokal, nasional, dan internasional	Belum ada hasil penelitian kemitraan	Pembinaan dan pelatihan pembuatan proposal dan jejaring hibah kemitraan untuk setiap kajian ilmu yang diunggulkan setiap program studi. Dihasilkan penelitian kemitraan lokal 50 %, 10 % nasional	Dihasilkan penelitian kemitraan lokal 60%, 25% nasional
5	Publikasi hasil penelitian disetiap jurusan	20% hasil penelitian yang dipublikasikan ditingkat local	30% dilokal dan belum ada tingkat nasional	50% dilokal, 20% nasional
6	Jurnal ilmiah terakreditasi nasional	3 jurnal ilmiah yang dimiliki belum terakreditasi	3 jurnal ilmiah yang dimiliki belum terakreditasi	66,66% jurnal ilmiah terakreditasi
8	Penggunaan hasil penelitian oleh pemerintah, DUDI, organisasi, dan masyarakat	Belum ada	Belum ada	20 % hasil penelitian digunakan oleh pemerintah, organisasi, dan masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas dibidang penelitian, maka STAIN memberikan pembinaan, fasilitas dan kesempatan bagi semua dosen untuk meneliti. Pembinaan dilakukan dengan mendatangkan nara sumber dari luar STAIN Curup oleh para guru besar dan dosen STAIN sendiri yang telah mempunyai kualifikasi nasional dibidang penelitian kepada semua dosen yang belum pernah melakukan penelitian dan bagi dosen yang baru mempunyai hasil

penelitian dua buah dalam jangka waktu lima tahun. Bagi dosen-dosen ini diwajibkan untuk mengikuti pembinaan dan melakukan penelitian bersama pembimbingnya. Dalam waktu satu tahun diharapkan dapat menghasilkan satu penelitian yang hasilnya telah dipublikasikan.

Untuk merangsang dosen dalam penelitian, hendaknya STAIN juga menyediakan fasilitas yang memadai sebagai sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian. Selain itu juga dukungan dana yang memadai sesuai dengan kedalaman penelitian dan proporsi bidang ilmu masing-masing. Hal ini didasarkan pada analisis kebutuhan yang menunjang setiap bidang ilmu. Oleh karena itu alokasi dana yang disediakan untuk penelitian harus tersedia.

Kesempatan untuk melakukan penelitian harus diberikan secara komperatif dan terbuka bagi semua dosen sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan. STAIN wajib membuat aturan yang mewajibkan bagi setiap dosen untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang spesialisnya, minimum satu penelitian pertahun dan mempublikasikannya baik diforum seminar maupun jurnal nasional dan atau internasional. Bagi dosen yang berpendidikan S3 diwajibkan untuk bersaing dalam penelitian hibah bersaing yang banyak ditawarkan, dan penelitian kemitraan ditingkat nasional atau internasional. Selain itu juga diwajibkan secara kolaborasi atau mandiri untuk membuat buku ajar bagi bidang studi yang diampu dan membina dosen muda dibidang akademik.

Seiring dengan upaya peningkatan jumlah dan kualitas karya ilmiah dosen, harus difasilitasi pengembangan jurnal ilmiah yang terakreditasi. Saat ini jurnal ilmiah yang ada di STAIN berjumlah 3 buah terdiri jurnal Fokus (hasil penelitian), jurnal Educa Islamica, dan jurnal Dakwa dari ketiga jurnal tersebut semuanya belum terakreditas baru izin terbit atau ISBN. Sementara penilaian akreditasi jurnal tingkat nasional saat ini sangat ketat dengan kriteria penilaian yang tidak mudah untuk dipenuhi. Selain itu lembaga penelitian hendaknya juga mempunyai jejaring dengan lembaga penelitian dari berbagai instansi untuk dapat saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas jurnal. Dengan demikian pada akhir tahap reposisi

dan konsolidasi lembaga penelitian STAIN sudah mempunyai *road map* penelitian dan dapat menjalankan sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan.

Sejalan dengan upaya direktorat jenderal pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, STAIN Curup telah melakukan berbagai kegiatan perubahan, baik dibidang akademik maupun dalam bidang lainnya yang menunjang kegiatan akademik tersebut. Dalam rangka menyamakan persepsi tentang mutu telah dilaksanakan seminar dan lokakarya manajemen mutu terpadu, diikuti dengan kegiatan yang terkait bagi segenap pimpinan. Sebagai tindak lanjut dari lokakarya tersebut diadakan bermacam pelatihan dan implementasi di antaranya perubahan kurikulum, peningkatan SDM, penambahan sarana, perbaikan system administrasi dan manajemen serta pemanfaatan teknologi informasi pada bidang akademik, layanan administrasi akademik, administrasi umum dan kepegawaian.

Berbagai upaya yang dilakukan diatas telah menghasilkan beberapa perbaikan dalam berbagai bidang diantaranya adalah semakin terciptanya atmosfir akademik, tertib administrasi akademik, administrasi umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam bidang akademik telah disusun berbagai pedoman, ditetapkan standar mulai dari seleksi calon mahasiswa baru, proses perkuliahan, kompetensi lulusan, peningkatan kemampuan berbahasa inggris dan berbahasa arab, dan penguasaan keterampilan teknologi informasi. Disamping itu, adanya perbaikan pada layanan administrasi akademik dengan penerapan layanan prima bagi dosen dan mahasiswa dengan mengupayakan ketepatan dan ketaatan mengikuti kalender akademik.

Implikasi dan kesinambungan pencapaian kondisi tersebut diatas dengan harapan dapat meningkatkan mutu dan menjamin peningkatan mutu itu secara terus-menerus, menjadi tugas lembaga penjaminan mutu STAIN.

Secara garis besar lembaga ini berfungsi untuk memproses penetapan standar mutu dan berupaya untuk mewujudkan tercapainya standar mutu tersebut sehingga STAIN Curup

dapat, 1) menjadi salah satu institusi penjaminan mutu perguruan tinggi terbaik dalam menjalankan fungsinya dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta layanan administrasi akademik, 2) menjadikan mutu sebagai jiwa seluruh civitas akademika STAIN Curup dalam menjalankan fungsi terbaiknya dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta layanan administrasi akademik, dan 3) mendorong STAIN Curup menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan berskala internasional.

C. Program Peningkatan Kualitas Akademik

Upaya untuk mencapai suatu keinginan, proses pencapaian adalah suatu langkah yang sangat menentukan keberhasilan tersebut. Dalam tahun 2008 sebagai tonggak tahun pertama lembaga penjaminan mutu STAIN maka disusunlah program kerja yang bersifat mendasar, yaitu penyiapan diri yang sesuai dengan selayaknya suatu system penjaminan mutu akademik di tingkat perguruan tinggi.

Program kerja lembaga penjaminan mutu harus mengantisifasi isu yang meliputi 1) peningkatan daya saing, 2) kepemimpinan dan tata kelola yang baik, 3) optimalisasi fungsi system, 4) pencapaian global standar. Sasaran dari program penjaminan mutu melingkupi bidang Tri Dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat), sumber daya manusia, system manajemen dan standarisasi.

Terlaksananya seluruh program tersebut diatas harus berdasarkan pada konteks berkelanjutan dan terus-menerus mengadopsi model Kaizen yang menerapkan PDCA (Plan-Do-Chek-Action) yang didahului dengan menetapkan standar yang menjadi acuan (*benchmarking*) tingkat perguruan tinggi, jurusan maupun program studi. Dengan penetapan *benchmarking* ini maka implementasi penjaminan mutu ditetapkan dengan suatu siklus kegiatan penjaminan mutu yaitu mulai dari penetapan standar, pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, audit internal, rumusan koreksi, peningkatan mutu dan penetapan standar baru.

Dalam melaksanakan seluruh rangkaian program kegiatan suatu siklus penjaminan mutu seyogyanya berdasar pada kondisi *riil* yang telah dicapai dalam bidang pendidikan, pengabdian pada masyarakat, dan fungsi layanan akademik.

Pendekatan yang menjadi implikasi dari menjalankan seluruh rangkaian penjaminan mutu adalah :

- a. *mulai dari sekarang*, seluruh komponen yang terkait diajak untuk memulai dari sekarang tanpa menunggu kelengkapan dan kesiapan komponen lainnya.
 - b. *Sinergi dengan semua komponen*, pencapaian mutu merupakan proses yang saling terkait antara satu komponen dengan yang lainnya. Oleh sebab itu sinergi seluruh komponen akan mempercepat pencapaian tujuan.
 - c. *Terencana*, artinya semua rangkaian siklus penjaminan mutu dilaksanakan berdasarkan perencanaan.
 - d. *Komitmen*, diperlukan komitmen yang kuat mulai dari pimpinan sampai dengan pelaksana.
 - e. *Berkelanjutan*, apabila suatu siklus penjaminan mutu sudah selesai maka harus dilanjutkan dengan siklus berikutnya untuk mencapai standar yang lebih tinggi.
- Dan seterusnya.

Pengembangan infrastruktur system informasi STAIN telah menjadi kebutuhan mendesak sejalan dengan peningkatan volume dan frekuensi pengelolaan dan semakin kompleknya transaksi akademik dan administrasi di STAIN. Hal ini seiring dengan kecenderungan global yang menurut adanya aplikasi system teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan standar internasional.

Di samping itu, untuk memperkuat proses pengambilan kebijakan yang lebih cepat dan akurat perlu dikembangkan manajemen system informasi tersebut antara lain meliputi system aplikasi secara elektronik baik berupa system monitoring (*e-monitoring*) maupun system

pelaporan (*e-reporting*) maupun system pendukung pengambilan keputusan (*decision Support System*). Prinsip pengembangannya system informasi di STAIN menganut system transfran, cepat, akurat dan mudah akses.

Agar terjadi pengelolaan yang efektif dan mudah akses, strategi pengembangan system informasi yang dibangun di STAIN dengan strategi ganda, yaitu sistem terpusat dan *clustering*. Artinya semua data harus terpusat dan mudah akses, namun pada saat bersamaan setiap jurusan memiliki system terpusat sendiri bagi jurusan-jurusan atau prodi-prodinya. Setiap pusat data jurusan terhubung dengan pusat pengelola data elektronik dipusat computer STAIN Curup.

Manajmen system informasi melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus terintegrasi pula dalam proses belajar dan pembelajaran di STAIN. Sehingga aplikasi teknologi informasi secara otomatis (indoor maupun outdoor) melekat (*embedded*) pada setiap aktivitas belajar mengajar di STAIN. Melalui manajemen system informasi setiap aktivitas pembelajaran terjaring dengan pusat informasi *_e-weeb* STAIN.

D. Tahap dan Target Pengembangan Akademik

Berdasarkan evaluasi diri dan kondisi lingkungan STAIN saat ini serta visi untuk menjadi perguruan tinggi agama Islam terkemuka dimasa datang, tahap pengembangan tahun 2010 - 2014 dibagi menjadi dua tahapan, yaitu : (1) reposisi dan konsolidasi, (2) pemantapan. Keseluruhan tahapan dilandasi empat aspek yang menjadi fokus pengembangan pada setiap tahapan. Keempat aspek tersebut yaitu : (1) tatakelola, (2) sumber daya manusia, (3) peningkatan keunggulan, dan (4) pencitraan publik.

1. Tahap reposisi dan konsolidasi (priode 2010 - 2011)

Pada tahap ini bertujuan memperkuat elemen-elemen yang memperkuat kelembagaan STAIN sebagai pijakan menuju tahapan pematapan. Target kelembagaan yang ingin dicapai pada tahapan ini seperti pada Tabel berikut.

Table: Target pada Tahap Reposisi dan Konsolidas.

Fokus Pengembangan	Target
Tatakelola	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi prinsip SADA (Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik) • Terselenggaranya system jaminan mutu pada seluruh program studi • Pemanfaatan system informasi
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dosen, dengan pencapaian 88,88 dosen berkualifikasi S2 dan 11,12% berkualifikasi S3, dan guru besar 2,19% • Perluasan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti seminar nasional dan internasional • Pemberian beasiswa pendidikan bagi dosen, staf penunjang pendidikan dan tenaga administrasi sesuai kebutuhan. • Tercapainya jumlah dan komposisi mahasiswa secara optimal baik dari sisi jenjang pendidikan maupun daerah asal
Peningkatan Keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya budaya akademik yang tinggi • Peningkatan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat • Tersusun kurikulum yang <i>holistic</i> • Terselenggaranya program-program studi sesuai standar nasional • Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik. • Terselenggaranya system seleksi mahasiswa baru yang berkualitas. • Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses administrasi akademik • Terselenggaranya system evaluasi berkala terhadap program studi • Terselenggaranya pertemuan ilmiah STAIN, nasional dan internasional.
Pencitraan Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Terakreditasi semua program studi • Terselenggaranya kemitraan yang saling menguntungkan dengan PT lain dan lembaga pemerintah. • Publikasi hasil karya ilmiah dosen dalam jurnal nasional dan internasional. • Publikasi kegiatan STAIN dalam media cetak dan elektronik. • Terselenggaranya layanan prima.

2. Tahap Pemantapan (Periode 2012-2014)

Tahapan ini dimaksudkan agar proses perubahan berlangsung terus menerus tidak berhenti hanya pada tahapan reposisi dan konsolidasi. Sasaran yang ingin dicapai pada tahapan ini yaitu menjadi IAIN/UIN yang unggul dan system yang terintegrasi sesuai dengan pengembangan STAIN hasil reposisi.

Pada tahap ini prioritas dan konsentrasi kinerja diarahkan pada:

- a) Penguatan kepemimpinan
- b) Pengembangan kerjasama
- c) Peningkatan kualitas akademik
- d) Perluasan basis pembiayaan
- e) Semangat kewirausahaan

Target kelembagaan yang ingin dicapai pada tahapan ini seperti pada table berikut.

Table: Target pada Tahap Pemantapan dan Mandiri

Fokus Pengembangan	Target
Tatakelola	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi Implementasi SADA (sentralisasi administrasi dan desentralisasi akademik) • Terselenggaranya system jaminan mutu program studi D-3 dan S-1. • Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dosen, dengan pencapaian 100% dosen berkualifikasi S2 dan 12% berkualifikasi S3 dan 2,19% guru besar • Jumlah dosen untuk mengikuti seminar nasional dan internasional mencapai 25% • Tercapainya jumlah dan komposisi mahasiswa secara optimal baik dari sisi jenjang pendidikan maupun daerah asal.
Peningkatan keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat berstandar nasional • Terselenggaranya pembelajaran berbasis KTSP • Terselenggaranya program-program studi sesuai standar nasional • Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses administrasi akademik • Terselenggaranya system evaluasi berkala terhadap program studi • Terselenggaranya pertemuan ilmiah nasional. • Terselenggaranya kerjasama penelitian dengan universitas terkemuka ditingkat nasional.

Pencitraan public	<ul style="list-style-type: none">• Semua program studi terakreditasi A• Terselenggara kemitraan yang saling menguntungkan dengan PT lain, lembaga pemerintah, dunia usaha dan industry• Publikasi hasil karya ilmiah dosen dalam jurnal nasional dan internasional• Publikasi kegiatan STAIN dalam media cetak dan elektronik• Terselenggaranya layanan prima.
-------------------	---

Bab 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN AKADEMIK STAIN CURUP
TAHUN 2015 – 2019

A. Dasar Strategis Pengembangan

Tahap I merupakan periode “Standarisasi Nasional Tri Dharma Perguruan Tinggi” dalam rangka **penguatan daya saing regional**. Sasaran utama adalah pemenuhan pelayanan standar minimum perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud Nomor 49 tahun 2014. Sasaran lainnya dalam penguatan daya saing regional adalah menaikkan status akreditasi institusi dari C ke minimal B dan seluruh Program Studi di lingkungan STAIN Curup terakreditasi minimal B. Selain itu, pada periode ini dipersiapkan pula dengan matang perubahan strategi dari Sekolah Tinggi berbasis pendidikan menjadi perguruan tinggi berbasis riset.

Tahapan capaian :

- a. Penguatan institusi berdasarkan standar minimal nasional 2015 - 2016
- b. Penguatan daya saing di tingkat regional 2017 - 2018
- c. Berdaya saing di tingkat regional 2019

B. Visi dan Misi STAIN Curup 2014

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang bermutu, relegius, inovatif dan kompetitif di wilayah Sumatera pada tahun 2024

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius, dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif .
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pematapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif .
- e. Membangun tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
- f. Membangun kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang bermutu.
- g. Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill dan berkarakter*.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif .
- b. Menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- c. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat yang bermutu, inovatif dan kompetitif sebagai proses pematapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Menghasilkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif .
- e. Menghasilkan tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel bagi civitas akademika dan masyarakat.
- f. Menghasilkan kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang bermutu.
- g. Menghasilkan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill dan berkarakter*.

4. Sasaran

- a. Tercipta dan terlaksananya suatu sistem pendidikan dan pembelajaran berstandar nasional, sehingga mampu menghasilkan

sumberdaya manusia yang berwawasan global, religius, inovatif dan kompetitif.

- b. Tercipta dan terlaksananya suatu sistem penelitian yang berstandar nasional, sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan, menjadi rujukan pemecahan masalah di masyarakat, serta mendukung proses pembelajaran bermutu kepada mahasiswa dan masyarakat secara berkesinambungan.
- c. Tercipta dan terlaksananya suatu sistem pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada hasil penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusinya secara signifikan dalam memecahkan berbagai persoalan yang timbul di masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membangun sosial serta budaya masyarakat.
- d. Terciptanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif .
- e. Terciptanya suatu sistem tata kelola aset, keuangan dan administrasi yang memenuhi standar tata kelola yang baik, efisien, efektif, transparan dan akuntabel dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang bermutu.
- f. Terciptanya jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga

mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang mutu.

- g. Terciptanya kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill dan berkarakter*.

5. Nilai-nilai Sekolah Tinggi

- a. Mutu

Bermutu di bidang pendidikan dan riset

- b. Religius

Memiliki integritas akademik dan kesalehan sosial

- c. Kompetitif

Kompetitif secara personal, sosial, dan profesional dengan perguruan tinggi lain

- d. Inovatif.

Mampu mengembangkan dan menghasilkan pembelajaran dan karya-karya akademik.

C. Rencana Strategis Pengembangan

Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
Peningkatan kualifikasi Akreditasi Program Studi	Melakukan evaluasi akreditasi Program Studi	V	V	V			Semua Prodi tarakreditasi dengan predikat akreditasi minimal B
	Pengembangan Sistem In-formasi	V					Tersedianya Sistem

	Pelaporan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT)						Informasi pelaporan PDPT
Penambahan Prodi dan Jurusan Baru	Pembukaan Jurusan dan prodi baru	V	V				Sekurangnya STAIN Curup mempunyai 6 Jurusan dan 12 program Studi
	Alih Status dari STAIN menjadi IAIN	V	V				IAIN Curup
Penyetaraan kemampuan dasar input mahasiswa	Mengadakan matrikulasi pada mahasiswa baru	V	V	V	V	V	Kesetaraan kemampuan dasar mahasiswa
	Mengadakan perkuliahan sesuai dengan kalender akademik	V					
	Peningkatan Soft skill Mahasiswa	V	V	V	V	V	
	Penyusunan Pola Pembinaan Mahasiswa	V	V	V	V	V	
Peningkatan kualitas Pusat Penjaminan Mutu STAIN Curup	Melengkapi manual dan standar mutu pendidikan STAIN Curup	V					Tersedianya manual dan standar mutu STAIN Curup
	Melengkapi SOP Akademik STAIN Curup	V					Tersedianya Akademik STAIN Curup
	Mengadakan monitoring dan evaluasi, Rencana Tindak Lanjut kegiatan tri dharma perguruan tinggi	V	V	V	V	V	Tersedianya dokumen monitoring dan evaluasi kegiatan tri dharma di STAIN Curup
Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
Pengembangan Kurikulum KKNI dan berbasis riset	Kajian perancangan, review, dan evaluasi kurikulum pada semua Jurusan dan Program Studi berdasarkan KKNI	V	V				Tersusunnya kurikulum berbasis KKNI

	Kajian perancangan, review, dan evaluasi kurikulum berbasis riset	V	V				Tersusunnya kurikulum berbasis riset
	Tinjauan Silabus dan SAP untuk setiap mata kuliah	V	V	V	V	V	Tersedianya Silabus dan SAP untuk setiap mata kuliah
	Mengarahkan dosen meneliti sesuai dengan bidang keahliannya untuk memperkaya mata kuliah yang diampu	V	V				Penelitian dosen sesuai dengan bidang keahliannya dan mendukung pengembangan mata kuliah yang di ampu
Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran	Lanjutan Pembangunan Lokal Belajar	V	V				Tersedianya lokal belajar yang memadai
	Lanjutan Perluasan Lahan	V	V	V	V	V	Tersedianya lahan yang memadai
	Lanjutan pembangunan Gedung dan fasilitas laboran semua jurusan (terintegrasi)	V					Tersedianya gedung laboran dan fasilitas pendukung
	Lanjutan pembangunan gedung dosen	V	V	V	V	V	Tersedianya gedung dosen masing-masing Jurusan
	Meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran	V	V	V	V	V	Meningkatnya mutu dan Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran
	Melengkapi media pembelajaran berbasis Teknologi dan informasi	V	V	V	V	V	Tersedianya media pembelajaran berbasis TI
	Pengadaan Sarana Roda 2 dan Roda 4		V	V			
	Pengadaan Aplifasi e Learning		V	V			

	Pembangunan Gedung dan Fasilitas data centre		V				
	Penyelesaian Gedung Program Pascasarjana		V				Tersedianya gedung Program Pascasarjana
Pengembangan perpustakaan	Lanjutan pembangunan gedung Perpustakaan Pusat dan Jurusan	V	V	V	V		Tersedianya gedung perpustakaan yang memadai
	Meningkatkan mutu dan lanjutan pengadaan buku-buku referensi	V	V	V	V	V	Tersedianya koleksi perpustakaan yang memadai
	Meningkatkan layanan perpustakaan	V	V	V	V	V	Meningkatkan manajemen pengelolaan perpustakaan
	Melakukan kerjasama Perpustakaan online dengan berbagai lembaga	V	V	V	V	V	Terbentuknya kerjasama perpustakaan online dengan berbagai lembaga

Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
	Pengadaan dan pengembangan layanan <i>e-library</i>		V				Adanya layanan <i>E-Library</i>
	Sosialisasi dan Bimtek layanan <i>e-library</i>		V				Meningkatkan kualitas layanan <i>E-Library</i>
	Digitalisasi Lokal Content	V	V				
Peningkatan kualitas praktikum Peningkatan laboratorium layanan	Lanjutan pembangunan gedung laboratorium Tarbiyah, Dakwah dan Syari'ah			V	V	V	Terseainya gedung laboran yang memadai
	Meningkatkan kualitas dan pengadaan peralatan			V	V	V	Terpenuhinya kebutuhan peralatan laboratorium

	laboratorium						untuk praktikum sesuai tuntutan kurikulum
	Pembaharuan buku petunjuk praktikum ke arah kesesuaian dengan materi perkuliahan.	V	V	V	V	V	Tersedianya buku petunjuk praktikum sesuai dengan kurikulum
	Rekrutmen teknisi laboran	V	V	V	V	V	Tersedianya SDM teknisi laboran
	Meningkatkan kemampuan teknisi dan laboran dengan pelatihan-pelatihan	V	V	V	V	V	Terpenuhinya Kompetensi dasar teknisi dan laboran
	Meningkatkan mutu administrasi laboratorium	V	V	V	V	V	Terstandarnya kualitas layanan laboratorium
	Pengajuan akreditasi laboratorium	V	V	V	V	V	Terakreditasinya laboratorium layanan di STAIN Curup
	Mengadakan pelatihan pematapan kerja laboran	V	V	V	V	V	Kesiapan SDM yang bekerja pada laboran prodi
Peningkatan kualitas dan kuantitas Dosen	Penyusunan ulang pola rekrutmen Dosen	V					Tersusunnya pola rekrutmen Dosen di STAIN Curup
	Analisis dengan seksama kebutuhan dosen baru	V	V	V	V	V	Terpetakannya kebutuhan riil dosen sesuai tuntutan kurikulum Prodi
	Penyusunan pola pengembangan kualitas Dosen	V	V	V	V	V	Tersusunnya aturan pola pengembangan kualitas Dosen
	Beasiswa S3 Dosen	V	V	V	V	V	Tersedianya jumlah dosen yang bergelar DR
	Peningkatan akses	V	V	V	V	V	Meningkatnya

	program Pekerti dan AA						jumlah dosen yang mengikuti pelatihan Pekerti dan AA
	Pemberian insentif penulisan buku ajar	V	V	V	V	V	Tersedianya jumlah buku ajar baru
	Pemberian insentif penulisan buku teks	V	V	V	V	V	Tersedianya sejumlah buku teks baru
Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
Peningkatan peran dan kesejahteraan mahasiswa	Peningkatan jumlah sumber dan penerima beasiswa	V	V	V	V	V	Adanya Sumber dana beasiswa
	Pemberdayaan Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam forum nasional dan internasional	V	V	V	V	V	Meningkatnya prestasi mahasiswa di forum nasional maupun internasional
	Pemberdayaan dan Pengembangan layanan bimbingan konseling, kesehatan, dan karir, dll.	V	V	V	V	V	Tersedianya unit yang mengelola bimbingan konseling, kesehatan, dan karir, dll.
Mempersiapkan Alumni untuk memasuki dunia kerja dan Meningkatkan partisipasi alumni terhadap lembaga	Mendirikan unit bursa dan bimbingan kerja	V	V	V	V	V	Adanya unit yang mengelola bursa kerja dan bimbingan kerja
	Membuat forum/ organisasi alumni Jurusan dan Program Studi	V	V	V	V	V	Adanya forum/ organisasi alumni pada setiap jurusan dan alumni
	Melakukan pelacakan alumni	V	V	V	V	V	Tersedianya data tentang potensi dan kiprah alumni
	Melakukan	V	V	V	V	V	Terjalinya

	konsolidasi antar alumni secara berkala						kerjasama lembaga dengan alumni
	Membangun gedung alumni				V		Adanya gedung alumni
	Melacak kepuasan pengguna (user) terhadap alumni	V	V	V	V	V	Tersedianya data tentang kepuasan stakeholders terhadap kompetensi dan kinerja alumni
Penguatan dan pengembangan lembaga	Menyusun Visi dan Misi STAIN Curup dengan melibatkan berbagai komponen	V					Tersedianya Visi dan Misi ideal STAIN Curup
	Menyusun RIP dan Resntra STAIN Curup tahun 2015 - 2019	V					Tersedianya RIP dan Resntra STAIN Curup tahun 2015 - 2019
Penguatan P3M	Penusunan RIP penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat	V					Tersedianya RIP penelitian
	Penyusunan Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dosen	V					Tersedianya buku pedoman penelitian dan pengabdian masyarakat dosen
	Penguatan struktur kelembagaan dan pemantapan tupoksi "pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat"	V					Tersedianya uraian tupoksi bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
	Peningkatan anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	V	V	V	V	V	Tersedianya anggaran yang memadai
Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
	Pengembangan	V					Berdirinya

	kelembagaan secara bertahap “Kelompok Peneliti Bidang Ilmu” menjadi “Laboratorium Riset”						lembaga penelitian bidang ilmu
	Penguatan SDM peneliti senior dan Muda dengan melakukan pelatihan penelitian	V	V	V	V	V	Meningkatnya jumlah dan mutu proposal penelitian
	Melakukan kegiatan pelatihan penulisan proposal pengabdian kepada masyarakat	V	V	V	V	V	Meningkatnya jumlah dan mutu proposal pengabdian kepada masyarakat
	Menetapkan sistem kompetisi dalam memperoleh dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	V	V	V	V	V	Tersedianya dana penelitian kompetitif dan pengabdian kepada masyarakat
	Menyusun program penelitian yang dapat memperoleh HAKI	V	V				Adanya sejumlah penelitian dosen yang memperoleh HAKI
	Evaluasi penelitian dan pengabdian masyarakat	V	V	V	V	V	Tersedianya data tentang perkembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah	Memperkuat SDM pengelola Jurnal	V	V				Tersedianya SDM pengelola Jurnal
	Melakukan akreditasi jurnal	V	V	V	V	V	Jurnal STAIN Curup terakreditasi
	Pelatihan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian pada jurnal nasional dan internasional	V	V	V	V	V	Mempersiapkan dosen untuk menulis pada jurnal nasional dan

							internasional
	Meningkatkan anggaran pengelolaan jurnal	V	V	V	V	V	Tersedianya anggaran jurnal yang memadai
	Membuat web. Jurnal Online	V	V	V	V	V	Adanya publikasi jurnal melalui media online
	Pemberian insentif untuk penulisan artikel ilmiah dalam jurnal internasional	V	V	V	V	V	Dosen termotivasi untuk menulis pada jurnal internasional
	Memberikan reward bagi penulisan jurnal terbaik di tingkat STAIN Curup	V	V	V	V	V	Dosen termotivasi untuk meningkatkan kualitas penulisan pada jurnal nasional dan internasional
Peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan ilmiah nasional dan Internasional	Penyelenggaraan kegiatan ilmiah nasional dan internasional	V	V	V	V	V	Adanya kegiatan ilmiah tingkat nasional dan internasional
	Pemberian insentif dosen yang mengikuti kegiatan ilmiah internasional	V	V	V	V	V	Adanya dosen yang mengikuti kegiatan ilmiah internasional
Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
Pengembangan dan pemantapan beberapa sistem informasi	Pengembangan sistem informasi pengelolaan SDM	V					Tersedianya sistem informasi pengelolaan SDM
	Pengembangan sistem informasi pengelolaan kearsipan		V				Tersedianya sistem informasi pengelolaan kearsipan
	Pengembangan sistem informasi penelitian	V					Tersedianya sistem informasi

							penelitian
	Pengembangan sistem informasi Beban Kerja Dosen	V					Tersedianya sistem informasi Beban Kerja Dosen
	Pengembangan sistem informasi Perencanaan	V					Tersedianya sistem informasi Perencanaan
	Pengembangan sistem informasi Pengelolaan keuangan	V	V				Tersedianya sistem informasi Pengelolaan keuangan
	Penambahan Fasilitas Teleconference				V	V	
Revitalisasi kuantitas dan kualitas kerja sama	Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri	V	V	V	V	V	Adanya sejumlah kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri
	Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri	V	V	V	V	V	Adanya kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri
	Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah sekitar	V	V	V	V	V	Adanya kerjasama dengan pemerintah daerah sekitar
	Meningkatkan kerjasama dengan sekolah, lembaga dan dunia usaha untuk kegiatan magang mahasiswa	V	V	V	V	V	Adanya kerjasama dengan sekolah, lembaga dan dunia usaha untuk kegiatan magang mahasiswa
	Melakukan evaluasi tentang peningkatan kualitas kerjasama	V	V	V	V	V	Adanya evaluasi tentang peningkatan

							kualitas kerjasama
Optimalisasi tata kelola birokrasi dan administrasi	Pengembangan model transparansi manajemen	V	V				Keterbukaan
	Penataan kembali struktur, fungsi, muatan kerja, koordinasi lintas Pusat, Jurusan, dan Unit	V	V	V			Keterbukaan
Optimalisasi tata kelola keuangan	Kajian dan Penerapan Pola distribusi dan perimbangan keuangan antar Pusat, Jurusan, dan Unit	V	V	V	V	V	Kesepakatan antara STAIN dengan seluruh Pusat, Jurusan, dan Unit
	Efisiensi dan efektifitas penggunaan keuangan PNBPN, yang mengarah pada pencapaian Visi STAIN Curup 2019	V	V	V	V	V	Penggunaan keuangan PNBPN yang efisiensi dan efektif
Optimalisasi tata kelola aset	Penertiban penggunaan aset STAIN Curup	V	V	V	V	V	Tata kelola aset yang maksimal
Optimalisasi tata kelola kepegawaian	Penguatan dan pemanfaatan secara penuh sistem informasi kepegawaian yang telah dikembangkan	V	V	V	V	V	Tersedianya data kepegawaian yang valid
Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
	Peningkatan SDM Kepegawaian	V	V	V	V	V	
	Penyusunan ulang pola rekrutmen Tenaga Kependidikan	V					Meningkatnya indikator kualitas pegawai baru
	Analisis dengan seksama kebutuhan Tenaga Kependidikan baru,	V	V	V	V	V	Peningkatan kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan

	sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan layanan akademik yang bermutu						
	Menyusun dan menerapkan konsep “ <i>reward and punishment mechanism</i> ” bagi dosen/tenaga kependidikan	V	V	V	V	V	Tersedianya peraturan pemberian penghargaan bagi dosen/tenaga kependidikan berprestasi dan peraturan bagi dosen/tenaga kependidikan yang melanggar tata tertib
Peningkatan keamanan kampus	Memperbanyak jumlah pos Satpam	V	V	V			Tersedianya jumlah pos Satpam yang memadai
	Menambah jumlah Satpam	V	V	V			Tersedianya jumlah Satpam yang memadai
	Menutup semua pintu akses STAIN Curup yang ilegal	V					Terdapat hanya satu pintu masuk STAIN Curup
	Pengembangan kartu identitas bagi civitas akademika STAIN Curup	V	V	V	V	V	Tersedianya kartu identitas bagi civitas akademika
	Pembuatan Pagar Kampus dan Pembuatan portal elektronik	V					
Peningkatan sistem keber-sihan dan kesehatan kampus	Pengadaan bak sampah	V	V	V	V	V	Tersedianya bak sampah tiga warna, baik di dalam maupun di luar gedung
	Pengadaan Klinik Kampus		V				Tersedianya layanan kesehatan kampus
	Perbaikan dan	V	V	V	V	V	Adanya

	penambahan WC						sejumlah WC yang memadai
Peningkatan Sarana Ibadah Kampus	Pembangunan Masjid Kampus		V	V			Tersedianya sarana ibadah yang memadai
Peningkatan sistem kenyamanan kampus	Pebenahan taman dan tempat duduk	V	V				Tersedianya taman kampus yang representatif
	Pembenahan penerangan lingkungan kampus	V	V	V	V	V	Terdapatnya penerangan yang memadai di lingkungan kampus
	Peningkatan kualitas jalan dan selokan	V	V	V	V	V	Kualitas jalan dan selokan yang baik
	Pengaturan ulang lahan parkir masing-masing unit	V	V				Lahan parkir yang memadai di setiap unit

Program	Kegiatan	2015	2016	2017	2018	2019	Indikator Kinerja
	Pembangunan Garage Kendaraan		V		V		
Optimalisasi tata kelola ULP dan PBJ	Melakukan evaluasi terhadap usulan pengadaan sarana dan prasarana oleh Pusat, Jurusan dan Unit agar sesuai dengan kebutuhan	V	V				Usulan anggaran sesuai dengan keadaan riil
	Melakukan evaluasi efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sarana/prasarana	V	V	V	V	V	Meningkatkan <i>resource sharing</i>

	kampus						
	Pembangunan Gedung khusus ULP			V			
Pembangunan Gedung Olahraga dan Seni	Pembangunan Gedung Sport Centre		V				
	Pembangunan Gedung radio Kampus		V				
Penguatan Program Pascasarja	Pengembangan Struktur Organisasi						
	Pengembangan SDM						
	Pengembangan Dana Pengelolaan						

Keterangan:

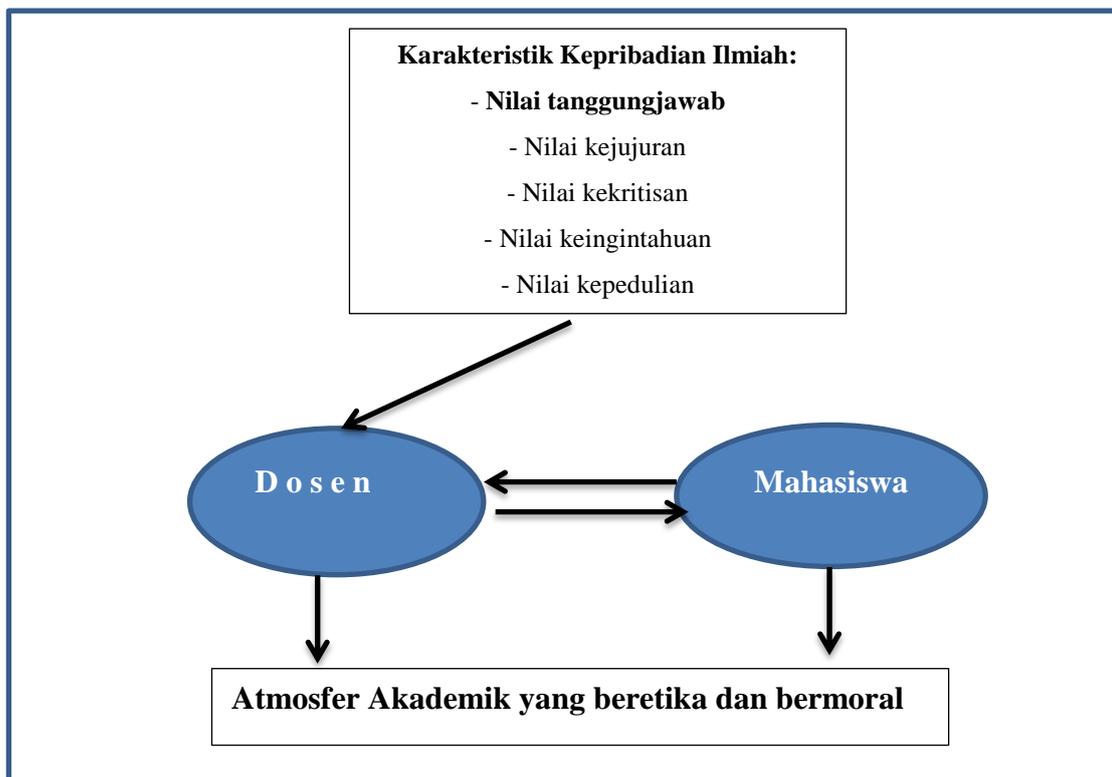
1. Ketercapaian 0 – 50 %
2. Ketercapaian 51 – 80 %
3. Ketercapaian 81 – 100 %

D. Atmosfer Akademik

Hasil analisis studi ini membentuk suatu model pengembangan atmosfer akademik dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral yang terfokus pada peran dosen dalam proses pembelajaran. Dosen memegang peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan tinggi.

Hasil studi menunjukkan bahwa diperlukan karakteristik kepribadian ilmiah dosen dalam mengembangkan model atmosfer akademik, yaitu: nilai tanggungjawab,

nilai kejujuran, nilai kekritisian, nilai ketekunan, nilai keingintahuan, dan nilai kepedulian, serta interaksi secara baik dengan mahasiswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga iklim kampus yang beretika dan bermoral dapat terbentuk (disajikan pada Gambar 1).



Sumber: hasil analisis

Keenam karakteristik kepribadian ilmiah tersebut diuraikan sebagai berikut:

Nilai tanggungjawab. Dosen sebagai pendidik bukan saja bertanggungjawab atas pemerolehan pengetahuan para mahasiswanya, tetapi juga bertanggungjawab menanamkan karakter di hati dan perilaku para mahasiswa. Dosen harus memiliki nilai tanggungjawab untuk menjadikan dirinya sebagai teladan atau panutan.

Nilai kejujuran. Kejujuran akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang tulus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat atau bertindak sesuai dengan bukti dan kebenaran. Nilai kejujuran merupakan salah satu unsur

kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Menjunjung tinggi nilai kejujuran akan mengantarkan kita pada kehidupan yang seimbang dan harmonis. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggungjawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Apabila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai kehidupan ini, selanjutnya yang ada hanyalah rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, serta penindasan (Emosda, 2013).

Nilai kekritisian. Berpikir kritis tidak sama halnya dengan mengakumulasi informasi. Seorang pemikir kritis mampu menyimpulkan dari apa yang diketahuinya, serta mengetahui cara memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah dengan mencari sumber-sumber informasi yang relevan. Berpikir kritis bersifat netral, obyektif, dan tidak bias. Walaupun berpikir kritis dapat digunakan untuk menunjukkan kekeliruan atau alasan-alasan yang buruk. Manfaat dari sikap kritis adalah dapat membuat seseorang membiasakan diri untuk berpikir secara terbuka, mampu mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi (Agustyna, 2012).

Nilai ketekunan. Sebuah pepatah mengatakan, “batu sekeras apapun jika ditetesi air setetes demi setetes secara terus-menerus maka dalam waktu tertentu tetesan air akan mampu melubangi batu tersebut”. Setiap orang berkeinginan untuk sukses. Dalam proses pencapaian kesuksesan tersebut diperlukan ketekunan. Namun demikian, ketekunan bukan berarti hanya menjalankan rutinitas. Ketekunan harus didampingi dengan visi yang kuat. Bahwa, seseorang haruslah mengetahui dan memahami kemana tujuannya, mau menjadi seperti apa, serta mau memiliki apa.

Nilai keingintahuan. Karakter keingintahuan digambarkan sebagai sosok yang suka pada tantangan, berinovasi dan kreatif. Salirawati (2012) menyatakan bahwa sifat keingintahuan bermakna sebagai sikap dan tindakan yang selalu

berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang diketahuinya, dilihatnya, didengarnya, dan dipelajarinya.

Nilai kepedulian. Kepedulian seorang dosen akan terlihat dari sosok yang penuh kasih dan berempati dalam proses pembelajaran. Kepedulian digambarkan sebagai sikap toleran, empati, bersedia bekerjasama, membantu orang lain, keikhlasan, dan kasih sayang.

Keenam karakteristik kepribadian ilmiah tersebut ditanamkan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus, dalam rangka menciptakan iklim yang mendorong perkembangan dan kegiatan akademik yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah sebagai makna dari “beretika” dan “bermoral”. Makna etika dan moral akademik terkait dengan pedoman tentang bagaimana seseorang harus bertindak secara baik dan benar. Pedoman tersebut akan berperan sebagai tolak ukur mengenai baik-buruknya perilaku seseorang.

Pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral mengandung tiga hal penting, yaitu: (1) komitmen, mengandung makna senantiasa ingin melaksanakan sesuatu dengan baik dan benar; (2) kesadaran, mengandung makna senantiasa memahami, menerima, menentukan, serta melaksanakan pilihan-pilihan yang konkrit dengan berdasarkan pada aturan yang berlaku; dan (3) kompetensi, mengandung makna senantiasa menunjukkan kemampuan dalam melakukan pengambilan keputusan yang mencakup hal apa saja dalam kaitannya dengan penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia.

Atmosfer akademik yang kondusif dipengaruhi terutama oleh interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Untuk itu, kedua komponen tersebut didorong untuk saling berhubungan secara efisien dengan tetap memperhatikan aspek hubungan antara manusia. Semangat yang ditebarkan adalah

penciptakan iklim akademis yang kondusif, yang ditandai dengan sikap terbuka, positif, dan senantiasa mencari solusi yang paling baik untuk setiap masalah yang dihadapi.

Interaksi antara dosen yang memiliki karakteristik kepribadian ilmiah dan mahasiswa dalam pembentukan iklim kampus harus dilaksanakan dengan tanpa kesenjangan, sebab batas-batas yang menghalangi dalam proses interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa akan menjadi faktor berjalan atau tidaknya proses transformasi ilmu pengetahuan. Namun demikian, interaksi tersebut harus tetap memegang teguh nilai-nilai etika dan moral sehingga akan mendukung terbentuknya karakter mahasiswa sebagai makhluk intelektual yang berkualitas akademik, serta mampu menciptakan performansi intelektual ke arah yang lebih baik.

Bab 6

TATANAN MENCIPTAKAN ATMOSFIR AKADEMIK:

PEMBENTUKAN IKLIM KAMPUS YANG BERETIKA DAN BERMORAL

A. Dokumen Akademik

Tiga dokumen penting yang berkaitan dengan pengembangan akademik telah dihasilkan, yaitu Kebijakan Akademik, Standar Akademik, dan Etika. Ketiga dokumen ini bersifat mengikat karena setelah memperoleh legalisasi Senat STAIN Curup sehingga wajib dilaksanakan oleh civitas akademika. Agar ketiga dokumen ini benar-benar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, mereka harus di sosialisasikan secara intensif pada seluruh civitas akademika sehingga mereka memiliki pemahaman yang utuh dan keterlibatan atas apa yang harus dan seharusnya dilakukan. Sosialisasi tidak bisa hanya sekali dan pada tataran pimpinan saja, tetapi juga pada tingkat program studi, civitas akademika, bahkan *stakeholders* bila memungkinkan. Untuk itu diperlukan suatu komitmen yang tinggi dan berkelanjutan dari semua pelaku yang terlibat sebagai bentuk pertanggungjawaban moral, sehingga komitmen yang dibarengi pemahaman yang utuh, serta keterlibatan akan mampu menciptakan *sense of belonging* terhadap lembaga serta produk yang diciptakan.

B. Kebijakan Akademik

Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

‘pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab’.

Selanjutnya dalam pengelolaan pendidikan pada Bab XIV, pasal 50(6) dinyatakan bahwa ‘perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya’. Kebijakan di bidang akademik dibuat sebagai dasar penentuan perencanaan serta penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Otonomi yang dimiliki diarahkan pada penyelenggaraan yang akuntabel dan terbuka sehingga para *stakeholders* dapat memberikan penilaian pada kebijakan tersebut. Hal ini hanya dapat terlaksana dalam suatu organisasi yang sehat dan kondusif sehingga dapat memberikan pencitraan lembaga yang baik di masyarakat, bahkan keteladanan.

Kebijakan akademik dilandasi oleh lima falsafah yang terkait dengan pendidikan yaitu menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan kebebasan akademik; kepuasan *stakeholders* melalui pelaksanaan penjaminan mutu; manajemen organisasi yang profesional yang mengutamakan layanan berkualitas; keunggulan melalui pemantapan budaya akademik; dan, semangat kebersamaan. Falsafah yang menjadi dasar kebijakan akademik dijabarkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan melaksanakan nilai-nilai yang kondusif serta relevan bagi pengembangan dunia akademik. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam budaya yang bernafaskan Islam.

Budaya yang kaya dengan nilai-nilai universal tersebut dijadikan sebagai pola dasar pengembangan akademik yang disebut Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan (PIPK) yang telah dideklarasikan sejak 30 tahun lalu namun belum di implementasikan sebagaimana mestinya. Untuk itu, pengintegrasian PIPK ke dalam kurikulum ditetapkan sebagai kebijakan akademik yang harus dilaksanakan oleh semua program studi agar nilai-nilai universal tersebut dapat terealisasi. Pengintegrasian ke

dalam kurikulum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui *hard-skills* (keterampilan keras) dan *soft-skills* (keterampilan lunak). *Hard-skills* disebut pula *explicit* atau *codified knowledge* merupakan pengetahuan yang dapat diekspresikan dalam kata dan angka yang dapat dituangkan dalam formula, aturan, prinsip, dan prosedur; sedangkan *soft-skills* disebut pula *tacit* atau *uncodified knowledge* adalah pengetahuan yang dapat diperoleh dari proses sosialisasi, pendidikan informal, imitasi, observasi, maupun berbagi ide. Jenis pengetahuan ini merupakan intuisi, pengalaman, wawasan sehingga tergantung juga pada lingkungan yang sifatnya sangat personal. Setidaknya ada 60 butir *soft-skills* yang dapat diidentifikasi. Pengintegrasian PIPK ke dalam bentuk *hard-skills* dan atau *soft-skills* merupakan tugas program studi karena program studi merupakan garda depan (*front-liner*) lembaga pendidikan di bidang akademik. Program studi juga sepenuhnya memahami kurikulum yang akan dikembangkan menjadi kompetensi yang bercirikan nilai-nilai budaya yang unggul. Tanpa komitmen program studi maka kurikulum yang memiliki keunggulan spesifik hanyalah bersifat absurd.

Dalam kebijakan akademik, setiap bidang tri-dharma perguruan tinggi meliputi lima bagian, yaitu: azas dan tujuan, program pendidikan, sumberdaya, evaluasi program, dan kelembagaan. Ke lima bidang ini dijadikan acuan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Acuan yang lebih luas tentunya bersumber pada visi, misi, dan tujuan pengembangan pendidikan seperti tertuang pada statuta.

C. Standar Akademik

1. Ketentuan Umum

- a. Standar Akademik STAIN Curup merupakan penjabaran dari Kebijakan Akademik STAIN Curup.
- b. Standar Akademik STAIN Curup merupakan pernyataan untuk mengarahkan penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan akademik lembaga dan civitas akademika STAIN Curup dengan berorientasi pada peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan.
- c. Standar Akademik STAIN Curup merupakan landasan bagi penyusunan visi, misi dan tujuan lembaga/program pendidikan, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, sumberdaya manusia, kesehatan lingkungan dan keselamatan, sumber belajar, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, etika, peningkatan kualitas berkelanjutan serta penyelenggaraan dan administrasi akademik.
- d. Standar Akademik mengarahkan dosen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dan inovatif sesuai dengan spesifikasi program studi.
- e. Standar Akademik mengarahkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi akademik yang ditetapkan dalam spesifikasi program studi (visi, misi, tujuan pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran, dan monitoring serta evaluasi).
- f. Standar Akademik mengarahkan kegiatan penelitian dari civitas akademika sesuai peran STAIN Curup dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kesejahteraan manusia.

- g. Standar Akademik mengarahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari civitas akademika sesuai peran STAIN Curup dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan manusia.
- h. Standar Akademik mengarahkan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke nilai-nilai luhur, etika, dan moral.
- i. Standar Akademik ini disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai akademik yang bersifat universal.
- j. Standar Akademik ini menggunakan **kata harus** untuk pernyataan yang bersifat mendasar, dan menggunakan **kata seharusnya** apabila bersifat pengembangan kualitas dan kuantitas.
- k. Standar Akademik merupakan acuan dalam melakukan evaluasi dan audit akademik yang akan dituangkan dalam Peraturan Akademik.
- l. Standar Akademik yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan akademik STAIN Curup berorientasi pada perkembangan global dengan pendekatan yang tidak meninggalkan kekayaan khasanah budaya bangsa Indonesia.
- m. Standar Akademik berisi azas penyelenggaraan kegiatan akademik di lingkungan STAIN Curup yang merupakan prinsip utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan akademik.
- n. Standar Akademik STAIN Curup terdiri atas 6 bab, yang masing-masing memiliki beberapa pernyataan sehingga secara keseluruhan Standar Akademik memiliki 203 pernyataan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi **harus** merupakan cita-cita bersama yang dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan yang mengilhami pikiran dan tindakan segenap civitas akademika STAIN Curup.

- b. Visi **harus** memuat tujuan dan ruang lingkup kerja yang khas dari lembaga.
- c. Visi **harus** dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.
- d. Visi **harus** ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat di tingkat lokal, nasional dan regional.
- e. Misi **harus** memberikan arahan dalam mewujudkan visi dan dinyatakan dalam tujuan-tujuan yang dapat dicapai dalam kurun waktu 4 tahun.
- f. Misi **harus** mengandung pokok-pokok mengenai bentuk kegiatan utama yang dapat menjadi landasan hubungan kerja serta pengalokasian sumberdaya segenap pihak yang berkepentingan.
- g. Misi **harus** menunjukkan ruang lingkup hasil yang hendak dicapai oleh lembaga, dan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang disyaratkan bagi hasil yang dimaksud.
- h. Misi **harus** menunjukkan ruang lingkup pasar yang dituju.
- i. Misi **harus** menunjukkan ruang lingkup geografis yang menjadi sasaran.
- j. Misi **harus** memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan kebijakan lembaga.
- k. Misi STAIN Curup **harus** dirumuskan oleh Senat dengan mempertimbangkan masukan-masukan pihak-pihak yang berkepentingan.
- l. Misi **harus** dapat menjadi tolok ukur dalam evaluasi baik di seluruh lembaga maupun bagian-bagiannya.
- m. Misi **seharusnya** memberi keluwesan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan lembaga yang terlibat.

- n. Tujuan pendidikan **harus** disusun selaras dengan visi dan misi STAIN Curup serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- o. Tujuan pendidikan **harus** disusun sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan.
- p. Tujuan pendidikan **harus** dikomunikasikan secara eksplisit kepada dosen, mahasiswa dan pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Organisasi dan Manajemen

- a. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **harus** memiliki prosedur penyelenggaraan dan administrasi yang terdefiniskan secara jelas dan transparan, termasuk lintas hubungan antara jurusan, dan Sekolah Tinggi.
- b. Penjaminan mutu akademik **harus** menyatu di dalam penyelenggaraan organisasi Sekolah Tinggi/jurusan/ program studi.
- c. Pimpinan Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **harus** mampu memerankan kepemimpinan akademik (*academic leadership*). Sekolah Tinggi /jurusan/program studi **harus** memiliki kejelasan wewenang dan tanggungjawab terhadap keseluruhan kurikulum dan tersedia anggaran untuk pengembangan pendidikan.
- d. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **seharusnya** didukung oleh tenaga administrasi dengan kualifikasi yang memadai untuk menyelenggarakan administrasi pendidikan secara optimal.
- e. Struktur penyelenggaraan dan administrasi **seharusnya** merefleksikan perwakilan dari staf akademik dan non akademik.
- f. Kepemimpinan akademik **seharusnya** dievaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana visi, misi, dan tujuan dari Sekolah Tinggi/ jurusan/program studi telah tercapai.

- g. Sekolah Tinggi /jurusan/program studi **seharusnya** diberi wewenang yang cukup untuk membelanjakan anggaran pendidikan sesuai kebutuhannya masing-masing, termasuk memberi insentif tambahan kepada staf akademik yang aktif dalam pengembangan pendidikan.
- h. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **harus** memiliki Program Pengendalian Mutu untuk administrasi pendidikan, termasuk dilakukan audit keuangan dan audit sumber daya manusia.
- i. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **seharusnya** memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Pengembangan staf akademik **harus** mengacu pada kebutuhan pengembangan IPTEKS.
- b. Komposisi staf akademik **harus** sesuai dengan kebutuhan, kurikulum dalam hal kualifikasi staf, pengalaman, bakat, umur, status dan memiliki jenjang akademik minimal setara dengan S2.
- c. Penerimaan dan promosi staf akademik **harus** dilakukan berdasarkan azas kemanfaatan, kebutuhan, kepatutan, dan kesantunan yang meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Pengembangan staf **harus** diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu, kebutuhan kurikulum dan kelembagaan.
- e. Jumlah staf akademik fakultas **seharusnya** memiliki rasio dosen dibanding mahasiswa lebih baik dari 1: 30.
- f. Staf akademik **harus** bekerja secara efektif:

- 1) Peran dan hubungan kerja **harus** didefinisikan dan dimengerti dengan baik.
 - 2) Tugas-tugas yang diberikan kepada staf **harus** sesuai dengan kualifikasi dan pengalaman yang dimiliki.
 - 3) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kelembagaan **harus** melalui proses review dan konsultasi.
- g. Manajemen waktu dan sistem insentif **harus** dikaitkan dengan kualitas pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- h. Kinerja staf akademik **harus** dievaluasi secara periodik.
- i. Staf akademik dan tenaga penunjang **harus** diberi kesempatan melakukan aktivitas-aktivitas untuk kepentingan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada.
- j. Staf akademik **harus** mampu merefleksikan praktik pengajaran yang dimiliki.
- k. Staf akademik **harus** mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengembangkan rencana untuk pengembangan yang berkelanjutan.
- l. Staf akademik **harus** mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang rasional, sesuai dengan tuntutan keilmuan dalam kaitan dengan kebutuhan lokal, nasional, dan regional.
- m. Staf akademik **harus** mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran serta memilih yang paling cocok untuk mencapai *outcome* pembelajaran yang dikehendaki.
- n. Staf akademik **seharusnya** mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media untuk pengajaran yang sesuai dengan bidang keilmuannya.
- o. Staf akademik **harus** mampu menggunakan beberapa teknik untuk menilai kerja mahasiswa dan mengaitkan dengan *outcome* pembelajaran yang dikehendaki.

- p. Staf akademik **seharusnya** mampu memonitor dan mengevaluasi kinerja pengajaran yang dimilikinya dan mengevaluasi program yang dilakukan.
- q. STAIN Curup **harus** memiliki sistem sanksi dan penghargaan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

5. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana dan prasarana fasilitas fisik **harus** dituangkan dalam rencana dasar (*master plan*) yang meliputi gedung dan laboratorium yang ada sekarang serta rencana pengembangannya.
- b. Infrastruktur fasilitas fisik **harus** direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik.
- c. Ruang kuliah **harus** dilengkapi dengan sarana penunjang, minimal tersedia meja-kursi, papan tulis, OHP/LCD-Proyektor atau infokus dan pelantang suara.
- d. Ruang laboratorium untuk ilmu-ilmu eksakta, sosial dan bahasa **harus** mempunyai peralatan yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
- e. Peralatan di ruang laboratorium **harus** dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang akan menimbulkan kerusakan.
- f. Perpustakaan **harus** dilengkapi dengan fasilitas peminjaman buku dan jurnal sesuai dengan kebutuhan civitas akademika.
- g. Perpustakaan **harus** membuka pelayanan pagi dari jam 07.30 s/d 12.00 dan sore dari jam 13.00 s/d 18.00
- h. Perpustakaan **harus** dilengkapi dengan fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal.
- i. Perpustakaan **harus** memiliki kotak saran (*Advisory Board*) yang memberi masukan tentang perencanaan pengembangan perpustakaan.

- j. Perpustakaan **seharusnya** dilengkapi dengan sistem teknologi-informasi dan komunikasi.
- k. STAIN Curup **seharusnya** membentuk Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berfungsi memberi pelayanan kepada civitas akademika dalam bentuk pelatihan dan konsultasi.
- l. Fasilitas fisik untuk aktivitas ekstra-kurikuler mahasiswa **seharusnya** diselenggarakan sesuai dengan perkembangan kegiatan mahasiswa.
- m. Semua fasilitas fisik dan peralatan **harus** dipelihara secara teratur.
- n. Perpustakaan **seharusnya** bisa diakses dari seluruh perpustakaan di tingkat fakultas timbal balik secara elektronik.
- o. Perpustakaan **seharusnya** menyediakan jasa pelayanan peminjaman dengan perpustakaan lain.
- p. Laboratorium komputer **seharusnya** dilengkapi dengan sarana mutakhir dan terhubung dalam satu jaringan yang bisa saling akses oleh seluruh unit kerja.
- q. Pusat Kajian Bahasa **harus** dapat dimanfaatkan oleh semua unit kerja dan dilengkapi dengan sarana yang mutakhir sehingga dapat memenuhi kebutuhan dimasa depan.

6. Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan

- a. Infrastruktur STAIN Curup **harus** memenuhi persyaratan teknis dan peraturan bangunan serta kesehatan lingkungan yang ditentukan STAIN Curup dan departemen teknis terkait dengan memperhatikan akses penyandang cacat.
- b. STAIN Curup **harus** memiliki standar keselamatan kerja bagi civitas akademika.

- c. STAIN Curup **seharusnya** dilengkapi dengan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).
- d. STAIN Curup **harus** memiliki standar fasilitas pembelajaran yang memadai.
- e. Setiap program studi **harus** memiliki rancangan fasilitas dengan mengacu standar pembelajaran yang berlaku untuk program studi tersebut.
- f. Setiap program studi **harus** menyusun prioritas pengembangan fasilitas sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing.
- g. Dosen dan tenaga penunjang kependidikan **harus** berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk atmosfer akademik yang efisien.
- h. Dosen dan tenaga penunjang kependidikan **harus** berusaha maksimal untuk memberikan lingkungan psikologis yang baik kepada mahasiswa sehingga mendukung proses pembelajaran.
- i. STAIN Curup dan unit-unit pelaksana akademik **harus** membangun sistem informasi akademik yang aman dari gangguan, perusakan, manipulasi dan tindak tercela lain.

7. Moral dan Etika

- a. STAIN Curup **harus** mempunyai, menerapkan, dan mengembangkan Kode Etik Akademik.
- b. Semua Civitas Akademika dan Tenaga Penunjang Kependidikan di STAIN Curup **harus** memahami tentang Etika Pergaulan, Etika Pendidikan, Etika Penelitian, Etika Pengabdian Kepada Masyarakat dan Etika Profesi yang berlaku khusus bagi masing-masing personal sesuai dengan kedudukannya serta secara sadar melaksanakannya.

- c. STAIN Curup **harus** mengembangkan sistem yang dapat memberikan penghargaan bagi yang taat dan peringatan/sanksi/hukuman bagi yang melanggar etika dan peraturan.
- d. STAIN Curup dan jurusan/program studi/laboratorium, serta seluruh unit kerja **seharusnya** mempunyai program yang jelas untuk meningkatkan kesadaran beretika bagi semua civitas akademiknya.
- e. Staf akademik **harus** berusaha maksimal untuk mengembangkan intelektualitas, sikap, dan nilai-nilai akhlak/moral mahasiswa.

8. Kerjasama

- a. STAIN Curup **harus** dapat menciptakan iklim hubungan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi lokal dan nasional baik negeri maupun swasta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja dan hasil penelitian.
- b. STAIN Curup **harus** dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri dan bisnis sebagai landasan kerjasama secara proaktif.
- c. STAIN Curup **harus** menjalin hubungan dengan institusi, birokrasi dan praktisi dalam meningkatkan kinerja dan manajemen pengabdian kepada masyarakat.
- d. STAIN Curup **seharusnya** dapat menyediakan jasa pelayanan konsultasi kepada masyarakat dan jika perlu melalui kerjasama dengan partner organisasi non pemerintah.

9. Azas

- a. Azas akuntabilitas, yaitu bahwa semua penyelenggaraan kebijakan akademik **harus** dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terbuka, dan senantiasa mengacu pada perkembangan keilmuan yang mutakhir dan dinamis.

- b. Azas transparansi, yaitu bahwa kebijakan akademik **harus** diselenggarakan secara terbuka, didasarkan pada tatanan dan aturan yang jelas yang senantiasa berorientasi pada rasa saling percaya untuk terselenggaranya suasana akademik yang kondusif dan menjamin terwujudnya sinergisme.
- c. Azas kualitas, yaitu bahwa kebijakan akademik **harus** diselenggarakan dengan senantiasa mengedepankan kualitas input, proses dan output.
- d. Azas kebersamaan, yaitu bahwa kebijakan akademik **harus** diselenggarakan secara terpadu, terstruktur, sistematis, komprehensif dan terarah, dengan berbasis pada visi dan misi kelembagaan.
- e. Azas kerakyatan, yaitu bahwa penyelenggaraan kebijakan akademik yang bersifat dinamis **harus** mampu menjamin terakomodasinya segenap kepentingan rakyat secara lebih luas.
- f. Azas legalitas, yaitu bahwa semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan kebijakan dan kehidupan akademik **harus** taat pada hukum yang berlaku yang penegakannya dijamin oleh negara.
- g. Azas manfaat, yaitu bahwa kehidupan akademik **harus** diselenggarakan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, bangsa dan negara, institusi, serta segenap civitas akademika.
- h. Azas kesetaraan, yaitu bahwa kebijakan akademik **harus** diselenggarakan atas dasar persamaan hak setiap sivitas akademika untuk menjamin terciptanya lingkungan akademik yang egaliter.
- i. Azas kemandirian, yaitu bahwa penyelenggaraan kebijakan akademik **harus** senantiasa didasarkan pada kemampuan institusi dengan mengandalkan segenap potensi dan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan

kemampuan institusi yang terus berkembang secara sistematis dan terstruktur.

10. Pendidikan

• Input

- a. STAIN Curup **harus** menerapkan sistem penerimaan mahasiswa yang bermutu dan berkeadilan dengan selalu mengutamakan prestasi akademik, potensi, dan kompetensi calon mahasiswa serta proses yang transparan dan akuntabel.
- b. STAIN Curup **harus** memberi kesempatan kepada jurusan/ program studi untuk menetapkan persyaratan kompetensi minimal calon mahasiswa.
- c. STAIN Curup **seharusnya** memberi kesempatan kepada fakultas/jurusan/ program studi melaksanakan promosi untuk mendapatkan calon mahasiswa yang cukup memadai baik secara kuantitas maupun kualitasnya.
- d. STAIN Curup/jurusan/program studi **harus** menentukan jumlah mahasiswa baru yang dapat diterima disesuaikan dengan kapasitas yang ada untuk semua tahap pendidikan.
- e. Kebijakan tentang penerimaan mahasiswa baru **harus** terus menerus direvisi secara reguler agar sesuai dengan kepentingan *stakeholders*.
- f. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **seharusnya** memberi kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberi koreksi dan masukan dalam pengembangan kurikulum.
- g. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **seharusnya** mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa.

• Proses

- a. STAIN Curup **harus** menetapkan kompetensi lulusan secara umum yang meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan/keahlian dan perilaku.
- b. STAIN Curup **harus** menetapkan kompetensi lulusan dengan sikap dan perilaku pembelajar sepanjang hayat, yang mendukung gerakan masyarakat pembelajaran, masyarakat pengetahuan, masyarakat madani yang aktif berperan dalam pengembangan yang berkelanjutan.
- c. STAIN Curup **harus** menetapkan kompetensi lulusan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang peka terhadap perubahan global dalam lingkungan hidup hayati, fisik, dan kesehatan serta penghidupan politik, sosial, ekonomi, seni, budaya, dan keamanan, yang memihak kepada pengentasan kemiskinan dan pelestarian lingkungan yang sehat dan nyaman.
- d. STAIN Curup **harus** menetapkan kompetensi lulusan dengan sikap dan perilaku yang berintegritas dan percaya diri serta penuh kehati-hatian sehingga tidak akan pernah melakukan tindakan tercela yang melanggar nilai-nilai moral.
- e. STAIN Curup **harus** menetapkan kompetensi lulusan program-program studi secara umum yang sesuai dengan sifat keakademikannya.
- f. STAIN Curup **harus** memberi kesempatan kepada jurusan/ program studi, untuk menetapkan kompetensi lulusan secara lebih rinci bersama-sama dengan stakeholders.
- g. Kurikulum **harus** membekali lulusan dengan kemampuan untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dan mengikuti pendidikan seumur hidup, untuk mengembangkan kemampuan diri, dan untuk dapat menerapkan keahliannya.

- h. Kurikulum **harus** disusun secara berkesinambungan dan berimbang antara Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).
- i. Kurikulum **harus** dirancang secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.
- j. Kurikulum **harus** mengikuti sistem kredit semester.
- k. Kurikulum **harus** secara berkala dievaluasi dan direvisi.
- l. Kurikulum **harus** bersifat komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu teknologi dan seni.
- m. Kurikulum **seharusnya** memuat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni yang mutakhir.
- n. Proses pembelajaran **harus** melibatkan mahasiswa secara aktif.
- o. Proses pembelajaran **harus** diarahkan agar mahasiswa mencapai "*high order thinking*" dan kebebasan berpikir yang bertanggungjawab sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, meneliti dan memprediksi.
- p. Proses pembelajaran **harus** dipahami sebagai keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh staf pengajar.
- q. Mahasiswa **harus** ikut serta secara aktif merumuskan tujuan belajarnya dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

- r. Proses pembelajaran **harus** diarahkan agar mahasiswa dapat memahami perkembangan ilmu, teknologi, dan seni serta mencari informasi langsung ke sumbernya.
- s. Proses pembelajaran **harus** diarahkan agar mahasiswa mampu mengolah informasi menjadi pengetahuan.
- t. Proses pembelajaran **harus** diarahkan agar mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- u. Proses pembelajaran **harus** diarahkan agar mahasiswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan kepada pihak lain secara timbal balik.
- v. Proses pembelajaran **harus** meningkatkan curiositas mahasiswa.
- w. Proses pembelajaran **harus** diarahkan pada keberhasilan belajar mahasiswa secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan.
- x. Proses pembelajaran **harus** direncanakan secara sistematis dengan merujuk pada perkembangan mutakhir metode pembelajaran secara kritis.
- y. Proses pembelajaran **harus** dilakukan secara efektif, dengan memperhatikan semua kelompok mahasiswa, termasuk yang cacat fisik.
- z. Proses pembelajaran **harus** diarahkan agar mahasiswa dapat mengembangkan belajar mandiri dan belajar kelompok dengan proporsi yang wajar.
- å. Metode pembelajaran **harus** bervariasi, inovatif, kreatif dan tepat untuk mencapai tujuan perkuliahan, dengan cara yang efektif dan efisien dalam menggunakan fasilitas, peralatan, dan alat bantu yang tersedia.
- ä. Irama proses pembelajaran **seharusnya** memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan mahasiswa dan pengalaman belajar sebelumnya

yang bervariasi serta kebutuhan khusus bagi mahasiswa dari yang mampu belajar dengan cepat sampai yang lambat.

- ö. Proses pembelajaran **seharusnya** diperkaya melalui lintas kurikulum, hasil-hasil penelitian dan penerapannya.
- aa. Proses pembelajaran **harus** diarahkan pada pendekatan kompetensi supaya dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, mudah beradaptasi, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, kreatif dan inovatif, mandiri, berkemauan belajar sepanjang hayat, berpikir logis dalam menyelesaikan masalah, dan bersikap profesional.
- bb. Jurusan/program studi **harus** mempunyai suatu kebijakan yang adil, bertanggung jawab dan berkesinambungan tentang evaluasi hasil studi.
- cc. Seluruh kebijakan evaluasi hasil studi **harus** disosialisasikan kepada staf akademik dan mahasiswa.
- dd. Kebijakan tentang evaluasi hasil studi **seharusnya** ditinjau secara periodik, didasarkan pada data keberhasilan dan kegagalan/kendala selama pengimplementasian kebijakan sebelumnya untuk mendapatkan kebijakan baru yang lebih adil dan bertanggung jawab.
- ee. Jurusan/program studi **harus** mempunyai prosedur yang mengatur tentang transparansi sistem evaluasi hasil studi baik untuk penilaian formal maupun penilaian berkesinambungan.
- ff. Transfer kredit matakuliah (alih jenjang dan penyelesaian sarjana) **seharusnya** dimungkinkan terjadi antar Sekolah Tinggi/jurusan/ program studi baik di lingkup lokal maupun nasional
- gg. Semua staf akademik **seharusnya** mendokumentasikan dan mengembalikan penilaian umpan balik tepat waktu.

- hh. Jurusan/program studi **harus** mempunyai prosedur yang mengatur tentang mekanisme penyampaian ketidakpuasan mahasiswa.
- ii. Pengaturan penilaian **seharusnya** meliputi semua tujuan dan aspek kurikulum yang diajarkan.
- jj. Seperangkat metode penilaian **seharusnya** disiapkan dan dipakai secara terencana untuk tujuan diagnostik, formatif dan sumatif, sesuai dengan metode/strategi pembelajaran yang digunakan.
- kk. Prosedur yang digunakan secara berkala untuk memastikan skema-skema penilaian **seharusnya** teruji, dapat diandalkan, dan diterapkan dengan adil.
- ll. Kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa **seharusnya** dimonitor dan direkam secara sistematis, diumpanbalikkan ke mahasiswa dan diperbaiki secara berkala.
- mm. Metode penilaian **seharusnya** didokumentasikan dan secara periodik dikembangkan, diuji, dan dievaluasi untuk menjamin kehandalan dan kesahihannya.
- nn. Jurusan/program studi **harus** mempunyai program pembimbingan akademik dan konseling untuk mahasiswa.
- oo. Program konseling untuk mahasiswa **seharusnya** mempertimbangkan latar belakang sosial dan ekonomi mahasiswa serta permasalahan individu.
- pp. Sekolah Tinggi/jurusan/program studi **harus** mempunyai kebijakan tentang perwakilan dan partisipasi *stakeholders* dalam mendesain, mengelola dan mengevaluasi kurikulum serta hal-hal lain yang berhubungan dengan mahasiswa.

- qq. Jurusan/program studi **seharusnya** mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa.
- rr. Jurusan/program studi **harus** melaksanakan proses penjaminan mutu akademik secara terstruktur, terorganisasi, komprehensif dan sistematis.
- ss. Jurusan/program studi **harus** siap setiap saat untuk diaudit baik secara internal maupun eksternal.
- tt. Jurusan/program studi **harus** melakukan pematokan mutu (*quality benchmarking*) akademik dengan aktif berkolaborasi dengan mitra perguruan tinggi baik lokal maupun nasional.
- uu. Jurusan/program studi **harus** selalu meningkatkan mutu pelaksanaan dan standar ke arah tercapainya keunggulan kompetensi di tingkat nasional
- vv. Jurusan/program studi **seharusnya** menyelenggarakan kursus-kursus bagi para praktisi yang ingin menyegarkan ilmu pengetahuannya dan keterampilan ilmiahnya dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*).

- **Output**

- a. STAIN Curup **harus** secara berkala melaksanakan penelusuran lulusan (*tracer study*).
- b. STAIN Curup **harus** memberi kesempatan kepada jurusan/ program studi untuk melaksanakan penelusuran lulusan secara lebih spesifik.
- c. STAIN Curup **harus** memberi kesempatan kepada jurusan/ program studi untuk aktif berinteraksi dengan masyarakat profesi, masyarakat perguruan tinggi dengan bidang ilmu sejenis, dan masyarakat pengguna lulusan serta

stakeholders lainnya, baik lokal maupun nasional, dalam rangka *benchmarking* dan untuk mengetahui relevansi lulusan.

- d. Jurusan/program studi **seharusnya** menyelenggarakan tes luaran (*exit test*) terhadap calon lulusan terutama tentang keterampilan pencapaian keberhasilan (*success skill*) dalam rangka pembekalan untuk siap terjun di dunia kerja yang nyata

11. Penelitian

• Kode Etik

- a. Setiap penelitian **harus** dilakukan menurut standar etik yang berlaku.
- b. Setiap peneliti **harus** dapat menegakkan dan menjaga etika moral, sosial dan ilmiah dalam melakukan penelitian maupun dalam menyusun laporan penelitiannya.
- c. Penelitian **harus** menghindari terjadinya *research misconduct* yang terdiri atas beberapa hal berikut :
 - 1) Plagiarism, yaitu apabila sebagian atau bahkan seluruhnya menjiplak atau menyalin produk penelitian lain tanpa merujuk pada sumbernya.
 - 2) Fabrikasi, yaitu apabila data yang disajikan merupakan hasil rekayasa peneliti atau merupakan data yang sebetulnya tidak ada atau tidak pernah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti.
 - 3) Falsifikasi, yaitu apabila peneliti dengan sengaja mengganti, mengubah, memodifikasi, ataupun merekayasa data yang ada sedemikian rupa untuk kepentingan peneliti sehingga informasi yang dikandung menjadi menyimpang dan bahkan dapat menyesatkan (*misleading*).
 - 4) Tidak menyebutkan sumber data yang sah atau menggunakan data hasil penelitian yang tidak dipublikasi oleh peneliti lain tanpa menyebutkan sumbernya atau bahkan tanpa ijin dari peneliti yang bersangkutan.
 - 5) Menggunakan ide, informasi, dan konsep orang lain yang masih berupa manuskrip atau proposal penelitian yang sedang dalam proses *review*.
 - 6) Memasukkan nama orang, organisasi atau lembaga dalam suatu laporan hasil penelitian atau publikasi, padahal orang, organisasi atau lembaga yang dimaksud sama sekali tidak pernah terlibat dalam penelitian yang dilaporkan atau dipublikasikan tersebut.
 - 7) Melakukan publikasi ganda, yaitu secara sengaja mempublikasikan artikel yang sama ke lebih dari satu jurnal ataupun penerbit, kecuali disebutkan secara jelas tentang tujuan publikasi ulang atas artikel tersebut.

- 8) Melakukan penelitian tanpa mengindahkan peraturan-peraturan setempat yang masih berlaku yang secara jelas dibuat untuk melindungi kepentingan subyek atau kesehatan dan keamanan masyarakat, atau untuk melindungi hewan uji di tempat tersebut.
 - 9) Mempublikasikan hasil penelitian tanpa menyebutkan adanya konflik kepentingan dengan suatu industri atau sponsor yang telah mendanai sebagian atau keseluruhan penelitian tersebut.
 - 10) Secara sengaja melakukan penghapusan, merusak atau menghilangkan data hasil penelitian orang lain untuk kepentingan pribadi.
- d. Penelitian yang melibatkan subyek manusia **harus** terlebih dahulu mendapatkan surat pernyataan persetujuan subyek (*informed consent*) yang menunjukkan bahwa subjek telah mendapat penjelasan mengenai tujuan dan tata cara penelitian serta setuju untuk terlibat dalam penelitian tersebut.

• **Proses**

- a. Penelitian **harus** dilakukan untuk menunjang dan menjadi bagian terpadu dari kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian pada masyarakat.
- b. Strategi, kebijakan dan prioritas penelitian **harus** ditetapkan sesuai dengan misi dan tujuan STAIN Curup dengan masukan dari pihak-pihak terkait.
- c. Penelitian **harus** dilakukan sesuai dengan baku mutu (standar) yang ditentukan oleh STAIN Curup dengan memperhatikan kaidah-kaidah keilmuan dan etika dalam bidang masing-masing.
- d. Penelitian **seharusnya** melibatkan peran serta mahasiswa.
- e. Penelitian **seharusnya** meliputi penelitian dasar dan terapan.
- f. Penelitian **seharusnya** dilakukan secara lintas ilmu (*interdisciplinary*).
- g. STAIN Curup **harus** mengalokasikan dana untuk penelitian yang besarnya tidak kurang dari 10% anggaran STAIN Curup.
- h. STAIN Curup **seharusnya** mengalokasikan dana untuk diseminasi hasil penelitian baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional bagi para peneliti.

- i. STAIN Curup **seharusnya** mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya, serta transformasi ke STAIN Curup di dalam negeri secara berkesinambungan guna meningkatkan kemampuan dan kualitas penelitian.
- j. STAIN Curup **seharusnya** dapat mengkoordinasi penelitian interdisipliner yang melibatkan antar disiplin dan antar STAIN Curup dalam negeri.
- k. Dalam penelitian kerjasama, STAIN Curup **harus** menjaga agar penggunaan plasma nutfah asli dan kekayaan alam lainnya, situs sejarah, warisan budaya, dan adat-istiadat tidak merugikan kepentingan lokal maupun nasional.
- l. STAIN Curup **seharusnya** dapat mengembangkan hak atas kekayaan intelektual/paten hasil penelitian dengan membangun kerjasama dengan industri untuk memperoleh sumber dana penelitian lebih lanjut.
- m. Staf akademik **harus** aktif mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan dana penelitian dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar negeri melalui prosedur institusional.

- **Output**

- a. STAIN Curup **harus** memfasilitasi penyebaran hasil-hasil penelitian sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas.
- b. STAIN Curup **seharusnya** memfasilitasi publikasi hasil penelitian di jurnal-jurnal nasional dan internasional.
- c. STAIN Curup **seharusnya** mendukung para peneliti fakultas untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil penelitiannya.
- d. STAIN Curup **seharusnya** mengembangkan mekanisme yang menjamin agar penggunaan hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan.

12. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- **Pengabdian**

- a. 171. Pengabdian kepada masyarakat **harus** dilakukan dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni untuk masyarakat luas.
 - b. Strategi, kebijakan, dan prioritas pengabdian kepada masyarakat **harus** ditetapkan sesuai dengan visi STAIN Curup, misi dan tujuan lembaga dengan masukan dari pihak-pihak terkait.
 - c. Pengabdian kepada masyarakat **harus** dilakukan sesuai dengan baku mutu (standar) yang ditentukan oleh STAIN Curup.
 - d. Pengabdian kepada masyarakat **harus** dilakukan sesuai atau dengan merujuk pada kebutuhan nyata dalam masyarakat.
 - e. Pengabdian kepada masyarakat **seharusnya** melibatkan peran serta mahasiswa.
 - f. Dalam melibatkan mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat **seharusnya** merupakan ajang pelatihan mahasiswa sesuai dengan kompetensi bidang ilmunya.
 - g. Pengabdian kepada masyarakat **seharusnya** dapat memberikan pencerahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan lokal maupun nasional.
 - h. Pengabdian kepada masyarakat **seharusnya** dapat memberikan masukan baik untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran maupun penelitian.
- **Pelayanan**
 - a. STAIN Curup **harus** menyediakan unit pelayanan yang mampu menampung kegiatan antar disiplin untuk secara bersama melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber dana bersama.

- b. STAIN Curup **harus** dapat mendorong civitas akademika pada semua tingkat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, mentransfer pengetahuan, inovasi serta memfasilitasi proses pengembangan sumberdaya manusia.
- c. STAIN Curup **seharusnya** dapat menciptakan program dan proyek kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
- d. STAIN Curup **seharusnya** dapat membantu mencari informasi pekerjaan bagi mahasiswa, membantu mahasiswa dengan keterampilannya untuk mencari pekerjaan, dan meyakinkan kepada *stakeholders* tentang kebutuhan ketrampilan untuk posisi tertentu.

- **Output**

- a. STAIN Curup **seharusnya** dapat menawarkan jasa pelayanan konsultasi kepada masyarakat dan jika perlu melalui kerjasama dengan mitra organisasi non pemerintah.

13. Peningkatan Mutu Berkelanjutan

- a. Kepemimpinan program studi **harus** merumuskan visi pengembangan yang jelas, penetapan target dan sasaran pengembangan, penciptaan dan pemeliharaan nilai-nilai bersama, kebebasan akademik dan kode etik secara berkelanjutan.
- b. Kepemimpinan program studi **seharusnya** bersifat menginspirasi, mendukung dan menghargai kontribusi civitas akademik dan *stakeholders* lainnya serta menumbuhkan kesalingpercayaan dan kebebasan dalam berkarya dengan penuh tanggung-jawab.
- c. Komitmen civitas akademika program studi terhadap peningkatan mutu akademik **harus** ditunjukkan dengan implementasinya melalui pengukuran, pemantauan, analisis dan peningkatan kinerja secara terus-menerus.

- d. Komitmen mahasiswa terhadap upaya peningkatan mutu proses pembelajaran **seharusnya** diberi saluran yang luas dan bertanggungjawab.
- e. Komunikasi antar civitas akademika **harus** dilaksanakan secara efisien dan efektif.
- f. Komunikasi antara civitas akademika dengan masyarakat **seharusnya** dilaksanakan secara efisien dan efektif.
- g. Proses penyelenggaraan kegiatan akademik **harus** terdefiniskan dengan jelas dan tersedia indikator untuk menilai kinerjanya.
- h. Setiap proses penyelenggaraan kegiatan akademik **harus** jelas penanggung jawab dan pelaksanaannya.
- i. Proses penyelenggaraan kegiatan akademik **harus** didukung dengan ketersediaan sumber daya yang memadai.
- j. Keterkaitan antara proses penyelenggaraan kegiatan akademik dengan misi program studi, fakultas dan STAIN Curup **seharusnya** teridentifikasi dan terumuskan dengan baik.
- k. Evaluasi diri Sekolah Tinggi/jurusan dan program studi (EPSBED) **harus** dilakukan secara periodik berdasarkan data dan informasi yang sah.
- l. Evaluasi diri program studi **seharusnya** dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai pihak yang terkait.
- m. STAIN Curup dan fakultas **harus** melaksanakan audit akademik internal secara periodik.
- n. STAIN Curup dan fakultas **seharusnya** melaksanakan audit akademik eksternal dengan melibatkan auditor eksternal yang independen dan kredibel.
- o. Perencanaan pengembangan program studi **harus** mempertimbangkan misi STAIN Curup, fakultas, jurusan, program studi dan konsentrasi.

- p. Perencanaan **harus** didasarkan pada evaluasi diri dan hasil audit akademik.
- q. Perencanaan **seharusnya** dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait.
- r. Akreditasi program studi **harus** dilakukan oleh lembaga akreditasi yang independen.
- s. Akreditasi program studi **seharusnya** dapat diperbaiki setiap saat.
- t. Akreditasi **harus** dilakukan secara periodik sesuai dengan masa berlakunya status akreditasi.

D. Etika Akademik

- **Kode Etik Mahasiswa STAIN Curup**

Kode etik mahasiswa ini diadopsi dari Buku Pedoman Akademik STAIN Curup tahun 2013, sesuai dengan Surat Keputusan Ketua STAIN Curup Nomor: Sti.06/1/PP.00.9/10/2013, sebagai berikut :

KETENTUAN UMUM, TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 1

Ketentuan Umum

1. Etik adalah norma dan aturan sebagai landasan bagi tingkah laku mahasiswa STAIN Curup;
2. Tata tertib adalah aturan-aturan tentang hak, kewajiban, pelanggaran serta sanksi bagi mahasiswa STAIN Curup;
3. Mahasiswa STAIN Curup adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di STAIN Curup;
4. Hak adalah sesuatu yang menurut peraturan yang berlaku seharusnya diterima mahasiswa;
5. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Kode Etik dan Tata Tertib ini;

6. Pelanggaran Kode Etik dan Tata Tertib adalah setiap perkataan, sikap, perilaku dan cara berbusana yang bertentangan dengan Kode Etik dan Tata Tertib ini;
7. Sangsi adalah akibat hukum yang dikenakan kepada mahasiswa yang melanggar Kode Etik dan Tata Tertib;
8. Pihak yang berwenang adalah pihak yang menetapkan dan menjatuhkan sangsi terhadap pelanggaran Kode Etik dan Tata Tertib;
9. Dewan Kehormatan Kode Etik dan Tata Tertib adalah institusi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, dan Ketua Jurusan, Tokoh masyarakat dan tokoh mahasiswa.

Pasal 2

Tujuan dan Fungsi

Tujuan dan Fungsi Kode Etik dan Tata Tertib ini antara lain:

1. Untuk menjamin tegaknya Kode Etik dan Tata Tertib mahasiswa, demi tercapainya suasana kampus yang kondusif bagi terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam;
2. Menjadi pedoman tentang hak, kewajiban, larangan, pelanggaran dan sangsi yang berlaku bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam.

HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 3

Hak

Setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup berhak untuk:

1. Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pengarahan dari pimpinan dan dosen dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kaidah keislaman, keilmuan, etika, susila dan tata tertib yang berlaku;

2. Menggunakan dan mengembangkan kebebasan akademik secara bertanggung jawab guna mendalami ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup;
3. Memperoleh pelayanan dibidang hak akademik, administrasi dan kemahasiswaan.
4. Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
5. Menyampaikan aspirasi dan pendapat baik secara lisan dan atau tertulis secara etis dan bertanggung jawab;
6. Memperoleh pelayanan yang layak dalam pengembangan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan;
7. Memanfaatkan sarana dan prasarana STAIN Curup dalam rangka penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 4

Kewajiban

Setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup berkewajiban untuk:

1. Menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan Senat STAIN Curup, kecuali mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama Islam dan berakhlak mulia;
3. Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus;

4. Menjaga kewibawaan dan nama baik almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup;
5. Menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup;
6. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat didalam maupun diluar kampus;
7. Berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian maupun ketika berurusan dengan dosen, karyawan maupun pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Khusus bagi mahasiswi, diwajibkan berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam.

ETIKA PERGAULAN DAN PAKAIAN

Pasal 5

Etika Pergaulan

1. Menjunjung tinggi ajaran Islam, hukum positif dan adat istiadat yang berlaku;
2. Sopan santun dalam ucapan dan tindakan;
3. Jujur dan benar dalam ucapan dan tindakan;
4. Kasih sayang dan suka menolong;
5. Hormat terhadap dosen, pegawai, karyawan dan sesama teman;
6. Menghargai adanya perbedaan (pluralitas);
7. Berani dan bertanggung jawab.

Pasal 6

Etika Berpakaian

1. Mahasiswi berpakaian muslimah sesuai syariat Islam: baju kurung/ baju lengan panjang, hingga menutupi pinggul, memakai jilbab yang menutupi dada, memakai rok hingga menutupi mata kaki dan memakai sepatu yang menutupi

jari-jari serta permukaan-permukaan kaki. Tidak dibolehkan bagi mahasiswi memakai baju dan/atau celana ketat tembus pandang tanpa berjilbab, pakai sandal, dan sepatu sandal dalam mengikuti kegiatan akademik atau layanan administrasi di kampus.

2. Mahasiswa memakai baju kemeja, celana panjang dan memakai sepatu yang menutupi jari-jari serta bagian permukaan kaki. Setiap mahasiswa tidak dibolehkan memakai kaos oblong/ tidak berkerah, celana atau baju sobek, sarung dan sandal, topi, rambut panjang dan/atau bercat, anting-anting, kalung, gelang dan tato dalam mengikuti kegiatan akademik atau layanan administrasi kampus.

PELANGGARAN DAN SANGSI

Pasal 7

Pelanggaran

Pelanggaran terdiri dari pelanggaran ringan, sedang dan berat.

1. Pelanggaran ringan adalah pelanggaran kode etik dan tata tertib yang dapat menimbulkan kerugian moral dan material bagi STAIN Curup serta masih dapat dibina dan diluruskan;
2. Pelanggaran sedang adalah pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang dapat menimbulkan kerugian moral dan material bagi STAIN Curup dan masih dapat ditolerir oleh Dewan Kehormatan Dewan Kode Etik STAIN Curup;
3. Pelanggaran berat adalah pelanggaran terhadap kode etik, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta tidak dapat ditolerir lagi oleh Dewan Kehormatan Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa STAIN Curup.

Pasal 8

Sangsi

Sanksi dikenakan kepada mahasiswa yang melanggar Kode Etik dan Tata

Tertib mahasiswa terdiri dari atas:

1. Teguran atau lisan;
2. Pembayaran ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang;
3. Tidak mendapatkan pelayanan administrasi dan/atau akademik kemahasiswaan;
4. Pencabutan hak mengikuti kegiatan akademik tertentu;
5. Pencabutan hak mengikuti semua kegiatan akademik dalam jangka waktu tertentu;
6. Penangguhan dan/atau pembatalan hasil ujian untuk mata kuliah tertentu atau seluruh mata kuliah dan satu semeseter;
7. Skorsing selama satu semester atau lebih dari kegiatan akademik dan/ atau kemahasiswaan dengan tetap berkewajib-an membayar SPP dan sebagai masa studi penuh;
8. Pemberhentian dengan tidak hormat sebagai mahasiswa STAIN Curup;
9. Dilaporkan kepada pihak yang berwajib apabila melanggar undang-undang jika dipandang perlu.

Pasal 9

Jenis Pelanggaran, Sangsi dan Pemberi Sanksi

Beberapa bentuk dan jenis pelanggaran, sangsi dan yang berhak memberi sangsi atas pelanggaran Kode Etik Mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO	Jenis Pelanggaran Kode Etik	Sangsi	Yang Berwenang Memberi Sangsi
A	B	C	D

1	Melakukan asusila, seperti zina, terlibat pemerkosaan, minuman keras	Diberhentikan secara tidak hormat dan dilaporkan ke pihak berwajib.	Ketua STAIN + Dewan Kode Etik + polisi
2	Melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri, merampok, membunuh, terlibat narkoba, dll	Diberhentikan secara tidak hormat	Ketua STAIN + Dewan Kode Etik + Polisi
3	Pencemaran nama baik almamater	Diberhentikan secara tidak hormat	Ketua STAIN + Dewan Kode Etik
4	Berpakaian tidak sesuai dengan kode etik	Dikeluarkan dari kegiatan kuliah atau ujian serta tidak diberikan pelayanan administrasi dan akademik	Dosen, pegawai/ karyawan administrasi, ketua Prodi
5	Pemalsuan bukti setoran SPP, melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek, plagiasi dan praktek perijokian	Pencabutan hak mengikuti semua kegiatan akademik selama satu semester atau lebih, pembatalan hasil ujian, penangguhan penyerahan ijazah/transkrip nilai dan/ atau skorsing selama satu semester atau lebih dan membuat surat pernyataan secara tertulis tidak akan mengulangi pelanggaran serupa.	Wakil Ketua I, II, III, dan Ketua Jurusan
6	Memalsukan nilai, tanda tangan dan surat keterangan yang berkaitan dengan kegiatan akademik, administrasi maupun kemahasiswaan.	Pencabutan hak mengikuti semua kegiatan akademik selama satu semester atau lebih, pembatalan hasil ujian, penangguhan penyerahan ijazah/transkrip nilai dan/ atau skorsing selama satu semester atau lebih dan membuat surat pernyataan secara tertulis tidak akan mengulangi pelanggaran serupa.	Wakil Ketua I, II, III, dan Ketua Jurusan
7	Berbuat sesuatu yang dapat mengganggu proses pendidikan, keamanan dan ketertiban kampus	Pencabutan hak mengikuti semua kegiatan akademik atau skorsing selama satu semester atau lebih dan membuat surat pernyataan secara tertulis tidak akan mengulangi pelanggaran serupa.	Wakil Ketua I, II, III, dan Ketua Jurusan

8	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana kampus STAIN Curup	Ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang, dikeluarkan dari kegiatan kuliah atau ujian serta tidak diberikan pelayanan administrasi dan akademik.	Wakil Ketua I, II, III, dan Ketua Jurusan, Kabag. Adm, Kasubag Umum, Kasubag AKA.
9	Tidak mengindahkan peringatan setelah mendapat tiga kali peringatan untuk mentaati Kode Etik.	Pencabutan hak mengikuti semua kegiatan akademik atau skorsing selama satu semester atau lebih dan membuat surat pernyataan secara tertulis tidak akan mengulangi pelanggaran serupa, pemberhentian secara hormat.	Ketua STAIN, Wakil Ketua I, II, III, Ketua Jurusan, Dewan Kode Etik.

Pasal 10

Tata Cara Pemberian Sangsi

1. Ketua STAIN menjatuhkan sangsi berat berdasarkan usul Dewan Kehormatan Kode Etik dan Tata Tertib yang tembus-annya disampaikan kepada orang tua atau wali mahasiswa;
2. Mahasiswa yang dikenakan sangsi dapat mengajukan keberatan secara tertulis kepada Dewan Kehormatan Kode Etik dan Tata Tertib atas usul penjatuhan sangsi berat dalam tenggang waktu 7 X 24 jam sejak surat usulan pemberian sangsi diterbitkan;
3. Penjatuhan sangsi berat ditetapkan dengan surat keputusan Ketua STAIN;
4. Penjatuhan Sangsi Ringan oleh Ketua Jurusan, Dosen atau Kasubag AKA didasarkan pada hasil temuan pelanggaran ringan oleh Mahasiswa;
5. Penjatuhan Sangsi Sedang oleh Ketua Jurusan atau Wakil Ketua:
 - a. Wakil ketua atau ketua jurusan menjatuhkan sangsi sedang setelah mendengarkan keterangan pihak terkait; dan
 - b. Penjatuhan sangsi sedang ditetapkan dengan surat keputusan.

Pasal 12

Perlindungan Saksi Pelapor, Pembelaan dan Rehabilitasi

1. Saksi pelapor berhak mendapat perlindungan keamanan dan keselamatan dari STAIN Curup;
2. Mahasiswa yang dinyatakan melanggar Kode Etik dan Tata Tertib dapat mengajukan pembelaan diri jika sangsi yang dijatuhkan dipandang tidak sesuai asas keadilan;
3. Rehabilitasi diberikan kepada mahasiswa yang tidak sesuai terbukti melakukan pelanggaran.

Pasal 13

Tahapan Pemberian Sangsi Terhadap Mahasiswa

1. Peringatan berupa teguran diberikan oleh dosen Penasehat Akademik (PA);
2. Peringatan keras diberikan oleh Ketua Jurusan dan atau Wakil Ketua III;
3. Skorsing atau pemberhentian dalam jangka waktu tertentu diberikan oleh Ketua STAIN;
4. Pemberhentian tetap sebagai mahasiswa diberikan oleh Ketua STAIN setelah ada rekomendasi dari Badan Kehormatan Kode Etik.

Penutup

Dengan diberlakukannya Kode Etik dan Tata Tertib maha-siswa STAIN Curup ini, maka segala peraturan dan ketentuan yang bertentangan dengan Kode Etik dan Tata tertib ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

Kode Etik dan Tata Tertib mahasiswa STAIN Curup ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- **KODE ETIK DOSEN**

Sesuai dengan SK Ketua STAIN Curup Nomor: Sti.06/I/PP/.../2014 tentang Buku Pedoman Kode Etik Dosen STAIN Curup memuat hal-hal sebagai berikut :

Bagian Pertama

Kewajiban Dosen terhadap Diri Sendiri

Pasal 1

DOSEN WAJIB:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hukum berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Sumpah Pegawai Negeri Sipil/pegawai STAIN, dan sumpah jabatan.
2. Menjunjung tinggi tatasusila dengan keinsyafan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya dan dunia umumnya.
3. Menjunjung tinggi sifat universal dan objektif ilmu pengetahuan untuk mencapai kenyataan dan kebenaran.
4. Menjunjung tinggi sifat beradab dan teleologis usaha ilmu pengetahuan guna keberadaan, kemanfaatan, dan kebahagiaan kemanusiaan.

Pasal 2

Seorang dosen wajib menjunjung tinggi kebebasan akademik, yaitu kewajiban untuk memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan melalui kajian, penelitian, pembahasan atau penyebaran ilmu kepada mahasiswa, sesama dosen dan masyarakat, secara bertanggung jawab, mandiri sesuai dengan aspirasi pribadi dan dilandasi oleh norma dan kaidah keilmuan, yaitu:

1. Kejujuran, berwawasan luas/semesta, kebersamaan, dan cara berfikir ilmiah;
2. Menghargai penemuan dan pendapat akademisi lain;
3. Tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi.

Pasal 3

1. Seorang dosen wajib menjunjung tinggi kebebasan mimbar akademik, yaitu kebebasan menyampaikan pikiran dan pendapat dalam lingkungan serta forum akademik dalam bentuk ceramah, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan.
2. Seorang dosen wajib selalu mawas diri dan mengevaluasi kinerjanya sebagai dosen dalam membina dan mengembangkan karier akademik dan profesinya.
3. Seorang dosen wajib menumbuhkembangkan suasana akademik di lingkungan kerjanya.

Pasal 4

Sebagai seorang ilmuwan, seorang dosen dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis diharapkan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, tidak emosional, berfikir jernih, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Pasal 5

Seorang dosen wajib memelihara dan menumbuhkembangkan masyarakat akademik antar dosen dengan jalan:

1. Memegang teguh dan menghormati hak dan kebebasan akademik serta hak kebebasan mimbar akademik antar dosen;

2. Menghayati dasar-dasar kemasyarakatan dalam penyelenggaraan STAIN dalam bentuk tugas sosial dengan ikut serta menyelenggarakan usaha membangun, memelihara, dan mengembangkan hidup kemasyarakatan serta kebudayaan;
3. Menghayati dasar-dasar kekeluargaan dalam penyelenggaraan STAIN berdasarkan Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Pasal 6

Seorang dosen wajib senantiasa menjaga kelestarian keutuhan keluarga, keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, serta reputasi sosialnya di masyarakat.

Bagian Kedua

Kewajiban Dosen terhadap STAIN

Pasal 7

Seorang dosen wajib menjunjung tinggi azas, visi, misi dan tujuan STAIN.

Pasal 8

Seorang dosen wajib menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan Catur Dharma Perguruan Tinggi.

Bagian Ketiga

Tanggung Jawab Dosen dalam Bidang Akademik

Pasal 9

Seorang dosen wajib menjunjung tinggi hak mengajar yang diberikan kepadanya dengan semangat vokasionalisme sebagai seorang pendidik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan keteladanan, yaitu:

1. Mengajar dan memberikan layanan akademik dengan cara terbaik menurut kemampuannya serta penuh dedikasi, disiplin, dan kearifan;

2. Menjauhi dan menghindari hal-hal yang mengarah pada kemungkinan terjadinya pertentangan kepentingan pribadi dalam proses belajar mengajar;
3. Menjauhi dan menghindarkan diri dari hal-hal dan perbuatan yang dapat menurunkan derajat dan martabat dosen sebagai profesi pendidik yang terhormat,
4. Memberikan motivasi kepada anak didik sehingga dapat merangsang daya fikir.

Pasal 10

1. Seorang dosen wajib memberikan bimbingan dan layanan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dalam rangka memperlancar penyelesaian studinya dengan penuh kearifan.
2. Seorang dosen dengan jabatan Guru Besar seharusnya bersedia menjadi promotor.

Bagian Keempat

Tanggung Jawab Dosen dalam Bidang Penelitian

Pasal 11

Dalam melaksanakan penelitian, seorang dosen wajib:

1. Bersikap dan berfikir analitis dan kritis;
2. Jujur, objektif, dan berpegang teguh pada semua aspek proses penelitian, tidak boleh membuat karya ilmiah orang lain, serta tidak boleh memalsukan atau memanipulasi data maupun hasil penelitian;
3. Menghindari kesalahan dalam penelitian, terutama dalam menyajikan hasil penelitian;
4. Bersifat terbuka, saling berbagi data, hasil, metoda, dan gagasan yang lain, kecuali data yang dapat dipatenkan;

5. Memperlakukan teman sejawat dengan sopan;
6. Menghormati dan menghargai objek penelitian, baik yang berupa manusia maupun hewan, baik yang hidup maupun yang sudah mati, atau bagian/fragmen dari manusia coba (*probandus*) tersebut;
7. Mempunyai buku harian penelitian.

Bagian Kelima

Tanggung Jawab Dosen Sebagai Peneliti

Pasal 12

1. Peneliti bertanggung jawab untuk memberikan interpretasi atas hasil dan kesimpulan penelitian supaya hasil penelitian dapat dimengerti.
2. Peneliti bertanggung jawab pada rekan seprofesinya.
3. Peneliti tidak boleh menutupi kelemahan atau membesar-besarkan hasil penelitian.
4. Peneliti harus menjelaskan secara eksplisit manfaat yang akan diperoleh subjek penelitian.

Pasal 13

Seorang dosen yang melakukan penelitian seharusnya:

1. Bersifat ilmiah, fakta diperoleh secara objektif, melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang shahih;
2. Merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus, sebab hasil suatu penelitian selalu dapat disempurnakan;
3. Bersifat jujur, vokasional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan dan kecermatan, perasaan religius serta keadilan gender;
4. Memberikan penemuan yang baru;

5. Bermanfaat bagi STAIN secara ilmiah, institusional, dan finansial;
6. Berbasis kompetensi dan logis;
7. Mengingat aspek akuntabilitas.

Bagian Keenam

Hubungan Peneliti dengan Mahasiswa

Pasal 14

Dalam melakukan penelitian, seorang dosen seharusnya melibatkan mahasiswa sebagai pemenuhan persyaratan akademik atau arena pembelajaran, aktualitas kompetensi bidang keilmuan dan pengembangan pribadi.

Bagian Ketujuh

Penelitian Dasar dan Terapan

Pasal 15

Sebagai peneliti, seorang dosen seharusnya:

1. Mengarahkan penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan/atau perolehan hak paten untuk mendorong perkembangan industri nasional;
2. Dapat meningkatkan ketahanan nasional melalui penggalan sumber daya manusia dan sumber daya alam;
3. Dapat mensinergikan berbagai macam disiplin ilmu.

Bagian Kedelapan

Efektivitas dan Biaya Penelitian

Pasal 16

1. Peneliti wajib mencermati antara manfaat yang diharapkan dengan biaya dan beban yang dikeluarkan, khususnya beban yang dituntut dari sponsor.
2. Peneliti tidak boleh menjanjikan hal di luar kemampuan peneliti.
3. Peneliti wajib menghasilkan atau memberikan apa yang dapat dijanjikan.

4. Peneliti wajib menjelaskan apakah data dari penelitian dapat atau tidak dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Bagian Kesembilan

Kesimpulan Penelitian

Pasal 17

1. Peneliti wajib menjelaskan kepada penyandang dana kesimpulan yang diperoleh.
2. Peneliti wajib membantu dan berpartisipasi dalam interpretasi hasil dan kesimpulan.
3. Peneliti wajib menjelaskan keterbatasan hasil penelitian dan membedakan antara kesimpulan penelitian dan ekstrapolasinya.
4. Peneliti wajib menunjukkan kesahihan penelitian.
5. Peneliti bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian dapat dimengerti oleh penyandang dana.

Bagian Kesepuluh

Kontrak Bagi Hasil

Pasal 18

Seorang ilmuwan sebagai intelektual dalam menangani kontrak bagi hasil seharusnya bebas dari kepentingan golongan, penguasa, agama, atau partai agar pemikiran intelektualnya dapat membenarkan setiap keputusannya.

Bagian Kesebelas

Plagiat

Pasal 19

Peneliti atau penulis karya ilmiah tidak dibenarkan melakukan plagiat karya ilmiah orang lain.

Bagian Keduabelas

Tanggung Jawab Dosen dalam Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 20

1. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, seorang dosen:
 - a. Wajib mempunyai ketulusan hati untuk bekerja secara sinergis dengan dosen dari berbagai macam disiplin ilmu;
 - b. Wajib menghargai partisipasi masyarakat dalam menetapkan program-program pengabdian;
 - c. Tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada masyarakat.
2. Seorang dosen wajib mendudukan mahasiswa sebagai sahabat kerja yang masih memerlukan proses pembelajaran kemasyarakatan.

Pasal 21

Seorang dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat seharusnya:

1. Merujuk pada kebutuhan masyarakat;
2. Dapat mencerminkan kontribusi nyata STAIN;
3. Dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam untuk masyarakat;
4. Melibatkan peran serta mahasiswa;
5. Dapat memberikan pencerahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bermanfaat bagi segenap dosen.

Bagian Ketigabelas

Publikasi

Pasal 22

Seorang dosen yang menulis publikasi seharusnya:

1. Menggunakan bahasa yang ilmiah;
2. Tidak boleh tanpa izin penyandang dana;
3. Tidak boleh melupakan penelitian dan peneliti terdahulu;
4. Kutipan dalam publikasi harus jujur, dan sesuai dengan makna aslinya, demikian pula komunikasi pribadi yang dipakai dalam publikasi;
5. Apabila menampilkan gambar dan tabel yang dikutip harus mencantumkan sumbernya;
6. Apabila menampilkan gambar perorangan atau manusia coba (*probandus*) harus dengan izin, dan kalau tidak ingin dikenal harus ditutup sebagian mukanya, terutama matanya atau bagian-bagian yang dapat menjadi petunjuk identifikasinya;
7. Mencantumkan semua kontributor kecuali yang tidak bersedia;
8. Memberikan pernyataan jasa juga kepada pemberi gagasan, di samping pemberi izin, fasilitas dan bantuan lain.

Bagian Keempatbelas

Kewajiban Dosen terhadap Pelaksanaan Kode Etik

Pasal 23

1. Seorang dosen wajib mengindahkan dan melaksanakan kode etik dosen.
2. Pelanggaran terhadap kode etik dosen dapat dikenakan sanksi moral dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kelimabelas

sanksi

Pasal 24

Jenis-jenis sanksi yang dapat dijatuhkan adalah sebagai berikut;

1. Peringatan

2. Pembatalan atau pengurangan mata kuliah yang diampu
3. Skorsing kegiatan akademik
4. Penundaan kenaikan pangkat/golongan
5. Diberhentikan sebagai dosen STAIN dengan prosedur yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku
6. Pihak yang berwenang menjatuhkan sanksi adalah :
 - a. Ketua Jurusan
 - b. Pimpinan STAIN Curup
 - c. Dirjen Pendis
7. Dasar penjatuhan sanksi oleh Pimpinan Ketua Jurusan dan atau Pimpinan STAIN Curup adalah Berita Acara Pemeriksaan (BAP), serta pertimbangan Senat;
8. Jenis sanksi yang dapat dijatuhkan dan menjadi kewenangan Ketua Jurusan dan atau Pimpinan Pimpinan STAIN Curup dengan pelanggaran Kode Etik.
9. Sanksi yang dijatuhkan oleh pihak berwenang dituangkan dalam Surat Keputusan Ketua Jurusan dan atau Pimpinan STAIN Curup.

Bagian Keenambelas

P e n u t u p

Pasal 25

1. Hal-hal lain yang belum diatur dalam Kode Etik ini akan diatur dengan Keputusan tersendiri;
2. Kode Etik ini dibuat untuk dapat dilaksanakan oleh seluruh dosen dilingkungan STAIN Curup;
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. (September 2014)

Bab 7

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil studi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan atmosfer akademik dibutuhkan dosen yang memiliki karakteristik kepribadian ilmiah, yaitu nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, nilai kekritisian, nilai ketekunan, nilai keingintahuan, dan nilai kepedulian, serta mampu berinteraksi secara baik dengan mahasiswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga iklim kampus yang beretika dan bermoral dapat terbentuk.

B. Rekomendasi

Model pengembangan atmosfer akademik dalam rangka pembentukan iklim kampus yang beretika dan bermoral memang tidak sekali jadi. Pengembangan harus berlangsung secara terus-menerus. Interaksi antara dosen dan mahasiswa harus terjalin secara baik dan berkesinambungan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pondasi manajemen pendidikan tinggi juga harus kuat dan bertahan terhadap berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter generasi bangsa. Pemahaman (kesadaran) dan komitmen seluruh civitas akademika tentang pentingnya atmosfer akademik dalam pendidikan tinggi harus diwujudkan dan dikembangkan secara konsisten. Diharapkan iklim kampus akan memiliki budaya akademis yang menghargai nilai-nilai dan etika akademis, serta mampu melahirkan insan intelektual yang berkepribadian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyna, Rhin (2012) Membentuk Karakteristik Peserta Didik. <http://chaslemha.blogspot.com/2012/10/membentuk-karakter-peserta>
- Alafy, Hany R., Ibrahim S. Al-Aodah, dan Emad A. Shalaby (2013) Leadership Skills in Higher Education. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 4, No. 2, hal. 425-480.
- Altbach, Philip G. & Robert O. Berdahl. 1981. Higher Education in American Society. New York: Prometheus Books.
- Eko Indrajit. 2006. Manajemen Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Emosda (2013) Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. <http://www.unja.ac.id/fkip/index.php/kehidupan-kampus/opini-dan-artikel/117-penanaman-nilai-nilai-kejujuran>
- Harsono. 2008. Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutabarat, Binsar (2011) Karakter Bangsa, Dulu dan Kini. <http://christianreformedink.wordpress.com/2011/06/19/karakter-bangsa-dulu-dan-kini/>
- Jain, Rajani, Gautam Sinha, dan Sangeeta Sahney (2011) Conceptualizing Service Quality in Higher Education. *Asian Journal on Quality*, Vol. 12, No. 3, hal. 296-314.
- Kadir, Abdul (2010) Paradigma Peran Dekan Ideal: TheDove, TheDragon, dan The Diplomat dalam Membangun Fakultas yang Kuat. *Lentera Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, hal. 16-32.
- Kurniawan, Agung W. (2013) Manajemen Konflik dalam Mengembangkan Atmosfer Akademik. *Jurnal Strategi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, hal. 16-30.
- Kusuma, Imma H. (2006) Manajemen Pendidikan di Era Reformasi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 5, No. 6, hal. 76-86. 12
- Mat, Norazuwa, Norsiah Mat, Ruslan Romli, Kamaruzaman Jusoff, Noormina Dahlan, dan Intan Osman (2010) A Measurement Model of Lecturer's Personality for Public Higher Education Institution in Malaysia. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 2, No. 1, hal. 432-447.
- Moordiningsih, Wiwin D Prastiti, dan Wisnu S Hertinjung (2010) Model Pengaruh Atmosfer Akademik Psikologis Terhadap Performansi Tim Belajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 11, No. 2, hal. 111-124.
- Salirawati, Das (2012) Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, hal 213-224.

- Siddique, Miss A., Hassan D Aslam, Mannan Khan, dan Unrooj Fatima (2011) Impact of Academic Leadership on Faculty' Motivation, and Organizational Effectiveness in Higher Education System. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 8, hal. 184-191.
- Srikanthan, G. dan John Dalrymple (2003) Developing Alternative Perspectives for Quality in Higher Education. *The International Journal of Educational Management*, Vol. 17, No. 2, hal. 126-136.
- Tampubolon, D. 2001. Perguruan Tinggi Bermutu. Jakarta: Gramedia.
- Thrash, Alberta B. (2009) Leadership in Higher Education: an Analysis of the Leadership Styles of Academic Deans in Ohio's 13 State-Supported Universities. *Dissertation*. Capella University.
- Tilaar, HAR. 2004. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung: Remadja Rosda Karya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/12/insan.cita/SK/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adiyatna Arifin. M.Pd
Alamat : GRAHA INSAN CITA CURUP
Jabatan : Kepala Toko

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/Peneliti : Fakhruddin, Lukman Asha, Nuzuar, Rahmat Hidayat,
Zainal Arifin
Judul Penelitian : Arah Pengembangan Atmosfer Akademik: Pembentukan
Iklim Kampus Yang Beretika dan Bermoral
Presentase : 23 % (Low Plagiarism)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Adalah benar-benar telah kami teliti dan check karya ilmiahnya tersebut diatas pada tanggal 11 Desember 2021 dengan metode software yang sudah terverifikasi oleh sistem internet (Turnitin & Plagiarism X Checker) sehingga dapat diketahui keabsahan karya tulis ilmiahnya untuk menghindari dari plagiat atau plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Admin Insan Cita Media,

Adiyatna Arifin, M.Pd

Awards & Certifications

"PlagiarismCheckerX is an award winning software. Yes, we dislike boasting off but happily share our achievements and worldwide recognition. The positive reviews that we have received from numerous independent, industry-related organizations and testing agencies are additional. So, when you download the software, keep in mind that the scanning capabilities and innovative features of PlagiarismCheckerX have worldwide praise."

